

**PENGARUH PEMAHAMAN AJARAN AGAMA HINDU KAHARINGAN
TENTANG PENDIDIKAN TERHADAP PELAKSANAAN
PENDIDIKAN ANAK DI LINGKUNGAN KELUARGA
BAGI MASYARAKAT DAYAK
DESA NIHAN HILIR KECAMATAN LAHEI
KABUPATEN BARITO UTARA**

SKRIPSI

Ditajukan untuk melengkapi tugas - tugas dan memenuhi syarat - syarat
guna mencapai Gelar Sarjana dalam Ilmu Tarbiyah



Disusun Oleh :

BUDIANSYAH

NIM : 9002005472

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI "ANTASARI"
FAKULTAS TARBIYAH PALANGKARAYA
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

1987

NOTA DINAS

Hal: Mohon dimunaqasahkan

Skripsi a.n BUDIANSYAH

Nim : 90.02005472

Palangkaraya, Maret 1997

KEPADA

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah

IAIN Antasari

di-

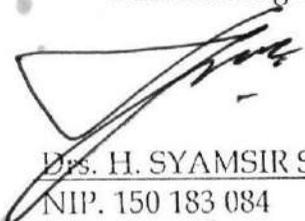
PALANGKARAYA

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara BUDIANSYAH, NIM 9002005472 yang berjudul "PENGARUH PEMAHAMAN AJARAN AGAMA HINDU KAHARINGAN TERHADAP PELAKSANAAN PENDIDIKAN ANAK DI LINGKUNGAN KELUARGA BAGI MASYARAKAT DAYAK DESA NIHAN HILIR KECAMATAN LAHEI KABUPATEN BARITO UTARA", sudah dapat dimunaqasahkan untuk mencapai Gelar Sarjana dalam Ilmu Tarbiyah di Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.

W a s s a l a m

Pembimbing I


Drs. H. SYAMSIR S, MS
NIP. 150 183 084

Pembimbing II


Drs. ABD. RAHMAN
NIP. 150 237 652

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : PENGARUH PEMAHAMAN AJARAN AGAMA HINDU
KAHARINGAN TENTANG PENDIDIKAN TERHADAP
PELAKSANAAN PENDIDIKAN ANAK DI LINGKUNGAN
KELUARGA BAGI MASYARAKAT DAYAK DESA
NIHAN HILIR KECAMATAN LAHEI KABUPATEN
BARITO UTARA

NAMA : BUDIANSYAH

NIM : 9002005472

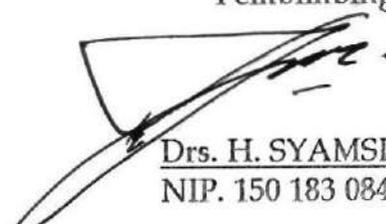
FAKULTAS : TARBIYAH IAIN ANTASARI PALANGKARAYA

JURUSAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PROGRAM : STRATA SATU (S1)

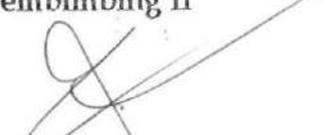
Palangkaraya, 27 Maret 1997

Menyetujui:
Pembimbing I



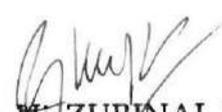
Drs. H. SYAMSIR S, MS
NIP. 150 183 084

Pembimbing II

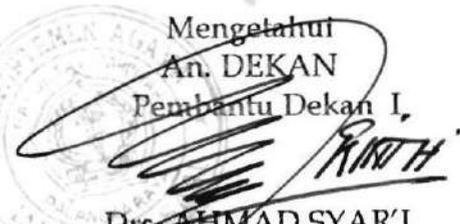


Drs. ABD. RAHMAN
NIP. 150 237 652

KETUA JURUSAN



Dra. Hj. ZURINAL Z.
NIP. 150 170 330

Mengetahui
An. DEKAN
Pembantu Dekan I,

Drs. AHMAD SYAR'I
NIP. 150 222 661



PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul :PENGARUH PEMAHAMAN AJARAN AGAMA HINDU KAHARINGAN TENTANG PENDIDIKAN TERHADAP PELAKSANAAN PENDIDIKAN ANAK DI LINGKUNGAN KELUARGA BAGI MASYARAKAT DAYAK DESA NIHAN HILIR KECAMATAN LAHEI KABUPATEN BARITO UTARA, telah dimunaqasyahkan pada sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 13 Maret 1997 M
4 Zulkaidah 1417 H

dan diyudisiumkan pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 13 Maret 1997 M
4 Zulkaidah 1417 H

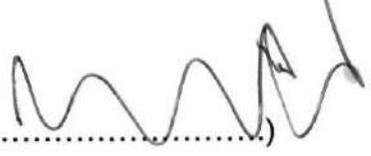


An. DEKAN
Pembantu Dekan I


Drs. AHMAD SYAR'I
NIP. 150 222 661

Penguji :

1. Drs. ABUBAKAR H. MUHAMMAD
Penguji/Ketua Sidang

(.....)

2. Dra. Hj. ZURINAL Z.
Penguji I

(.....)

3. Drs. AHMAD SYAR'I
Penguji II

(.....)

4. Drs. ABD. RAHMAN
Penguji/Sekretaris

(.....)

**PENGARUH PEMAHAMAN AJARAN AGAMA HINDU KAHARINGAN
TENTANG PENDIDIKAN TERHADAP PELAKSANAAN PENDIDIKAN ANAK
DI LINGKUNGAN KELUARGA BAGI MASYARAKAT DAYAK DESA NIHAN HILIR
KECAMATAN LAHEI KABUPATEN BARITO UTARA**

ABSTRAKSI

Agama Hindu Kaharingan merupakan agama yang dianut masyarakat Dayak sebagai masyarakat asli yang mendiami pulau Kalimantan termasuk Kalimantan Tengah dengan pola kehidupan masih tradisional dan relatif terbelakang sebagaimana terjadi pada masyarakat pedesaan umumnya yang belum terjamah sepenuhnya oleh alat transportasi dan komunikasi. Kondisi demikian menuntut mereka untuk memperbaiki kehidupan dengan selalu berpedoman pada ajaran agama. Salah satu langkah perbaikan tersebut tentunya melalui kegiatan pendidikan yang diberikan kepada anak baik pendidikan yang didasari dari pemahaman dari ajaran agama tentang pendidikan, baik pendidikan itu terkait dengan pendidikan etika, keagamaan maupun pendidikan sekolah yang menjadi tolok ukur baik tidaknya kehidupan seseorang. Namun apakah hal tersebut sudah mereka lakukan dan apakah usaha serta kegiatan tersebut terkait pula dengan pemahaman mereka terhadap ajaran Agama Hindu Kaharingan tentang pendidikan, tentu, menarik untuk diteliti.

Oleh karena itu skripsi ini mengetengahkan pokok permasalahan bagaimana pengaruh pemahaman orang tua mengenai ajaran Agama Hindu Kaharingan tentang pendidikan terhadap pelaksanaan pendidikan anak di lingkungan keluarga masyarakat Dayak di Desa Nihan Hilir Kecamatan Lahei Kabupaten Barito Utara.

Adapun kegunaan penelitian ini sebagai bahan informasi kepada pihak lain yang terkait untuk senantiasa memberikan motivasi pendidikan kepada anak sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan anak dan merupakan wujud pelaksanaan pemahaman ajaran agama.

Sedangkan hipotesis yang diajukan ada hubungan antara pemahaman orang tua mengenai ajaran Agama Hindu Kaharingan tentang pendidikan dengan pelaksanaan pendidikan anak di lingkungan keluarga bagi masyarakat Dayak Desa Nihan Hilir Kecamatan Lahei Kabupaten Barito Utara yang meliputi pelaksanaan pendidikan anak dalam keluarga, dan pelaksanaan bimbingan belajar anak di rumah tangga bagi keberhasilan pendidikan anak disekolah serta ada pengaruh pemahaman orang tua mengenai ajaran Agama Hindu Kaharingan tentang pendidikan terhadap pelaksanaan pendidikan anak di lingkungan keluarga bagi masyarakat Dayak Desa Nihan Hilir Kecamatan Lahei Kabupaten Barito Utara yang meliputi pelaksanaan pendidikan anak dalam keluarga dan pelaksanaan

bimbingan belajar anak di rumah tangga bagi keberhasilan pendidikan anak di sekolah.

Populasi penelitian adalah orangtua (kepala keluarga) beragama Hindu Kaharingan, pada tahap pertama peneliti menentukan sampel menggunakan teknik **Purposive Sampling** dengan tujuan tertentu yaitu orangtua beragama Hindu Kaharingan yang memiliki anak bersekolah SD, SLTP dan SLTA mengingat materi pembahasan ini berlaku untuk orangtua sebagaimana diatas berjumlah 133 orang, karena jumlah tersebut cukup banyak peneliti mengambil sebanyak 26% atau berjumlah 35 orang sedangkan anak, tokoh agama dan guru Agama Hindu Kaharingan di Desa Nihan Hilir Kecamatan Lahei Kabupaten Barito Utara sebagai informan, kemudian dalam pada tahap dua peneliti menggunakan **Insidental Sampling** dalam menggali data mengingat subyek yang dijadikan responden kadang-kadang sulit untuk ditemui karena tergantung dari kondisi kehidupan mereka, sehingga dalam penggalan data peneliti menghubungi responden yang mudah ditemui hingga mencapai jumlah yang ditetapkan tetapi masih dalam kelompok sampel tahap pertama.

Untuk menguji hipotesa hubungan digunakan rumus statistik product moment yang dilanjutkan dengan uji t-hit, kemudian untuk menguji pengaruh digunakan rumus regresi linier sederhana.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) ada hubungan yang kuat atau tinggi antara pemahaman orangtua tentang pemahan ajaran agama dengan pelaksanaan pendidikan anak dengan nilai $r = 0,84$ karena berada pada tabel interpretasi antara 0,70 - 0,90, setelah diuji dengan t-hit pada taraf signifikan 5% (2,03) maupun pada taraf signifikan 1% (2,72) maka didapat bahwa t-hit (8,89) lebih besar dari t-tabel pada taraf signifikan 5% (2,03) maupun pada taraf signifikan 1% (2,72) itu menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel dapat diterima dan mempunyai hubungan positif yang signifikan. (2.a) ada hubungan antara pemahaman orangtua tentang ajaran agama terhadap pelaksanaan pendidikan dalam rumah tangga dengan nilai $r = 0,57$ yang berarti hubungan tersebut sedang/cukupan karena berada pada tabel interpretasi antara 0,40 - 0,70, setelah diuji dengan t-hit pada taraf signifikan 5% (2,03) maupun taraf signifikan 1% (2,72) maka didapat bahwa t-hit (3,98) lebih besar dari t-tabel pada taraf signifikan 5% (2,03) maupun taraf signifikan 1% (2,72) itu menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel dapat diterima dan mempunyai hubungan positif yang signifikan. (2.b) Ada hubungan antara pemahaman orangtua tentang ajaran agama dengan pelaksanaan bimbingan belajar anak dirumah tangga bagi keberhasilan pendidikan di sekolah dimana nilai $r = 0,38$ yang berarti hubungan tersebut rendah karena berada pada tabel interpretasi antara 0,20 - 0,40, setelah diuji dengan rumus t-hit pada taraf signifikan 5% (2,03) dan taraf 1% (2,72) maka didapat bahwa t-hit (2,55) lebih besar dari t-tabel pada taraf signifikan 5% (2,03) dan lebih kecil pada

taraf signifikan 1% (2,72) itu menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel dapat diterima pada taraf signifikan 5% (2,03) tetapi ditolak pada taraf signifikan 1% (2,72).

Sedangkan melalui uji regresi linier sederhana, hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) ada pengaruh pemahaman orangtua tentang ajaran agama terhadap pelaksanaan pendidikan anak di lingkungan keluarga dimana didapat nilai persamaan regresi $Y = 0,05 + 0,89 X$ yang berarti bahwa kenaikan satu satuan X akan menyebabkan kenaikan satu satuan Y = 0,94 mempunyai pengaruh positif. (2.a) ada pengaruh antara pemahaman orangtua tentang ajaran agama terhadap pelaksanaan pendidikan anak dalam keluarga dimana didapat nilai persamaan regresi $Y = -0,19 + 0,64 X$ yang berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan X akan menyebabkan kenaikan satu satuan Y = 0,45 yang bernilai positif. (2.b) ada pengaruh pemahaman orangtua tentang ajaran agama terhadap pelaksanaan bimbingan belajar anak di rumah tangga bagi keberhasilan pendidikan anak disekolah dimana didapat persamaan nilai regresi $Y = 2,19 + 0,09 X$ yang mempunyai arti bahwa seliap kenaikan satu satuan X akan menyebabkan kenaikan satu satuan Y = 2,28 yang bernilai positif.

Dari hasil uji diatas berarti bahwa ada pengaruh antara pemahaman orangtua tentang ajaran agama terhadap pelaksanaan pendidikan anak di lingkungan keluarga bagi masyarakat Dayak Desa Nihan Hilir Kecamatan Lahei Kabupaten Barito Utara.

MOTTO

اعمل لدنياك كأنك تعيش أبداً، واعمل

لآخرتك كأنك تموت غداً

رواه ابن عساکر

"Bekerja keraslah kamu untuk (kebahagiaan) duniamu seakan-akan kamu hidup selama-lamanya dan bekerja keraslah kamu untuk (kebahagiaan) akhiratmu seakan-akan kamu akan mati besok". (H.R. Ibnu Asakir)

"Ada orang berumur, namun rendah budinya dan tidak mengamalkan ajaran suci, itulah orang miskin hidupnya tiada berharga". (Gede Sura)

Persembahan :

Skripsi ini kupersembahkan untuk Ayahku (Alm) yang tercinta, Ibuku tercinta, kakakku Bahriun yang telah berjuang untuk kesuksesanku, kakak-kakakku dan adik - adikku serta orang-orang yang menanti keberhasilanku.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan alhamdulillah kepada Allah SWT penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul "PENGARUH PEMAHAMAN AJARAN AGAMA HINDU KAHARINGAN TENTANG PENDIDIKAN TERHADAP PELAKSANAAN PENDIDIKAN ANAK DI LINGKUNGAN KELUARGA BAGI MASYARAKAT DAYAK DESA NIHAN HILIR KECAMATAN LAHEI KABUPATEN BARITO UTARA".

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dan bahan informasi dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya yang telah memberikan banyak perhatian dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Drs. H. Syamsir S,MS dan Bapak Drs. Abd. Rahman selaku pembimbing I dan II yang telah banyak memberikan arah dan bimbingan, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
3. Bapak Drs. Ahmad Syar'i yang mewakili Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
4. Ketua Umum Majelis Besar Alim Ulama Kaharingan Palangkaraya, Bapak Lewis KDR, BBA., yang banyak memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.

5. Kepala Bimas Hindu/Budha Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Kalimantan Tengah, Bapak Drs. I Wayan Karya, yang telah memberikan informasi kepada penulis.
6. Ketua Majelis Resort Hindu Kaharingan Kecamatan Lahei Kabupaten Barito Utara, Bapak Sarita yang banyak memberikan informasi.
7. Kepala keluarga yang termasuk sebagai responden dengan segala ketulusan hati memberikan informasi sebagai bahan penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari, tentunya dalam penyusunan skripsi ini sedikit banyaknya tentu ada kelemahan dan kekurangan, penulis mengharapkan saran dan pendapat sebagai bahan masukan demi kesempurnaan penulisan yang akan datang dan penulis mengharapkan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, amin.

Palangkaraya, 27 Maret 1997

Penulis,

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA DINAS.....	ii
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAKSI.....	v
MOTTO.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Tinjauan Pustaka.....	7
E. Rumusan Hipotesa.....	34
F. Konsep dan Pengukuran.....	35
BAB II. BAHAN DAN METODE	
A. Bahan dan Macam Data Yang Digunakan.....	49
B. Metodologi	51
C. Pengolahan dan Analisa Data.....	55
BAB III. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
A. Riwayat Singkat Desa Nihan Hilir Kecamatan Lahei Kabupaten Barito Utara.....	58
B. Geografi Desa Nihan Hilir Kecamatan Lahei Kabupaten Barito Utara.....	62

C. Demografi Desa Nihan Hilir Kecamatan Lahei Kabupaten Barito Utara.....	64
BAB IV. PEMAHAMAN AJARAN AGAMA HINDU KAHARINGAN DAN PELAKSANAAN PENDIDIKAN ANAK DI LINGKUNGAN KELUARGA	
A. Aplikasi Pemahaman Ajaran Agama Hindu Kaharingan Bidang Pendidikan.....	77
B. Pelaksanaan Pendidikan Anak di Lingkungan Masyarakat Dayak.....	105
C. Uji Analisa Data.....	134
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	159
B. Saran-Saran.....	164

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

TABEL

1. JUMLAH PENDUDUK DESA NIHAN HILIR BERDASARKAN JENIS KELAMIN.....	64
2. JUMLAH PENDUDUK DESA NIHAN HILIR BERDASARKAN TINGKAT USIA.....	65
3. JUMLAH PENDUDUK DESA NIHAN HILIR BERDASARKAN MATA PENCAHARIAN.....	67
4. JUMLAH PENDUDUK DESA NIHAN HILIR BERDASARKAN AGAMA.....	71
5. JUMLAH PENDUDUK DESA NIHAN HILIR BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN.....	73
6. KEADAAN SARANA TRANSPORTASI DESA NIHAN HILIR.....	75
7. PEMAHAMAN ORANGTUA TENTANG DASAR KEHARUSAN MEMBERIKAN PENDIDIKAN KEPADA ANAK.....	78
8. PEMAHAMAN ORANGTUA MENGENAI KEWAJIBAN MEMBERIKAN PENDIDIKAN KEPADA ANAK BERDASARKAN AJARAN AGAMA.....	79
9. PEMAHAMAN ORANGTUA MENGENAI JENIS PENDIDIKAN YANG MERUPAKAN PENJABARAN DARI AJARAN AGAMA DIBERIKAN KEPADA ANAK DI LINGKUNGAN KELUARGA.....	81
10. PEMAHAMAN ORANGTUA TENTANG RUANG LINGKUP MATERI PENDIDIKAN ETIKA YANG MERUPAKAN PENJABARAN DARI PEMAHAMAN AJARAN AGAMA DIBERIKAN KEPADA ANAK DI LINGKUNGAN KELUARGA.....	82

11. PEMAHAMAN ORANGTUA TENTANG RUANG LINGKUP MATERI PENDIDIKAN DI RUMAH TANGGA KAITANNYA DENGAN PENDIDIKAN SEKOLAH YANG MERUPAKAN PENJABARAN DARI PEMAHAMAN AJARAN AGAMA.....	84
12. PEMAHAMAN ORANGTUA MENGENAI RUANG LINGKUP MATERI PENDIDIKAN DI RUMAH TANGGA KAITANNYA DENGAN KEAGAMAAN.....	86
13. PEMAHAMAN ORANGTUA TENTANG TUJUAN YANG TERKANDUNG DALAM PELAKSANAAN ACARA TIWAH.....	88
14. PEMAHAMAN ORANGTUA TENTANG PENTINGNYA MEWARISKAN ACARA TIWAH KEPADA ANAK.....	89
15. PEMAHAMAN ORANGTUA TENTANG MOTIVASI MENYEKOLAHKAN ANAK BERDASARKAN PEMAHAMAN AJARAN AGAMA.....	91
16. PEMAHAMAN ORANGTUA TENTANG TUJUAN YANG TERKANDUNG DALAM PENDIDIKAN BERDASARKAN AJARAN AGAMA.....	92
17. PEMAHAMAN ORANGTUA TENTANG NILAI YANG TERKANDUNG DARI KEHARUSAN MELAKSANAKAN PENDIDIKAN BERDASARKAN AJARAN AGAMA.....	94
18. PEMAHAMAN ORANGTUA TENTANG AJARAN AGAMA MENGENAI PENTINGNYA PENDIDIKAN BAGI ANAK.....	95
19. PEMAHAMAN ORANGTUA TENTANG BATAS WAKTU ANAK MENERIMA PENDIDIKAN MENURUT AJARAN AGAMA.....	96
20. PEMAHAMAN ORANGTUA TENTANG JENJANG PENDIDIKAN SEKOLAH YANG HARUS DIMILIKI OLEH ANAK MENURUT AJARAN AGAMA.....	98

21. PEMAHAMAN ORANGTUA TENTANG USAHA YANG HARUS DILAKUKAN AGAR PENDIDIKAN SEKOLAH ANAK BERHASIL DENGAN BAIK.....	99
22. PEMAHAMAN ORANGTUA TENTANG AJARAN AGAMA MENGENAI USAHA YANG DILAKUKAN JIKA ANAK TIDAK MAU DIBIMBING DALAM KEGIATAN BELAJAR.....	100
23. SKORING RATA - RATA PEMAHAMAN ORANGTUA TENTANG AJARAN AGAMA KAITANNYA DENGAN PELAKSANAAN PENDIDIKAN BAGI MASYARAKAT DAYAK DESA NIHAN HILIR.....	101
24. DISTRIBUSI FREKUENSI PEMAHAMAN ORANGTUA TENTANG AJARAN AGAMA KAITANNYA DENGAN PENDIDIKAN.....	105
25. USAHA ORANGTUA MENGAJAK ANAK MENGIKUTI SETIAP PELAKSANAAN ACARA TIWAH BAIK YANG DILAKUKAN KELUARGA MAUPUN ORANG LAIN.....	106
26. AKTIVITAS ORANGTUA MENJELASKAN ACARA TIWAH KEPADA ANAK.....	108
27. MATERI PENDIDIKAN ETIKA TERHADAP ORANGTUA YANG DIBERIKAN KEPADA ANAK MELIPUTI ADAB BERBICARA, BERBICARA JUJUR DAN TIDAK BOLEH MEMBANTAH PERINTAH ORANGTUA.....	109
28. MATERI PENDIDIKAN ETIKA KEPADA GURU YANG DIBERIKAN KEPADA ANAK MELIPUTI BERSIKAP JUJUR, BERSIKAP SOPAN SANTUN DAN TIDAK BOLEH MEMBANTAH PERINTAH GURU.....	110
29. MATERI PENDIDIKAN PERGAULAN DENGAN TEMAN YANG DIBERIKAN KEPADA ANAK MELIPUTI BERSIKAP JUJUR, SALING MEMBANTU DAN RAMAH DALAM PERGAULAN.....	112
30. WAKTU DIMULAINYA PEMBIASAAN/PENDIDIKAN ETIKA KEPADA ANAK DALAM KELUARGA.....	113

31. SKORING RATA - RATA PELAKSANAAN PENDIDIKAN ANAK DALAM KELUARGA.....	114
32. DISTRIBUSI FREKUENSI PELAKSANAAN PENDIDIKAN ANAK DALAM KELUARGA.....	116
33. AKTIVITAS ORANGTUA MENJELASKAN PENTINGNYA PENDIDIKAN SEKOLAH KEPADA ANAK DALAM DUA MINGGU TERAKHIR.....	117
34. WAKTU YANG DISEDIAKAN ORANGTUA UNTUK MEMPERHATIKAN PENDIDIKAN SEKOLAH ANAK DALAM DUA MINGGU TERAKHIR.....	118
35. KEBERADAAN ORANGTUA DISAAT ANAK MELAKUKAN KEGIATAN BELAJAR ANAK DI RUMAH TANGGA DALAM DUA MINGGU TERAKHIR.....	119
36. KEGIATAN YANG DILAKUKAN ORANGTUA SAAT MELIHAT ANAK BELAJAR DI RUMAH TANGGA DALAM DUA MINGGU TERAKHIR.....	121
37. USAHA ORANGTUA MEMENUHI FASILITAS BELAJAR ANAK SEPERTI MEJA DAN KURSI BELAJAR, BUKU PELAJARAN DAN ALAT TULIS LAINNYA	122
38. AKTIVITAS ORANGTUA MEMBANTU ANAK JIKA ANAK MENGALAMI KESULITAN DALAM KEGIATAN BELAJAR DIRUMAH TANGGA DALAM DUA MINGGU TERAKHIR.....	123
39. PENGHARGAAN ORANGTUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR ANAK DI SEKOLAH.....	125
40. SKORING RATA-RATA PELAKSANAAN BIMBINGAN BELAJAR ANAK DI RUMAH TANGGA BAGI KEBERHASILAN PENDIDIKAN ANAK DI SEKOLAH.....	126
41. DISTTRIBUSI FREKUENSI PELAKSANAAN BIMBINGAN BELAJAR ANAK DI RUMAH TANGGA BAGI KEBERHASILAN PENDIDIKAN ANAK DI SEKOLAH.....	128

42. SKORING RATA-RATA PELAKSANAAN PENDIDIKAN ANAK DI LINGKUNGAN MASYARAKAT DAYAK DESA NIHAN HILIR.....	129
43. DISTRIBUSI FREKUENSI PELAKSANAAN PENDIDIKAN ANAK DILINGKUNGAN MASYARAKAT DAYAK DESA NIHAN HILIR.....	133
44. INTERPRETASI NILAI (r)	135
45. PERHITUNGAN ANTARA VARIABEL X (PEMAHAMAN ORANGTUA TENTANG AJARAN AGAMA) DAN VARIABEL Y (PELAKSANAAN PENDIDIKAN ANAK DI LINGKUNGAN KELUARGA).....	136
46. PERHITUNGAN ANTARA VARIABEL X (PEMAHAMAN ORANGTUA TENTANG AJARAN AGAMA) DENGAN VARIABEL Y (PELAKSANAAN PENDIDIKAN ANAK DALAM KELUARGA).....	144
47. PERHITUNGAN ANTARA VARIABEL X (PEMAHAMAN ORANGTUA TENTANG AJARAN AGAMA) DENGAN VARIABEL Y (PELAKSANAAN BIMBINGAN BELAJAR ANAK BAGI KEBERHASILAN PENDIDIKAN ANAK DI SEKOLAH).....	151

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam Garis-garis Besar Haluan Negara TAP MPR Nomor II tahun 1993 tentang tujuan pendidikan nasional dinyatakan bahwa :

Pendidikan nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa berbudi pekerti luhur, berpribadian, mandiri, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab dan produktif serta sehat jasmani dan rohani. (MPR RI, 1993 : 91)

Berdasarkan pernyataan di atas menunjukkan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia Indonesia dengan seluruh kualitas diri, baik jasmani maupun rohani melalui bidang pendidikan. Dalam rangka mewujudkan tujuan tersebut, maka kegiatan pendidikan tidak hanya merupakan tanggung jawab masyarakat tetapi juga merupakan tanggung jawab keluarga sebagai bagian dari lembaga pendidikan luar sekolah dan tempat penanaman dasar pendidikan bagi anak.

Pendidikan dalam keluarga tidak cukup, tanpa dibarengi dengan pendidikan sekolah agar anak mempunyai kemampuan, kepandaian dan kecakapan yang lebih sesuai dengan tujuan pendidikan. Mengingat pentingnya pendidikan maka keterlibatan keluarga sebagai salah satu lembaga pendidikan luar sekolah sangat

diharapkan tanggung jawabnya terhadap pengembangan kepribadian serta kemampuan anak sesuai dengan tuntunan agama.

Orang tua sebagai bagian dari masyarakat beragama, dituntut untuk mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari termasuk memberikan perhatian terhadap pendidikan anak di rumah tangga sesuai dengan tujuan ajaran agama sebagai wujud nyata dari rasa kesadaran orang tua menjalankan ajaran agamanya, hal tersebut sesuai dengan pernyataan dalam TAP MPR Nomor II tahun 1993, bahwa :

Dengan semakin meningkat dan meluasnya pembangunan maka kehidupan beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa harus semakin diamalkan, baik dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan sosial kemasyarakatan. (MPR RI 1993 : 110).

Dari pernyataan diatas dapatlah dimengerti bahwa dalam rangka memajukan pembangunan, partisipasi seluruh masyarakat termasuk orang tua di kalangan masyarakat Dayak beragama Hindu Kaharingan juga mempunyai tanggung jawab yang sama untuk mengamalkan ajaran agama, salah satunya memberikan motivasi pendidikan kepada anak meliputi pendidikan keluarga dan hubungannya dengan pendidikan sekolah yang diberikan di rumah tangga sebagai wujud dari pemahaman ajaran agama kaitannya dengan pendidikan etika, keagamaan maupun hubungannya dengan pendidikan pendidikan

sekolah. Motivasi tersebut tentunya didasari dari pemahaman orang tua mengenai ajaran Agama Hindu Kaharingan yang mengandung unsur-unsur pendidikan seperti pelaksanaan acara tiwah, cerita-cerita dalam kepercayaan masyarakat Dayak, acara balian yang merupakan bimbingan bagi seseorang yang telah meninggal dunia agar selamat selama dalam perjalanan menuju alam nirwana (lewu tatau) serta ajaran pendidikan yang didasari dari ajaran isi kitab Weda sebagai kitab suci Agama Hindu Kaharingan disamping Kitab Panaturan.

Cudamani dalam bukunya Pengantar Agama Hindu mengemukakan bahwa "Agama bukan saja mengajarkan soal hidup sesudah mati, tetapi juga apa yang harus diperbuat selam hidup di dunia". (Cudamani, 1989 : 1).

Dari ungkapan demikian nampaklah bahwa Agama Hindu mengajarkan kepada umatnya agar selama hidup di dunia tidak saja memikirkan kehidupan akhirat tetapi juga memikirkan kehidupan selama di dunia, dengan ungkapan lain perlu adanya keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat. Kehidupan demikian tentu saja dapat dilakukan melalui usaha pendidikan yang didasari dan dilandasi dengan ajaran agama untuk mencapai kesejahteraan lahir batin bagi pemeluk agama masing-masing tidak terkecuali bagi masyarakat Dayak beragama Hindu Kaharingan.

Masyarakat dayak merupakan kelompok masyarakat asli yang mendiami pulau Kalimantan termasuk Kalimantan Tengah, tersebar di berbagai kampung dan pedalaman dengan satu keyakinan yang disebut "Kaharingan" dan latar belakang kehidupan yang tradisional serta relatif terbelakang.

Kondisi demikian menandakan bahwa secara umum kehidupan masyarakat pedesaan yang belum terjamah sepenuhnya oleh alat komunikasi dan transportasi memiliki keterbelakangan dalam berbagai bidang kehidupan termasuk bidang pendidikan, dan kondisi tersebut dapat pula terjadi pada masyarakat Dayak di Desa Nihan Hilir Kecamatan Lahei Kabupaten Barito Utara yang sebagian besar penduduknya, suku Dayak beragama Hindu Kaharingan. Namun bagaimana sebetulnya yang terjadi di Desa Nihan Hilir Kecamatan Lahei Kabupaten Barito Utara, baik yang menyangkut tingkat pemahaman ajaran agama tentang pendidikan, pelaksanaan pendidikan dan keterkaitan keduanya perlu di teliti, sehingga dapat diperdalam dengan pembahasan lebih lanjut.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik meneliti dengan judul "PENGARUH PEMAHAMAN AJARAN AGAMA HINDU KAHARINGAN TENTANG PENDIDIKAN TERHADAP PELAKSANAAN PENDIDIKAN ANAK DI LINGKUNGAN

KELUARGA BAGI MASYARAKAT DAYAK DESA NIHAN HILIR
KECAMATAN LAHEI KABUPATEN BARITO UTARA”.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah bagaimana pemahaman orang tua tentang ajaran Agama Hindu Kaharingan tentang pendidikan kaitannya dengan pelaksanaan pendidikan anak di lingkungan keluarga bagi masyarakat Dayak Desa Nihan Hilir Kecamatan Lahei Kabupaten Barito Utara dengan sub permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pemahaman orang tua tentang ajaran Agama Hindu Kaharingan kaitannya dengan pendidikan.
2. Bagaimana pelaksanaan pendidikan anak di lingkungan keluarga dan pendidikan di rumah tangga kaitannya dengan pendidikan sekolah.
3. Adakah pengaruh pemahaman orang tua tentang ajaran Agama Hindu Kaharingan terhadap pelaksanaan pendidikan anak di lingkungan sekolah.
4. Adakah pengaruh pemahaman orang tua tentang ajaran Agama Hindu Kaharingan terhadap bimbingan belajar anak di rumah tangga bagi keberhasilan pendidikan anak di sekolah.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui pemahaman orang tua tentang ajaran Agama Kaharingan kaitannya dengan pendidikan.
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan anak di lingkungan keluarga dan pendidikan di rumah tangga kaitannya dengan pendidikan sekolah.
- c. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pemahaman orang tua tentang ajaran Agama Hindu Kaharingan tentang pendidikan terhadap pelaksanaan pendidikan anak di lingkungan keluarga.
- d. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pemahaman orang tua tentang ajaran agama tentang pendidikan terhadap pelaksanaan bimbingan belajar anak di rumah tangga bagi keberhasilan pendidikan di sekolah.

2. Kegunaan Penelitian

Sedangkan kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Menambah dan mengembangkan wawasan berpikir terutama yang berhubungan dengan pengaruh orang tua tentang ajaran Agama Hindu Kaharingan
- b. Menjadi bahan informasi dan perbandingan bagi pihak yang berkopentent baik lembaga pendidikan maupun instansi terkait lainnya dan orang tua dalam upaya meningkatkan keberhasilan pendidikan anak sebagai wujud dari pengamalan ajaran agama.
- c. Sebagai bahan bacaan dan menambah wawasan khasanah perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.
- d. Menjadi bahan studi ilmiah untuk penelitian lebih lanjut bagi peneliti berikutnya.

D. Tinjauan Pustaka

Beberapa tinjauan guna memperjelas judul di atas adalah sebagai berikut :

1. Pengertian-pengertian

a. Pengertian Agama Hindu Kaharingan

Pengertian agama menurut Al Tahanwy sebagaimana yang diterjemahkan oleh Prof. Ir. Muhammad Yusuf /musa,

bahwa agama adalah : "Institusi Tuhan yang mengarah kepada orang-orang yang berakal untuk memperoleh kesejahteraan di dunia dan akhirat". (Muhammad Yusuf Musa, 1988 : 23).

Sedangkan agama menurut Prof. Syekh Mustafa Abdul Raziq sebagaimana yang diterjemahkan oleh Drs. Abd. Mutholib Ilyas dan Drs. Abd. Ghofur Imam dikatakan bahwa : "Agama yaitu peraturan-peraturan yang terdiri kepercayaan-kepercayaan yang bertaut dengan keadaan yang suci..." (Drs. Abd. Mutholib Ilyas dan Drs. Abd. Ghofur Imam, tanpa tahun : 175).

Dari pengertian di atas dapatlah disimpulkan bahwa agama adalah suatu keyakinan terhadap ajaran-ajaran ketuhanan yang ditujukan kepada orang-orang berakal yang memuat peraturan-peraturan berupa perintah dan larangan yang harus dilaksanakan oleh penganutnya untuk memperoleh kesejahteraan lahir dan batin, di dunia dan akhirat.

Sedangkan Kaharingan adalah suatu agama asli masyarakat Dayak sebagai penduduk pribumi di Kalimantan dan sebutan kaharingan berasal dari kata "danum

Kaharingan" yang berarti air kehidupan. (Koentjaraningrat, 1995 : 137).

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas dapatlah disimpulkan bahwa Agama Kaharingan adalah suatu keyakinan masyarakat Dayak Kalimantan terhadap ajaran ketuhanan berupa pemujaan terhadap ruh-ruh untuk memperoleh hidup yang sejahtera lahir dan batin.

Ajaran agama yang sekarang dianut oleh masyarakat Dayak dengan nama Hindu Kaharingan, pada masa lalu hanya merupakan suatu kepercayaan, namun karena memiliki beberapa kesamaan dengan ajaran Hindu, maka kepercayaan ini dimasukkan kekelompok Agama Hindu sehingga Hindu Kaharingan. Hal demikian berarti ajaran Agama Hindu Kaharingan tidak hanya semata-mata berpegang pada ajaran "Kaharingan", tetapi sudah berintegrasi dengan ajaran Hindu sebagai pedoman hidup dan kegiatan ibadah disamping panaturan juga kitab Weda.

Kepala Bimas Hindu Budha Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Kalimantan Tengah Drs. I Wayan Karya mengatakan bahwa ajaran yang dilaksanakan oleh masyarakat Kalimantan Tengah beragama Hindu Kaharingan sekalipun masih tetap berpegang pada

ajaran Kaharingan sebagai ajaran nenek moyang, tetapi tetap mengacu pada ajaran dan kitab Weda Agama Hindu, karena kepercayaan itu merupakan suatu budaya masyarakat Dayak yang patut dilestarikan.

Kitab suci yang digunakan sebagai pedoman dalam menjalankan agama dan kehidupan bagi masyarakat Dayak beragama Hindu Kaharingan, di samping kitab suci Weda juga "Panaturan" yang isinya menggambarkan tentang awal segala kejadian alam dan manusia, tentang aturan bagi kehidupan manusia, begitu juga kehidupan di alam lewu tatau (alam nirwana) dan tulisan yang digunakan dalam kitab panaturan yaitu bahasa "sangiang" (bahasa dewa) yang hanya bisa dipahami oleh orang-orang tertentu, dan kitab tersebut dikeluarkan oleh Majelis Besar Alim Ulama Kaharingan Indonesia di Palangkaraya.

b. Pengertian Masyarakat Dayak

Sebelum menguraikan pengertian masyarakat Dayak, terlebih dahulu mengetahui pengertian masyarakat yaitu sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama. Sedangkan Dayak berarti sedikit dan kata Dayak diambil dari ungkapan "oloh lewu te puna da'ak", kata ini berarti orang-orang

kampung itu memang sedikit (terpencar) dan pengertian tersebut sesuai dengan keadaan masyarakat Dayak Kalimantan yang tinggal di perkampungan-perkampungan kecil.

O.K. Rahmad dan R. Suhardi yang dikutip Tjilik Riwut, dikatakan bahwa kata Dayak adalah "suatu perkataan menanamkan stam-stam yang tidak beragama Islam dan mendiami pedalaman Kalimantan". (Tjilik Riwut, 1993 : 229).

Selanjutnya James Danandjaya mengemukakan bahwa :

Di daerah hilir sungai-sungai besar banyak orang pribumi atau Dayak yang telah menjadi orang Islam sejak lebih dari satu dua abad lamanya ... mereka biasanya tidak mau dianggap orang Dayak lagi, karena sebutan itu berarti orang udik dan di dalam jaman itu dianggap merendahkan. (Koentjaraningrat, 1993 : 137).

Disisi lain, pemakaian istilah Dayak pada mulanya digunakan dalam pengertian negatif sebagai ejekan dan penghinaan terhadap penduduk asli yang agak terbelakang dibanding dengan suku Banjar yang relatif dapat dikatakan cukup maju. Karena itu untuk menghilangkan anggapan negatif, Dr August Haole Dandoy mengartikan bahwa pemakaian istilah Dayak tersebut adalah untuk menunjukkan suku asli yang mendiami pulau Kalimantan. (Depdikbud, 1986 : 10).

Dari beberapa pengertian di atas, maka yang dikatakan dengan masyarakat Dayak adalah sekumpulan manusia sebagai suku asli yang mendiami pulau Kalimantan dan masih memeluk ajaran Kaharingan dengan terikat dalam suatu kebudayaan yang sama. Sedangkan rumpun-rumpun Dayak yaitu :

1. Starmenras Kenya-Kenya Bahau
 2. Starmenras Ot Danum
 3. Starmenras Iban
 4. Starmenras Murut
 5. Starmenras Kleman
 6. Starmenras Punan
- (Enthel Dese, 1986 : 11)

Sebagai gambaran bahwa suku Dayak di Kalimantan Tengah, ada tiga kelompok besar yang tersebar di beberapa tempat sebagaimana yang dikemukakan James Danandjaya :

- 1) **Dayak Ngaju** yang mendiami sepanjang sungai-sungai besar Kalimantan Tengah seperti Kapus, Kahayan, Rungan Manuhin, Barito dan Katingan.
- 2) **Dayak Ot Danum** yang mendiami di sepanjang hulu sungai besar seperti Kahayan, Rungan, Barito dan Kapuas juga di hulu-hulu sungai Kalimantan Barat.

- 3) **Dayak Ma'ayan** yang mendiami dan tersebar di berbagai bagian dari Kabupaten Barito Selatan yaitu tepi sungai Patai, Telang, Karau dan Dayu.

(Koentjaraningrat, 1993 : 119)

2. Pentingnya Pemahaman Tentang Ajaran Agama

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, bahwa pemahaman berasal dari kata paham yang berarti "pengetahuan banyak", kemudian ditambah dengan awalan pe dan akhiran an sehingga mempunyai arti "proses, perbuatan, cara memahami atau memahamkan". (Depdikbud, 1991 : 636).

Dari pengertian diatas apabila dikaitkan dengan ajaran Agama Hindu Kaharingan, berarti suatu proses memahami ajaran Hindu Kaharingan sehingga memiliki pengetahuan terhadap ajaran agama tersebut. Dalam memahami ajaran agama, yang patut diperhatikan, menurut Drs. Syahminan Zaini sebagai berikut :

- a) Memahami motivasinya, sebab semakin dipahami motivasi semakin bergairah untuk melaksanakannya.
 - b) Memahami cara pelaksanaannya dengan benar, baik dan tepat.
 - c) Memahami tujuan pelaksanaannya, sebab inilah yang akan mengarahkan dan menentukan berhasil tidaknya pelaksanaan suatu ajaran gama.
- (Syahminan Zaini, 19989 : 210).

Dari ungkapan diatas jelaslah bahwa orang penganut suatu agama hendaknya memahami ajaran agama itu sendiri untuk

dilaksanakan dalam kehidupan disamping memahami cara dan tujuan pelaksanaan ajaran agama itu sendiri.

a) Sejarah Agama Hindu Kaharingan

Sebelum diakuinya kepercayaan Kaharingan ini sebagai suatu agama, banyak pandangan kepercayaan masyarakat Dayak khususnya di Kalimantan Tengah yang dominan masih banyak unsur-unsur animisme dan dinamisme, hal itu terbukti dalam ajaran Agama Hindu Kaharingan lebih menekankan harmoni antara manusia dengan alam serta ruh-ruh yang menempati alam sekitar kehidupan manusia, karena itu dalam kehidupan masyarakat Dayak berlaku hal-hal tabu atau larangan yang disebut pali.

Menurut masyarakat Dayak bahwa secara operasional adanya penjajahan di tanah masyarakat Dayak dianggap sering melanggar hal-hal yang dilarang dalam kepercayaan masyarakat Dayak, begitu pula tingkah laku para penjajah yang dipandang terlalu banyak melanggar larangan yang secara tradisional lokal tetap dilestarikan sehingga terjadi ketidakseimbangan kosmos.

Sering terjadi banjir, kemarau panjang, panen tidak berhasil dan wabah penyakit menimpa seluruh warga semua itu dikarenakan ketidakseimbangan kosmos tersebut akibat

banyaknya larangan-larangan yang dilanggar. Untuk memulihkan keadaan demikian, maka diadakanlah upacara menurut adat dan kepercayaan masyarakat Dayak yaitu upacara manyanggar lewu atau mamalas kampung dan upacara ini disamping memulihkan keadaan juga dianggap memenuhi teguran yang Maha Tinggi atas perilaku manusia.

Menurut Kruyt bahwa kepercayaan masyarakat ini adalah merupakan agama primitif sedangkan seorang peneliti berkebangsaan Belanda menyimpulkan kepercayaan masyarakat Dayak ini sama dengan agama helo/agama dahulu, namun Heiden manamai kepercayaan masyarakat Dayak ini adalah agama kafir. (teras Mihing, 1977 : 55).

Di dalam buku Sistem Kepemimpinan Dalam Masyarakat Pedesaan Daerah Kalimantan Tengah, dikatakan bahwa dengan masuknya Kepercayaan Kaharingan kedalam agama Hindu, maka disetiap desa ada penganut Agama Hindu Kaharingan dan terdapat pula pemimpin Agama Hindu Kaharingan untuk desa yang ditetapkan oleh pengurus Majelis Besar Alim Ulama Kaharingan Indonesia di Palangkaraya.

Diakuinya Agama Hindu Kaharingan ini James Danandjaya mengatakan bahwa :

Sebutan itu dipergunakan sesudah perang dunia kedua waktu diantara penduduk pribumi suatu keadaran akan kepribadian kebudayaan mereka sendiri dan suatu keinginan kuat untuk menghidupkan kebudayaan Dayak asli (Koentjaraningrat, 1984 : 138).

Sedangkan Teras Mihing mengatakan bahwa baru sejak jaman Jepang agama tersebut diberi nama Kaharingan oleh Y. Salilah dan disetujui oleh pemerintah serta diterima oleh semua pihak. Menurut Ketua Majelis Resort Agama Hindu Kaharingan Kecamatan Lahei Bapak Sarita bahwa kepercayaan ini menjadi Agama Hindu Kaharingan, di karenakan ada sebagian ajaran Kaharingan ini memiliki kesamaan dengan Agama Hindu, sehingga dalam Musyawarah Besar Agama Hindu pada tahun 1984 di Bali, atas usulan Lewis KDR, BBA selaku ketua Majelis Besar Alim Ulama Kaharingan Indonesia diputuskan bahwa kepercayaan Kaharingan masuk kekelompok Agama Hindu Oleh Menteri Agama H. Alamsyah Ratu Perwiranegara.

b. Ajaran Agama Hindu Kaharingan Tentang Pendidikan

Sebagaimana yang telah dikemukakan teadahulu bahwa Agama Hindu Kaharingan disamping memegang ajaran Kaharingan sebagai kepercayaan asli masyarakat Dayak

Kalimantan Tengah, juga tetap mengacu kepada ajaran Agama Hindu, hal demikian terlihat dari kitab yang dipakai saat melaksanakan acara basarah di Balai Kaharingan dan juga pelajaran Agama Hindu di sekolah-sekolah.

Di dalam ajaran Agama Hindu Kaharingan masih terdapatnya kepercayaan terhadap ruh-ruh para nenek moyang dan mereka juga masih memegang kuat adat istiadat masyarakat Dayak. Jadi ruh menurut kepercayaan masyarakat Dayak dibagi menjadi dua golongan yaitu ruh yang baik (sangiang, nayu-nayu) dan golongan ruh jahat (taloh, kambe). Di samping ruh-ruh tersebut, ada segolongan makhluk halus yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan orang Dayak yaitu ruh nenek moyang (liau). (Anthel Dese, 198 : 21).

Ruh nenek moyang (liau) ini asal mulanya dari jiwa (hambaruan) orang yang mati dan meninggalkan tubuh yang menempati alam sekeliling tempat tinggal manusia sehingga dinamakan dengan liau dan lama kelamaan liau ini kembali kepada dewa tertinggi yang disebut Ranying Hatalla (dewa tertinggi) atau raja yang berkuasa waktu siang dan malam.

Pada masa dulu ajaran Agama Hindu Kaharingan tidak terdapat dalam bentuk tulisan tetapi ajarannya hanya merupakan ajaran yang dituturkan dari mulut ke mulut

(oral tradition), hal tersebut dikarenakan nenek moyang orang Dayak tidak mengenal adanya huruf atau aksara untuk menulis ajaran kepercayaannya, sehingga ajaran itu hanya dalam ingatan masing-masing dan disampaikan dari mulut ke mulut secara turun-temurun dari nenek ke bapak, dari bapak ke anak dan begitu seterusnya. Namun untuk menjadikan ajaran Agama Kaharingan menjadi agama yang memiliki ajaran sebagai pedoman hidup, maka disusunlah dalam bentuk kitab suci Panaturan Agama Kaharingan dengan menggunakan bahasa Sangiang (bahasa dewa) dikeluarkan oleh Majelis Besar Alim Ulama Kaharingan Indonesia di Palangkaraya.

Dalam ajaran Agama Hindu Kaharingan memiliki ajaran yang harus diwariskan kepada anak, yaitu acara tiwah. Keterkaitannya dengan hal tersebut, maka dalam ajaran Kaharingan mengutamakan tentang kesusilaan dalam bentuk kepatuhan anak terhadap orang tua, kewajiban ini tidak hanya orang tua yang masih hidup, bahkan sampai orang tua meninggal dunia. Kepatuhan itu diwujudkan dalam bentuk keharusan anak melakukan acara tiwah (mengantar jiwa ruh yang telah meninggal dunia ke alam lewu tatau) dan mendirikan sandung yang berisi tulang-tulang orang tua di dekat rumahnya, dengan demikian maka kewajiban ini bisa

mengharuskan anak melakukan perburuan kepala (mengayau) untuk memenuhi kewajiban baktinya kepada orang tuanya. (Teras Mihing, 1977 : 68).

Mengayau yang dilakukan oleh anak atau anggota keluarga dalam rangkaian pelaksanaan acara Tiwah, hanya dilakukan oleh masyarakat Dayak di masa lalu. Namun dalam pelaksanaan acara Tiwah yang dilaksanakan oleh masyarakat Dayak sekarang, tidak lagi dengan melakukan perburuan kepala (mengayau) tetapi diganti dengan pengorbanan binatang kerbau, tetapi tetap mempunyai nilai sakral bagi masyarakat Dayak. Hal demikian disadari karena masyarakat Dayak sekarang hidup di negara hukum yang tentunya harus mematuhi segala aturan yang ada.

Menurut Ketua Majelis Resort Agama Hindu Kaharingan Kecamatan Lahei acara Tiwah yang dilaksanakan oleh masyarakat Dayak beragama Hindu Kaharingan merupakan kegiatan keagamaan yang harus diwariskan kepada anak cucu mereka secara terus menerus, karena acara ini sama sekali tidak boleh terhapus. Pelaksanaan Tiwah ini tentunya disadari dari ajaran agama, sebagaimana dalam kitab Panaturan pasal 33 ayat 1 disebutkan:

Limbah Ranying Hatalla manyarita ampin talatah gawin
Tiwah huang taharep awen handiai anak esun

Manyamei Tunggul Garing Janjahunan Laut, Ranying Hatalla manyahu ewen malalus Tiwah Suntu Raja Tantaulang Bulau Hiang Tantuenyet Nyaring.

Artinya : Setelah Ranying Hatalla (dewa tertinggi) berfirman tentang upacara Tiwah, dihadapan semua anak cucu Manyanei Tunggul Garing Janjahunan Laut (dewa yang menurunkan raja Bunu), Ranying Hatalla menyuruh mereka melaksanakan Tiwah Suntu (tiwah yang pertama kali diajarkan Ranying Hatalla kepada Raja Bunu di Lewu Bukit Nindang Tarung) Raja Tantaulang Bulau (dewa yang menempati Lewu Bukit Batu Nindang Tarung) Hiang Tantuenyet Nyaring.
(Majelis Besar Alim Ulama Kaharingan Indonesia 1996 : 131)

Dari firman tersebut jelas bahwa acara Tiwah itu wajib dilaksanakan oleh umat Hindu kaharingan sesuai dengan kemampuan baik yang dilaksanakan secara perorangan ataupun dilaksanakan berkelompok.

Lewis KDR, BBA menambahkan bahwa upacara Tiwah adalah merupakan kewajiban dan tanggung jawab bagi pemeluk agama Hindu Kaharingan terhadap anggota keluarga/masyarakat yang telah meninggal. Apakah seorang ayah, ibu, kakek, nenek, paman, bibi, anak cucu atau keluarga lainnya. Lebih lanjut dikatakan bahwa nilai yang terkandung dalam pelaksanaan Tiwah antara lain:

- 1) Nilai religius
- 2) Nilai kesucian/sakral
- 3) Nilai keimanan
- 4) Nilai harkat dan martabat kemanusiaan
- 5) Nilai kehidupan

6) Nilai adat istiadat yang luhur

Di dalam buku Sejarah Pendidikan Daerah Kalimantan

Tengah juga dikatakan bahwa:

Pendidikan menghormati orang tua dan leluhur amat kuat dan sangat ditekankan, sebagai bukti penghormatan kepada leluhur dan orang tua ialah sandung tempat menyimpan tulang-tulang yang sudah ditiwah, didirikan di dekat rumah bahkan kebanyakan di halaman muka rumah yang bersangkutan.

(Teras Mihing dan Anthel Dese, 1980 : 13).

Seseorang yang telah meninggal, menurut kepercayaan Hindu Kaharingan harus diantar dengan nyanyian suci sebagai petunjuk menuju lewu tatau (alam nirwana) dan nyanyian itu diucapkan juru antar (Pahanteran) pada saat pelaksanaan balian.

Nyanyian suci tersebut adalah:

Ada tawang kanyu erang tumpu jalan , angken kedanghang iwu jumpun haket ada malupui lalam mainsang inse, enci isasikang piak, takut tawang maulung kakeinreian, umbuk basi kungkrung bakir.

Artinya: Jangan tersesat di persimpangan jalan tertahan hutan belantara, jangan mengikuti jalan yang berliku-liku, lorong yang banyak simpangannya, takut sesat ke alam yang tak menentu, ombak besar yang memukul.

(Teras Mihing, 1977 : 50).

Dari nyanyian suci itu jelaslah bahwa di dalam ajaran Agama Hindu Kaharingan juga mempunyai tempat

kehidupan setelah meninggalkan alam dunia ini yaitu alam akhirat (alam nirwana) dan tentunya menginginkan kehidupan yang sejahtera baik lahir maupun batin dengan melalui bimbingan para balian ini diharapkan si mati bisa melakukan perjalanan ke lewu tatau (alam nirwana) dengan selamat. Bimbingan yang diberikan para balian ini kalau dihubungkan dengan pendidikan ternyata merupakan suatu motivasi tentang perlunya memiliki bekal pengetahuan yang banyak, baik untuk kepentingan hidup pribadi maupun bermasyarakat selaras dengan kemajuan jaman dan tujuan hidup manusia.

Di dalam ajaran Agama Hindu, Gde Pudja mengemukakan bahwa :

Orang tua berkewajiban menyekolahkan anaknya pada umur-umur tertentu. Kewajiban itu bukan tanpa sangsi, karena bila ketentuan ini tidak dipenuhi, anak ini diancam kapatita ... (Gde Pudja, tanpa tahun : 76).

Ajaran itu menunjukkan bahwa dalam ajaran Agama Hindu sendiri sangat memperhatikan pendidikan anak, sehingga kewajiban untuk memberikan pendidikan itu ditekankan pada orang tua sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan dan pertumbuhan kehidupan anak terutama perhatian terhadap pendidikan anak pada usia sekolah. Kalau kewajiban itu tidak dipenuhi, maka sangsi

yang diberikan kepada anak yaitu ancaman kapatita, dan menurut penjelasan kitab Weda Manawa Dharmacastra bahwa kapatita itu adalah "orang yang tidak diakui sebagai anggota keluarga karena hal-hal tertentu". (Gde Pudja dan Tjokorda Sudarta, 1977 : 567).

Sangsi yang diberikan kepada anak, menunjukkan bahwa pendidikan dalam ajaran Agama Hindu sangat penting dan diperhatikan sehingga dapatlah dikatakan bahwa pendidikan bagi anak sangat dianjurkan oleh agama manapun dan terlihat betapa sangat diperlukan adanya kerjasama yang baik diantara orang tua dan anak dalam usaha kegiatan pendidikan.

3. Perlunya Pendidikan Bagi Masyarakat Dayak

Pendidikan, sebagaimana yang dikatakan oleh B. Samuel sidjabat, M.Th.Ed.D sebagai berikut :

Upaya sadar yang bersahaja untuk memperlengkapi seseorang atau sekelompok orang guna membimbing keluar dari satu tahapan (keadaan) hidup kesuatu tahapan lainnya yang lebih baik. (B. Samuel Sidjabat, 1994 : 8).

Sedangkan Drs. D. Marimba sebagaimana yang dikutip Drs.

Suwarno mengatakan :

Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. (Suwarno, 1988 : 3).

Berdasarkan definisi diatas dapatlah disimpulkan bahwa pendidikan itu merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan sungguh-sungguh serta penuh keikhlasan kepada seseorang atau sekelompok orang guna membimbing dan memberi bekal kepada mereka untuk keluar dari suatu keadaan menuju keadaan yang lebih baik yaitu kepribadian yang utama.

Dengan demikian, maka pendidikan sangat perlu bagi kehidupan manusia, karena pendidikan merupakan salah satu kebutuhan rohani manusia yang harus dipenuhi mengingat dengan adanya pendidikan akan membawa seseorang kepada kehidupan yang lebih baik.

Masyarakat Dayak pada masa dulu hanya mengenal adanya pendidikan luar sekolah dengan materi pendidikan berupa keterampilan-keterampilan sesuai dengan kondisi kehidupan masyarakat Dayak pada saat itu, sebagaimana yang dikemukakan di dalam buku Sejarah Kalimantan Tengah, bahwa :

Pendidikan dalam lingkungan keluarga ini biasanya bagi orang Dayak laki-laki diajarkan oleh orangtuanya meraut rotan, membuat buwu-buwu, menebang pohon, membuat perlengkapan-perengkapan hidup lainnya. Sedang bagi wanita Dayak umumnya diajarkan menganyam tikar, meraut rotan, membersihkan padi dan sebagainya. (Teras Mihing, 1977 : 52).

Di dalam buku Geografi Sejarah Budaya Daerah Kalimantan Tengah dipaparkan bahwa masyarakat Dayak waktu dulu mengenal adanya lembaga pendidikan luar sekolah yang dilaksanakan oleh kalangan otos gantung (golongan bangsawan masyarakat Dayak) dan materi pendidikannya adalah keterampilan bela diri, tata cara pemerintahan adat dan hukum adat bagi masyarakat Dayak, pengetahuan tentang binatang (patendo), tentang sastra dan tentang ilmu pengobatan. Sedangkan pendidikan sekolah bagi masyarakat Dayak juga ada, tetapi masih tradisional dan pola materi pelajarannya juga sama dengan pendidikan luar sekolah, namun yang membedakannya adalah tempat pelaksanaan pendidikan sekolahnya, yaitu kalau pendidikan sekolah tempatnya jauh terpencil dan aman dari serangan musuh, maka disitulah pemuda dan pemudi Dayak diberi bekal pendidikan, namun setelah mereka sudah dianggap dewasa dan mampu hidup mandiri, baru mereka dikembalikan ke masyarakat. (Teras Mihing, 1977 : 41).

Lebih lanjut dikatakan bahwa kegiatan pendidikan sekolah yang dilaksanakan pada masa penjajah belum mendapat tanggapan yang positif dari masyarakat Dayak, karena disamping mereka belum menyadari betapa pentingnya pendidikan sekolah bagi anak-anak mereka juga karena

pendidikan sekolah saat itu masih menggunakan asrama-asrama yang dianggap terisolir dari kehidupan masyarakat, sehingga anak-anak masyarakat Dayak yang tinggal di asrama tersebut merasa jauh dari kampung halaman dan apabila mereka selesai melaksanakan pendidikan sekolahnya, mereka harus menyesuaikan diri kembali dengan lingkungan masyarakat mereka dengan cara hidup tradisional.

Dengan demikian, maka pendidikan yang ada di kalangan masyarakat Dayak hanya merupakan pendidikan yang bersifat pendidikan luar sekolah (pendidikan di lingkungan keluarga) secara tradisional dengan sistem pendidikan yang menanamkan norma-norma kehidupan dan keterampilan untuk menunjang kehidupan sehari-hari. Di dalam masyarakat tradisional, nilai-nilai moral ditanamkan di dalam hati anak-anak dan mereka diajarkan bekerja sesuai dengan tuntutan tradisi dan pendidikan ini diarahkan pada kepentingan-kepentingan praktis seperti etika, pergaulan dan sikap terhadap orang tua, kepala kampung dan lain-lain.

Kehidupan anak di kalangan masyarakat Dayak pada umumnya sepenuhnya dibawah tanggung jawab orang tua dan wewenang mengurus diri sendiri sebelum menikah, sama sekali tidak ada, maka dengan melihat betapa besar tuntutan

hidup dan masa depan anak, tentunya pendidikan sekolah disamping pendidikan luar sekolah bagi anak di kalangan masyarakat Dayak sangat perlu mendapat perhatian dari orang tua.

Pendidikan yang diperlukan anak, menurut Dr. J. Verkuyl sebagaimana yang diterjemahkan oleh Drs. Abu Ahmadi dikatakan bahwa pendidikan mempunyai tujuan yaitu "mengajar dan melatih orang-orang muda, sehingga mereka dapat memenuhi tugas mereka terhadap Tuhan, sesama mereka dan sekeliling mereka ..." (Abu Ahmadi, 1991 : 246).

Dari ungkapan tersebut nampaklah bahwa pendidikan yang diberikan kepada anak mempunyai tujuan memberikan bekal kepada anak untuk memenuhi tugasnya sebagai seorang hamba atau manusia beragama kepada Tuhannya dan memenuhi tugasnya sebagai anggota masyarakat, oleh karena itu dalam pendidikan ada keterkaitan antara agama dengan pendidikan dalam kehidupan manusia.

4. Ajaran Agama Hindu Kaharingan dan Pelaksanaan Pendidikan Anak

Pelaksanaan pendidikan anak di rumah tangga, hendaknya selalu didasari dengan ajaran agama, agar ada keselarasan melaksanakan pendidikan di lingkungan keluarga

dengan tujuan pendidikan itu sendiri. Disisi lain bahwa apabila orang tua yang memahami ajaran agama kaitannya dengan pendidikan kemudian melaksanakannya di lingkungan keluarga, maka hal demikian merupakan wujud dari pelaksanaan pemahaman orang tua tentang ajaran agamanya.

Tentang pelaksanaan pemahaman ajaran agama, secara umum Drs. Syahminan Zaini mengemukakan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan ajaran agama tersebut antara lain :

- a. Di dalam seluruh aspek kehidupan dan penghidupan manusia.
- b. Dengan sebenar-benar kesungguhan.
- c. Dengan pengertian/pemahaman yang baik terhadap amalan tersebut.
- d. Dengan pengertian/pemahaman yang baik terhadap ajaran tersebut.

Pelaksanaan ajaran agama yang dikemukakan diatas menunjukkan bahwa ajaran agama baik yang menyangkut ibadah maupun bidang yang lainnya, semua itu hendaknya dilaksanakan dalam kehidupan. Jadi salah satu ajaran agama yang perlu dilaksanakan orang tua di rumah tangga adalah ajaran agama tentang pendidikan sebagai pedoman dan dasar dalam memberikan pendidikan kepada anak. Oleh karena itu bagi orang tua yang percaya akan kebenaran ajaran agamanya

tentu tidak akan mengabaikan ajaran agama sebagai tanggung jawabnya.

Orang tua sebagai pendidik pertama di lingkungan keluarga, dalam memberikan bimbingan pendidikan kepada anak perlu memahami beberapa prinsip sebagaimana yang dikemukakan R.I Suhartin C, sebagai berikut :

- a. Manusia atau anak merupakan kesatuan jasmani dan rohani.
- b. Perkembangan anak berdasarkan bakat dan pengalaman dari luar.
- c. Dalam mendidik, berorientasi kepada anak.
- d. Tiap anak merupakan personalitas yang unik.
- e. Tiap anak dalam pertumbuhannya, aktif menjangkau kedepan menuju kedewasaannya.
- f. Tiap anak memiliki sifat-sifat individual dan sosial.
- g. Pendidikan dapat berlangsung sepanjang masa.
(R.I. Suhartin C., 1980 : 92).

Dari prinsip diatas dapatlah dimengerti bahwa disaat orang tua memberikan pendidikan kepada anak, hendaknya menyesuaikan dengan keperluan dan tingkat kemampuan anak agar pendidikan yang diberikan orang tua dapat diterima anak dengan mudah. Bagi masyarakat Dayak, dalam memberikan pendidikan kepada anak tentunya tidak lupa menanamkan norma-norma kehidupan kepada anak. Adapun norma-norma tersebut bisa dilakukan dengan jalan berupa bimbingan, keharusan maupun perintah yang harus dilaksanakan atau berupa larangan-larangan, disamping itu sarana yang

digunakan untuk menanamkan penghayatan dan pelaksanaannya dapat dilakukan dengan cara :

- a. bercerita, mengisahkan kepada anak- suatu cerita dongeng atau sejarah tentang kepahlawanan yang benar-benar terjadi di jaman dahulu dimana di dalamnya ada unsur-unsur mendidik ... profil orang yang dikategorikan sebagai pahlawan selalu ditekankan tentang kejujurannya, keberaniannya membela kebenaran dan percaya diri sendiri.
- b. Dengan sarana dan sistim pengendalian sosial pada komunikasi tersebut seperti menanamkan rasa malu, gunjingan dan sangsi.
- c. Pemberian penghargaan yang berbentuk pujian, sanjungan bahkan hadiah yang diberikan kepada anak yang dapat berbuat seperti orang dewasa.
(Anthel Dese, 1989 : 86).

Dalam kitab Panaturan pasa 56 ayat 3 disebutkan bahwa :

Huang ketika Bawi Ayah nantuajar, ulun kalunen hete ewen mampingat panakan utus Raja Bunu te ije belum huang Pantai Danum Kalunen, uka ewen maingat tutu-tutu awuh peteh Ranying Hatalla Langit tahu ampin panjalunan ewen buli haluli manalih Ranying Hatalla Langit, iete manumun ampin ewen tesek dumah bara Ie, kalute kea ampin panjalunan ije ahuru awi ewen buli Ie.

Artinya : Pada waktu Bawi Ayah (orang pertama yang mengajarkan balian kepada wanita-wanita keturunan Raja Bunu) mengajar, disitu mengingatkan kepada seluruh keturunan Raja Bunu (nenek moyang manusia Dayak) yang hidup di Pantai Danum Kalunen (alam dunia), agar mereka sungguh-sungguh ingat pada semua firman dan semua petunjuk Ranying Hatalla Langit (dewa tertinggi) tentang tata cara mereka pulang kembali menuju Ranying Hatalla Langit, sesuai tata cara mereka datang dari Dia (Ranying Hatalla Langit), demikian pula jalan yang dilalui oleh mereka

kembali-Nya. (Majelis Besar Alim Ulama Kaharingan Indonesia, 1996 : 242).

Dari ayat diatas menunjukkan bahwa seluruh keturunan Raja Bunu yaitu manusia Dayak yang hidup di dunia ini diajarkan untuk selalu ingat dengan firman Ranying Hatalla Langit dengan segala petunjuk-Nya. Petunjuk yang diajarkan kepada seluruh keturunan Raja Bunu adalah tentang tata cara mereka kembali kepada Tuhannya. Dengan demikian berarti di dalam ajaran Agama Hindu Kaharingan ada suatu keharusan bagi seorang utusan sekaligus pemimpin untuk memberikan pengajaran dan pendidikan kepada umatnya agar mendapatkan jalan terbaik kepada Tuhannya, hal demikian yang perlu dilaksanakan oleh orang tua untuk memberikan pendidikan kepada anaknya di lingkungan keluarga agar anak mendapatkan kepandaian, kecakapan dan kemampuan yang lebih baik.

Disamping itu tanggung jawab orang tua dalam memberikan perhatian terhadap pendidikan anak hendaknya meliputi :

- a. Dorongan/motivasi cinta kasih sayang yang menjiwai hubungan orang tua dengan anak, cinta kasih ini mendorong sikap dan tindakan rela menerima tanggung jawab dan mengabdikan hidupnya untuk sang anak.
- b. Dorongan/motivasi kewajiban moral sebagai konsekwensi kedudukan orang tua terhadap keturunannya.

- c. Tanggung jawab sosial sebagai bagian dari keluarga yang menjadi gilirannya juga menjadi bagian dari masyarakat, bangsa dan negara.
(Tim Dosen KIP-IKIP Malang, 1988 : 73).

Mengingat tugas dan tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak sangat besar di lingkungan rumah tangga, maka orang tua hendaknya dapat berfungsi seperti guru di sekolah yang selalu giat memberikan perhatian terhadap pendidikan anaknya dan apabila tugas tersebut dilaksanakan oleh orang tua, semua itu merupakan wujud dari pengamalan ajaran agama dan akan membawa perkembangan kepribadian anak kearah yang lebih baik.

Selama anak dalam pengawasan orang tua di rumah, maka orang tua hendaknya selalu bijaksana dalam memberikan motivasi pendidikan kepada anak sehingga anak merasa giat dalam belajar dan tidak menganggap sebagai tugas berat yang ditimpakan kepadanya.

Dalam rangka memberikan perhatian pendidikan kepada anak, maka perlu diingat oleh orang tua selaku pendidik di rumah adalah bahwa seluruh kegiatan anak di sekolah dengan bimbingan guru perlu kembali diulang atau dikontrol oleh orang tua dalam rumah tangga, sehingga anak akan sadar bahwa guru dan orangtuanya sama-sama bertanggung jawab terhadap dirinya. Dengan demikian maka aktivitas tersebut merupakan

kesadaran orang tua memahami dan menerapkan ajaran agama terhadap peningkatan pendidikan anak.

Apabila dikembalikan kepada pelaksanaan ajaran agama, maka kedudukan orang tua ditinjau dari segi agama sangat suci, karena dalam pelaksanaan pendidikan bagi anak selalu didasari kepada rasa cinta, kasih dan tulus ikhlas membantu perkembangan pribadi anak sebagai upaya peningkatan pendidikan anak kepada yang lebih baik. Mengenai tugas dan tanggung jawab orang tua, Prof. Dr. Cassimir sebagaimana yang diterjemahkan H.M. Arifin M. Ed dikemukakan bahwa :

- a. Percaya akan kemungkinan adanya pengembangan pendidikan.
- b. Harus menerima anak sebagai karunia Tuhan dan sebagai amanat pendidikan yang harus dilaksanakan sebaik-baiknya.
- c. Harus memandang anak sebagai makhluk yang mempunyai pribadi sendiri berbeda dengan orang dewasa.
- d. Kedua orang tua saling membantu dan bersatu hati menunaikan tugas pendidik.
- e. Pendidik harus mengetahui jiwa anak dengan kelainan-kelainan individual.
- f. harus mau mendidik dirinya sendiri agar tidak merugikan perkembangan anak didik.

(H.M. Arifin, 1978 : 109).

Dari uraian diatas, nampaklah bahwa orang tua yang beragama tentunya memahami ajaran agama kaitannya dengan pendidikan serta menyadari tanggung jawab terhadap pendidikan anaknya sesuai dengan ajaran agama itu sendiri.

E. Rumusan Hipotesa

Bertolak dari judul dan permasalahan diatas, maka hipotesa dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ada hubungan antara pemahaman orang tua mengenai ajaran Agama Hindu Kaharingan tentang pendidikan dengan pelaksanaan pendidikan anak di lingkungan keluarga yang meliputi :
 - a. Ada hubungan antara pemahaman orang tua mengenai ajaran Agama Hindu Kaharingan tentang pendidikan dengan pelaksanaan pendidikan anak dalam keluarga.
 - b. Ada hubungan antara pemahaman orang tua mengenai ajaran Agama Hindu Kaharingan tentang pendidikan dengan pelaksanaan bimbingan belajar anak di rumah tangga bagi keberhasilan pendidikan anak di sekolah.
2. Ada pengaruh pemahaman orang tua mengenai ajaran Agama Hindu Kaharingan tentang pendidikan terhadap pelaksanaan pendidikan anak di lingkungan keluarga yang meliputi :
 - a. Ada pengaruh pemahaman orang tua mengenai ajaran Agama Hindu Kaharingan tentang pendidikan terhadap pelaksanaan pendidikan anak dalam keluarga.
 - b. Ada pengaruh pemahaman orang tua mengenai ajaran Agama Hindu Kaharingan tentang pendidikan terhadap pelaksanaan

bimbingan belajar anak di rumah tangga bagi keberhasilan pendidikan anak di sekolah.

F. Konsep dan Pengukuran

Dalam rangka memperjelas permasalahan dan hipotesa diatas, dapatlah diperjelas dalam konsep dan pengukuran sebagai berikut :

1. Pemahaman ajaran Agama Hindu Kaharingan dalam penelitian ini adalah pengetahuan orang tua terhadap ajaran Agama Hindu Kaharingan tentang pendidikan, sehingga menjadi dasar dan pedoman dalam mendidik anak di lingkungan keluarga sebagai suatu tanggung jawab berdasarkan ajaran agama, hal ini dapat dilihat dari :

a. Pemahaman orang tua tentang dasar keharusan memberikan pendidikan kepada anak :

1) Apabila orang tua memandang bahwa keharusan memberikan pendidikan kepada anak berdasarkan ajaran agama skor 3

2) Apabila orang tua memandang bahwa keharusan memberikan pendidikan kepada anak karena hanya kebiasaan skor 2

- 3) Apabila orang tua memandang bahwa keharusan memberikan pendidikan kepada anak hanya menurut kehendak anak skor 1
- b. Pemahaman orang tua mengenai kewajiban memberikan pendidikan kepada anak berdasarkan ajaran agama, diukur dari:
- 1) Apabila orang tua memandang bahwa memberikan pendidikan kepada anak itu merupakan kewajiban orang tua sepenuhnya skor 3
 - 2) Apabila orang tua memandang bahwa memberikan pendidikan kepada anak itu merupakan kewajiban masyarakat skor 2
 - 3) Apabila orang tua memandang bahwa memberikan pendidikan kepada anak itu merupakan kewajiban sekolah skor 1
- c. Pemahaman orang tua tentang jenis pendidikan yang merupakan penjabaran dari ajaran agama diberikan kepada anak dalam lingkungan keluarga seperti pendidikan yang ada kaitannya dengan pendidikan sekolah, pendidikan etika dan pendidikan yang tidak diberikan di sekolah kaitannya dengan keagamaan, diukur dari:]

- 1) Apabila orang tua memberikan pendidikan itu seluruhnya skor 3
 - 2) Apabila orang tua memberikan pendidikan itu hanya dua jenis skor 2
 - 3) Apabila orang tua memberikan pendidikan itu hanya satu jenis skor 1
- d. Pemahaman orang tua tentang ruang lingkup materi pendidikan etika yang merupakan penjabaran dari ajaran agama diberikan kepada anak di lingkungan keluarga seperti etika terhadap orang tua, etika terhadap guru dan etika terhadap teman, diukur dari:
- 1) Apabila orang tua memandang materi pendidikan etika diberikan kepada anak mencakup seluruh materi, skor 3
 - 2) Apabila orang tua memandang materi pendidikan etika diberikan kepada anak cukup dua materi, skor 2
 - 3) Apabila orang tua memandang materi pendidikan etika diberikan kepada anak cukup satu materi, skor 1
- e. Pemahaman orang tua tentang ruang lingkup materi pendidikan di rumah tangga yang ada kaitannya dengan pendidikan sekolah yang merupakan penjabaran dari pemahaman ajaran agama seperti berlaku jujur di sekolah, membimbing anak belajar di rumah dan memberikan

keterampilan kepada anak membuat peralatan rumah tangga, diukur dari:

- 1) Apabila orang tua memandang materi pendidikan yang diberikan mencakup seluruh materi, skor 3
 - 2) Apabila orang tua memandang materi pendidikan yang diberikan kepada anak hanya mencakup dua materi, skor 2
 - 3) Apabila orang tua memandang materi pendidikan yang diberikan kepada anak cukup satu materi, skor 1
- f. Pemahaman orang tua mengenai ruang lingkup materi pendidikan di rumah tangga kaitannya dengan keagamaan seperti membiasakan anak ikut dalam kegiatan basarah di balai Kaharingan, kegiatan basarah keluarga dan membiasakan anak ikut dalam kegiatan acara tiwah baik yang dilakukan oleh keluarga atau orang lain, diukur dari:
- 1) Apabila orang tua memandang materi pendidikan yang diberikan mencakup seluruh materi, skor 3
 - 2) Apabila orang tua memandang materi pendidikan yang diberikan cukup dua materi, skor 2
 - 3) Apabila orang tua memandang materi pendidikan yang diberikan cukup satu materi, skor 1

g. Pemahaman orang tua mengenai tujuan yang terkandung dalam acara tiwah sebagai salah satu unsur pendidikan di kalangan masyarakat Dayak, diukur dari:

1) Apabila orang tua memandang tujuan tiwah itu merupakan pengabdian kepada ruh para leluhur termasuk orang tua yang telah meninggal dunia. Skor 3

2) Apabila orang tua memandang tujuan tiwah itu merupakan pengabdian kepada orang tua yang telah meninggal dunia, skor 2

3) Apabila orang tua tidak mengetahui tujuan tiwah dan hanya ikut-ikutan, skor 1

h. Apabila orang tua tentang pentingnya mewariskan acara tiwah kepada anak, diukur dari:

1) Apabila orang tua memandang sangat penting untuk diwariskan kepada anak, skor 3

2) Apabila orang tua memandang kurang penting untuk diwariskan kepada anak, skor 2

3) apabila orang tua memandang tidak penting untuk diwariskan kepada anak, skor 1

i. Pemahaman orang tua tentang motivasi menyekolahkan anak berdasarkan pemahaman ajaran agama, diukur dari :

1) Apabila orang tua memandang bahwa motivasi

- menyekolahkan anak dari orang tua sendiri, skor 3
- 2) Apabila orang tua memandang bahwa motivasi menyekolahkan anak berdasarkan kehendak orang tua dan anak, skor 2
- 3) Apabila orang tua memandang bahwa motivasi menyekolahkan anak cukup berdasarkan kehendak anak sendiri, skor 1
- j. Pemahaman orang tua tentang tujuan yang terkandung dalam pendidikan berdasarkan agama, diukur dari :
- 1) Apabila orang tua memandang bahwa dengan pendidikan seseorang akan mendapatkan kesejahteraan lahir batin, skor 3
- 2) Apabila orang tua memandang bahwa dengan pendidikan seseorang hanya menjadi pintar saja, skor 2
- 3) Apabila orang tua tidak memiliki pandangan tentang tujuan pendidikan berdasarkan agama, skor 1
- k. Pemahaman orang tua tentang nilai yang terkandung dari keharusan melaksanakan pendidikan berdasarkan ajaran agama, diukur dari :
- 1) Apabila orang tua memandang bahwa keharusan melaksanakan pendidikan bernilai ibadah, skor 3

- 2) Apabila orang tua memandang bahwa keharusan melaksanakan pendidikan itu tidak bernilai ibadah, skor 2
 - 3) Apabila orang tua tidak mempunyai pandangan tentang nilai dari keharusan melaksanakan pendidikan, skor 1
- l. Pemahaman orang tua tentang ajaran agama mengenai pentingnya pendidikan pendidikan bagi anak, diukur dari :
- 1) Apabila orang tua memahami pendidikan bagi anak penting, skor 3
 - 2) Apabila orang tua memahami pendidikan bagi anak kurang penting, skor 2
 - 3) Apabila orang tua memahami pendidikan bagi anak tidak penting, skor 1
- m. Pemahaman orang tua tentang batas waktu anak menerima pendidikan menurut ajaran agama, diukur dari :
- 1) Apabila orang tua memahami tidak ada batas waktu pendidikan anak, skor 3
 - 2) Apabila orang tua memahami bahwa batas waktu pendidikan anak sampai dewasa, skor 2
 - 3) Apabila orang tua memahami batas waktu pendidikan anak sebatas kemampuannya, skor 1

- n. Pemahaman orang tua tentang jenjang pendidikan sekolah yang harus dimiliki oleh anak menurut ajaran agama, diukur dari :
- 1) Apabila orang tua memahami jenjang pendidikan sekolah anak menurut ajaran agama tanpa batas, skor 3
 - 2) Apabila orang tua memahami jenjang pendidikan sekolah anak cukup sampai SLTP, skor 2
 - 3) Apabila orang tua memahami jenjang pendidikan sekolah diserahkan kepada anak, skor 1
- o. Pemahaman orang tua tentang usaha yang dilakukan agar pendidikan sekolah anak berhasil dengan baik, diukur dari :
- 1) Apabila orang tua memandang agar pendidikan sekolah anak berhasil dengan baik adalah membimbing dan melengkapi fasilitas belajar anak, skor 3
 - 2) Apabila orang tua memandang cukup menyuruh anak belajar tanpa melengkapi fasilitas belajar, skor 2
 - 3) Apabila orang tua menyerahkan sepenuhnya kepada anak, skor 1
- p. Pemahaman orang tua tentang ajaran agama mengenai usaha yang dilakukan jika anak tidak mau dibimbing dalam kegiatan belajar, diukur dari :
- 1) Apabila orang tua berpandangan agama tetap

mengharuskan berusaha membimbing anak agar mau belajar, skor 3

2) Apabila orang tua berpandangan menurut agama dapat memaksa anak sampai ia mau belajar, skor 2

3) Apabila orang tua menyerahkan sepenuhnya kepada anak, skor 1

2. Pelaksanaan pendidikan anak dalam penelitian ini adalah usaha yang dilakukan orang tua dalam rangka memberikan pendidikan kepada anak di lingkungan keluarga serta membantu meningkatkan keberhasilan pendidikan anak di sekolah dengan kegiatan bimbingan di rumah tangga. Usaha tersebut dapat dilihat dari :

a. Usaha orang tua mengajak anak mengikuti setiap pelaksanaan acara tiwah baik yang dilakukan keluarga maupun orang lain, diukur dari :

1) Apabila orang tua selalu mengajak anak, skor 3

2) Apabila orang tua kadang-kadang mengajak anak, skor 2

3) Apabila orang tua tidak pernah mengajak anak, skor 1

b. Aktivitas orang tua menjelaskan tujuan acara tiwah kepada anak, diukur dari :

- 1) Apabila orang tua sering menjelaskan kepada anak, skor 3
 - 2) Apabila orang tua kadang-kadang menjelaskan kepada anak, skor 2
 - 3) Apabila orang tua tidak pernah menjelaskan kepada anak, skor 1
- c. Materi pendidikan etika kepada orang tua yang diberikan kepada anak meliputi adab berbicara, berbicara jujur dan tidak boleh membantah perintah orang tua, diukur dari :
- 1) Apabila orang tua memberikan seluruhnya, skor 3
 - 2) Apabila orang tua memberikan dua jenis saja, skor 2
 - 3) Apabila orang tua memberikan kepada anak hanya satu saja, skor 1
- d. Materi pendidikan etika kepada guru yang diberikan kepada anak meliputi bersikap jujur, bersikap sopan santun dan tidak membantah perintah guru, diukur dari :
- 1) Apabila orang tua memberikan seluruhnya, skor 3
 - 2) Apabila orang tua memberikan dua jenis saja, skor 2
 - 3) Apabila orang tua memberikan hanya satu jenis saja, skor 1
- e. Materi pendidikan etika pergaulan dengan teman sebaya yang diberikan kepada anak meliputi bersikap jujur, saling membantu dan bersikap ramah dalam pergaulan, diukur dari :

- 1) Apabila orang tua memberikan sepenuhnya, skor 3
 - 2) Apabila orang tua memberikan hanya dua materi saja, skor 2
 - 3) Apabila orang tua memberikan kepada anak hanya satu, skor 1
- f. Waktu dimulainya pembiasaan/pendidikan etika kepada anak dalam keluarga, diukur dari :
- 1) Apabila orang tua membiasakan etika pergaulan itu sejak anak berusia pra sekolah, skor 3
 - 2) Apabila orang tua membiasakan etika pergaulan itu sejak anak berusia SD, skor 2
 - 3) Apabila orang tua membiasakan etika pergaulan itu sejak anak usia SLTP atau lebih, skor 1
- g. Aktivitas orang tua menjelaskan pentingnya pendidikan kepada anak dalam dua minggu terakhir, diukur dari :
1. Apabila orang tua menjelaskan 4 atau lebih dalam dua minggu terakhir, skor 3
 2. Apabila orang tua menjelaskan 2 sampai 3 kali dalam dua minggu terakhir, skor 2
 3. Apabila orang tua menjelaskan 1 kali atau tidak pernah, skor 1

- h. Waktu yang disediakan orang tua untuk memperhatikan pendidikan anak di rumah tangga dalam dua minggu terakhir, diukur dari :
- 1) Apabila orang tua selalu menyediakan kesempatan sesuai dengan kebutuhan anak, skor 3
 - 2) Apabila orang tua kadang-kadang menyediakan, skor 2
 - 3) Apabila orang tua tidak pernah menyediakan kesempatan, skor 1
- i. Keberadaan orang tua disaat anak melakukan kegiatan belajar dalam dua minggu terakhir, diukur dari :
- 1) Apabila orang tua selalu berada di sekitar rumah saat anak belajar di rumah, skor 3
 - 2) Apabila orang tua kadang-kadang berada di sekitar rumah saat anak belajar, skor 2
 - 3) Apabila orang tua tidak berada di sekitar rumah saat anak belajar, skor 1
- j. Kegiatan yang dilakukan orang tua saat anak belajar di rumah dalam dua minggu terakhir, diukur dari :
- 1) Apabila orang tua selalu mengawasi kegiatan belajar anak baik langsung maupun tidak langsung, skor 3
 - 2) Apabila orang tua kadang-kadang mengawasi kegiatan belajar anak baik langsung maupun tidak langsung, skor 2

- 3) Apabila orang tua tidak mengawasi kegiatan belajar anak, skor 1
- k. Usaha orang tua memenuhi fasilitas belajar anak seperti menyediakan meja dan kursi belajar, buku pelajaran dan peralatan tulis lainnya, diukur dari :
- 1) Apabila orang tua menyediakan seluruhnya, skor 3
 - 2) Apabila orang tua menyediakan sebagian, skor 2
 - 3) Apabila orang tua tidak menyediakan, skor 1
- l. Aktivitas orang tua jika anak mengalami kesulitan dalam kegiatan belajar di rumah dalam dua minggu terakhir, diukur dari :
- 1) Apabila orang tua selalu membantu anak jika mengalami masalah, skor 3
 - 2) Apabila orang tua kadang-kadang membantu anak jika mengalami masalah, skor 2
 - 3) Apabila orang tua tidak pernah membantu anak jika mengalami masalah, skor 1
- m. Penghargaan terhadap prestasi belajar anak di sekolah, diukur dari :
- 1) Apabila orang tua selalu memberikan penghargaan jika anak mendapat prestasi, skor 3

- 2) Apabila orang tua kadang-kadang memberikan penghargaan jika anak mendapat prestasi, skor 2
- 3) Apabila orang tua tidak pernah memberikan penghargaan jika anak mendapat prestasi, skor 1

BAB II

BAHAN DAN METODE

A. Bahan dan Macam Data Yang Digunakan

Dalam penelitian ini, bahan data yang digunakan adalah bahan data tertulis dan bahan data tidak tertulis.

1. Bahan/data tertulis adalah data yang diperoleh dari sumber dokumentasi, arsip dan literatur, adapun data yang dimaksud adalah:
 - a. Keadaan Desa Nihan Hilir Kecamatan Lahei Kabupaten Barito Utara.
 - b. Jumlah Penduduk Desa Nihan Hilir Kecamatan Lahei Kabupaten Barito Utara.
 - c. Jumlah Penduduk Desa Nihan Hilir Kecamatan Lahei Kabupaten Barito Utara berdasarkan tingkat usia dan jenis kelamin.
 - d. Jumlah Penduduk Desa Nihan Hilir Kecamatan Lahei Kabupaten Barito Utara berdasarkan tingkat usia.
 - e. Jumlah Penduduk Desa Nihan Hilir Kecamatan Lahei Kabupaten Barito Utara berdasarkan mata pencaharian.

- f. Jumlah penduduk Desa Nihan Hilir Kecamatan Lahei Kabupaten Barito Utara berdasarkan agama.
 - g. Jumlah Kepala Keluarga beragama Hindu Kaharingan yang memiliki anak usia SD sampai SLTA.
2. Bahan/data tidak tertulis adalah data yang diperoleh dari responden dan informan saat penelitian dilakukan baik melalui observasi, wawancara dan koesioner, data tersebut adalah :
- a. Sejarah Desa Nihan Hilir Kecamatan Lahei Kabupaten Barito Utara.
 - b. Sejarah masyarakat Dayak Desa Nihan Hilir Kecamatan Lahei Kabupaten Barito Utara.
 - c. Suasana Keagamaan di Desa Nihan Hilir/ Kecamatan Lahei Kabupaten Barito Utara.
 - d. Pemahaman orangtua tentang ajaran Agama Hindu Kaharingan kaitannya dengan pendidikan keagamaan, etika dan pendidikan sekolah di lingkungan keluarga bagi masyarakat Dayak Desa Nihan Hilir Kecamatan Barito Utara.
 - e. Penerapan pemahaman orangtua tentang ajaran Agama Hindu Kaharingan dalam pelaksanaan ,pendidikan anak baik pendidikan tentang keagamaan, etika maupun pendidikan

sekolah di lingkungan keluarga bagi masyarakat Dayak Desa Nihan Hilir Kecamatan Lahei Kabupaten Barito Utara.

B. Metodologi

1. Teknik Penarikan Sampel

a). Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini, subyek yang dijadikan populasi adalah orangtua atau kepala keluarga beragama Hindu Kaharingan, pada tahap pertama peneliti menentukan sampel dengan menggunakan purposive sampling dengan tujuan tertentu yaitu orangtua (kepala keluarga) beragama Hindu Kaharingan yang memiliki anak bersekolah SD, SLTP maupun SLTA mengingat materi pembahasa ini berlaku untuk orangtua sebagaimana diatas.

Dengan demikian sampel tahap satu penelitian ini berdasarkan hasil studi pendahuluan terdapat 133 orangtua (kepala keluarga). Karena jumlah tersebut masih cukup banyak, maka peneliti hanya mengambil 26% atau sebanyak 35 orang sebagai responden, hal ini didasarkan dari pendapat Dr. Suharsimi Arikunto, bahwa "bila subyeknya

kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya bila jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10 - 15% atau 20 - 25% atau lebih".

Pada tahap dua peneliti menggunakan **Insidental sampling** dalam penggalan data dari responden, karena saat dilakukan penelitian subyek yang dijadikan sampel kadang-kadang sulit ditemui, karena pada umumnya mereka bekerja di ladang dan di kebun mulai pagi sampai sore hari antara pukul 07.00 s.d 12.00 WIB bahkan ada yang sampai pukul 15.00 WIB, sehingga waktu mereka berada di rumah sekitar pukul 13.00 atau 15.00 keatas WIB. Jadi kesempatan peneliti menemui responden hanya pada waktu siang, sore dan malam hari, disisi lain ada beberapa responden yang kadang-kadang sampai satu minggu berada di ladang dan kebun, baru kembali kerumah. Hal tersebut karena jarak antara ladang dan kebun mereka terlalu jauh dari tempat tinggal, sehingga itulah yang menjadi kendala dalam penelitian terutama untuk memperoleh data/informasi dari responden. Oleh karena itu dalam pengumpulan data langsung dari responden, peneliti

hanya menghubungi responden yang mudah ditemui tetapi masih termasuk dalam populasi hingga mencapai jumlah sampel yang ditetapkan.

b. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Observasi

Teknik ini dilakukan untuk melihat langsung sasaran yang dituju atau diteliti dengan maksud untuk memperoleh data tentang suasana keagamaan masyarakat Dayak Desa Hilir Kecamatan Lahei Kabupaten Barito Utara.

2) Wawancara

Teknik ini dilakukan dengan mewawancarai tokoh agama dan tokoh masyarakat guna memperoleh penjelasan tentang :

- a) Sejarah Desa Nihan Hilir Kecamatan Lahei Kabupaten Barito Utara
- b) Sejarah Agama Hindu Kaharingan di Kalimantan Tengah
- c) Sejarah masyarakat Dayak di Desa Nihan Hilir Kecamatan Lahei Kabupaten Barito Utara
- d) Suasana keagamaan di Desa Nihan Hilir Kecamatan Lahei Kabupaten Barito Utara

e) Jumlah kepala keluarga beragama Hindu Kaharingan yang memiliki anak bersekolah SD sampai SLTA.

3) Kuesioner

Teknik ini dilakukan untuk memperoleh informasi langsung dari responden dengan mengajukan sejumlah pertanyaan dengan maksud untuk mendapatkan data tentang :

- a) Pemahaman orangtua tentang ajaran Agama Hindu Kaharingan yang berkenaan dengan pendidikan kaitannya dengan keagamaan, etika dan pendidikan sekolah
- b) Pelaksanaan pendidikan anak di lingkungan keluarga sebagai wujud pemahaman orangtua terhadap sebagian ajaran Agama Hindu Kaharingan melalui beberapa kegiatan

4. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang :

- a) Keadaan Desa Nihan Hilir Kecamatan Lahei/kabupaten Barito Utara.
- b) Keadaan jumlah penduduk Desa Nihan Kecamatan Lahei Kabupaten Barito Utara berdasarkan :
 - (1) jenis kelamin
 - (2) tingkat usia
 - (3) mata pencaharian

(4) Agama

(5) tingkat pendidikan

C. Pengolahan dan Analisa Data

1. Pengolahan Data

Menurut Mardalis (1989) pengolahan data menggunakan tahapan-tahapan sebagai berikut :

- a. Editing, peneliti melakukan pengecekan terhadap kemungkinan kesalahan pengisian jawaban responden atau ketidakserasian informasi.
- b. Coding, peneliti mengklasifikasikan data dari hasil jawaban responden menurut macamnya dengan memberi kode guna mempermudah pengolahan data.
- c. Tabulating, peneliti menyusun tabel-tabel untuk tiap variabel atau data serta menghitungnya dalam prosentase, sehingga tersusun data secara kongkrit.
- d. Analizing, peneliti membuat analisa sebagai dasar bagi penarikan kesimpulan yang dibuat dalam uraian dan pengisian.

2. Analisa Uji Hipotesa

Setelah data diolah melalui tahapan-tahapan diatas kemudian dituangkan kedalam tabel serta diikuti interpretasi

data maka untuk menguji hipotesa yang ada digunakan rumus sebagai berikut :

a. Mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel X dengan variabel Y, digunakan rumus Product moment yaitu :

$$r_{XY} = \frac{n (\Sigma XY) - (\Sigma X) (\Sigma Y)}{\sqrt{n \{(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2\} \{(\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

X = Pemahaman orangtua tentang Ajaran Agama Hindu Kaharingan kaitannya dengan pendidikan

Y = Pelaksanaan pendidikan anak dilingkungan keluarga sebagai wujud dari pemahaman ajaran Agama Hindu Kaharingan

b. Mengetahui ada tidaknya serta seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y, digunakan rumus regresi linier sederhana yaitu :

$$a = \frac{(\Sigma Y) (\Sigma X^2) - (\Sigma X) (\Sigma XY)}{n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

$$b = \frac{n \Sigma XY - (\Sigma X) (\Sigma Y)}{n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

X = Pemahaman orangtua tentang ajaran Agama Hindu
Kaharingan kaitannya dengan pendidikan

Y = Pelaksanaan pendidikan anak dilingkungan keluarga
sebagai wujud dari pemahaman ajaran agama Hindu
Kaharingan

BAB III

GAMBARAN DAN LOKASI PENELITIAN

A. Riwayat Singkat Desa Nihan Hilir

Desa Nihan Hilir adalah merupakan salah satu desa yang ada di wilayah Kecamatan Lahei Kabupaten Barito Utara dengan letak desa di pinggiran sungai Barito dan dalam menjalankan pemerintahan, Desa Nihan Hilir ini membawahi enam RT dan dua RW serta dengan luas wilayah 2.297 km².

Menurut beberapa sumber mengatakan bahwa lahirnya Desa Nihan Hilir adalah berasal dari sebuah dusun yang jauh terpencil serta berada di tepian Sungai Barito dan hanya dihuni oleh beberapa orang penduduk yang diketahui berdasarkan cerita orangtua dulu bahwa yang menempati dusun tersebut adalah orang keturunan Gombang (nama penduduk di pedalaman sungai Tewe), namun tidak diketahui secara jelas siapa-siapa nama penduduk tersebut karena penduduk Suku Dayak pada umumnya sering berpindah-pindah dari satu tempat ketempat yang lain, dengan usaha bercocok tanam dan berburu.

Penduduk tersebut merasa tidak aman tinggal disuatu tempat karena waktu dulu ngayau, (pencari kepala manusia) selalu menjadikan penduduk sebagai sasaran mereka, sehingga penduduk

tersebut mencoba mencari tempat perlindungan yang aman untuk hidup mereka yaitu dengan menyusuri alur Sungai Barito dengan menggunakan sampan tradisional yang dibuat dari pohon kayu sehingga sampai ke suatu tempat yang masih berupa hutan, lalu mereka membuka hutan tersebut menjadi tempat perlindungan disamping mencari keperluan untuk hidup mereka.

Setelah cukup lama mereka tinggal di tempat tersebut, ternyata mereka tidak luput dari cengkaman ngayau yang selalu mencari sasaran sehingga setiap saat mereka penduduk ketakutan karena selalu dikejar-kejar ngayau. Dari hari ke hari mereka hidup dalam suasana tidak tenang, sekalipun sebagai orang Dayak mereka sudah mempunyai tempat tinggal berupa rumah panjang (betang), ternyata mereka ingin mencari perlindungan yang lebih aman, sehingga pada suatu saat salah satu dari penduduk tersebut mampu untuk meminta pertolongan kepada mahluk halus (ganan/kambe/hantu) untuk menjaga keamanan mereka. Dengan melalui pembicaraan antara penduduk dengan ganan tersebut, akhirnya ganan bersedia menjaga keamanan dusun dan penduduknya asalkan penduduk mau menyerahkan satu orang anak sebagai imbalan. Setelah disepakati, maka diserahkanlah seorang anak kepada ganan tersebut, dan tidak berapa lama ganan tersebut berubah wujud menjadi manusia biasa

dengan memiliki kekuatan yang luar biasa sehingga dia mampu menjaga keamanan dusun tersebut dari gangguan ngayau dan sejak itulah keadaan penduduk menjadi aman.

Setelah mereka merasa aman, lalu penduduk tersebut ingin mencari penghidupan yang lebih baik lagi, sehingga diantara mereka berangsur-angsur meninggalkan dusun tersebut dan mencari tempat lain dengan membuka hutan baru untuk mereka bercocok tanam. Sejak itulah tidak diketahui bahwa generasi sesudah generasi pertama yang berasal dari dusun itu berasal dari keturunan siapa, sehingga menurut keterangan yang didapat bahwa generasi sesudah generasi itu dinamakan keturunan "Oloh mate erai", artinya keturunan mahluk (manusia) yang memiliki mata satu yaitu ganan (hantu) yang menyerupai dalam bentuk manusia. Dengan semakin bertambahnya penduduk yang menghuni dusun tersebut, maka jadilah suatu perkampungan yang besar dengan jumlah penduduk yang besar pula dan menganut agama kaharingan sebagai kepercayaan asli masyarakat Dayak, hingga dilaksanakan penelitian ini jumlah penduduk beragama Hindu Kaharingan mencapai 60,62% dari 1.308 jumlah penduduk desa Nihan Hilir, sedangkan penduduk desa Nihan Hilir yang beragama kristen mempunyai garis keturunan yang sama dengan masyarakat desa Nihan Hilir menganut Agama Hindu

Kaharingan, hanya saja karena mengalami perpindahan agama. Lain halnya dengan masyarakat desa Nihan Hilir yang beragama Islam, menurut keterangan bahwa mereka memiliki garis keturunan tersendiri yaitu berasal dari keturunan seorang pedagang berasal dari daerah Marabahan (Kalimantan Selatan) yang menelusuri sepanjang Sungai Barito sampai kewilayah Kecamatan Sumber Barito, tetapi saat mengalami kerugian akibat hutang masyarakat tempat mereka berdagang, akhirnya tidak bisa kembali kekampung halaman dan menetap di dusun Teluk Luan termasuk wilayah Desa Nihan Hilir hingga sekarang.

Adapun dinamakan dengan Desa Nihan dan berdasarkan keterangan bahwa tidak ada sejarah yang jelas, karena nama tersebut diambil dari sebuah nama sungai yaitu Sungai Nihan dan sungai tersebut adalah sungai besar diantara sungai lainnya yang ada di desa Nihan ini. Sedangkan Desa Nihan ini terbagi dua sehingga menjadi Nihan Hilir dan Nihan Hulu masing-masing memiliki wilayah dan pemerintahan sendiri, yang mana kedua desa ini di batasi oleh aliran Sungai Barito.

Dalam menjalankan pemerintahan, Desa Nihan Hilir ini pernah dipimpin oleh lima orang sejak masih dinamakan kepala kampung hingga menjadi nama kepala desa, yaitu : Rey, S.T Aim, Ahmat Yong,

Yusophine B.L, Sabrin U, dan yang sekarang adalah Sito J.
(Sumber : H. Mawarudin, Sarita dan Hano).

B. Geografis Desa Hihan Hilir Kecamatan Lahei Kabupaten Barito Utara

1. Luas dan Batas Wilayah

Secara geografis bahwa letak Desa Nihan Hilir, berada di bagian utara wilayah Kabupaten Barito Utara dengan luas wilayah 2.297 km² yang terdiri dari pemukiman, perkebunan, pertanian, sungai dan hutan. adapun batas wilayah Desa Nihan Hilir, berdasarkan data monografi desa adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan wilayah desa Pendreh.
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan wilayah Desa Papar Pujung.
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan Wilayah Desa Karamunan.
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan wilayah Desa Ipu.

2. Keadaan alam

Desa Nihan Hilir yang terletak dipinggiran sungai Barito memiliki dua musim yaitu musim panas dan musim hujan seperti umumnya di desa-desa lain. Dengan adanya dua musim tersebut mendukung terhadap kekayaan alam desa Nihan Hikir baik berupa hasil hutan, perkebunan maupun pertanian. Kekayaan alam tersebut berupa rotan dan karet sebagai penghasil terbesar

bagi masyarakat Desa Nihan Hilir selain padi. Disamping itu kekayaan alam lainnya adalah bahwa desa Nihan Hilir memiliki daerah dengan kategori dataran sedang dan tingkat produktivitas subur, dengan demikian maka hasil alam lainnya berupa aneka buah-buahan, baik untuk dikonsumsi sendiri maupun untuk dipasarkan dengan harga yang relatif tinggi seperti durian, rambutan, duku, karantongen, layung, kelapa, cempedak, paken, tangkuhis, buku, kasturi, hampalam dan nangka (bahasa setempat).

Dari hasil kekayaan alam tersebut lebih banyak dipasarkan keluar daerah baik ibukota kecamatan maupun ibukota kabupaten serta desa-desa yang ada disekitar desa Nihan Hilir. Adapun jarak dari Desa Nihan Hilir ke ibukota kecamatan adalah 47,5 km melalui jalur sungai dengan jarak tempuh 1,5 jam, sedangkan melalui jalur darat adalah 10 km dengan jarak tempuh 1/2 jam, sedangkan jarak dari desa Nihan Hilir ke ibukota kabupaten adalah 75 km melalui jalur sungai dengan waktu tempuh 3,5 jam dan 30 km melalui jalur darat dengan waktu tempuh 2 jam, maka untuk memudahkan hubungan jalur darat tersebut Pemerintah Daerah Tingkat II Kabupaten Barito Utara membangun jalan tembus dari Desa Nihan Hilir menuju jalan

umum jalur Muara Teweh-Puruk Cahu mulai tahun anggaran 1995/1996.

C. Demografis Desa Nihan Hilir Kecamatan Lahei Kabupaten Barito Utara

1. Kependudukan

Dengan melihat luas wilayah Desa Nihan Hilir Kecamatan Lahei 2.297 km², maka sudah barang tentu penduduk yang menempati desa ini cukup tersebar dimana-mana hal tersebut dikarenakan penghasilan masyarakat selain bertani juga berkebun dan sudah jelas untuk usaha yang demikian memerlukan tanah yang subur sebagai tempat membuka usaha. Adapun jumlah Penduduk Desa Nihan Hilir Kecamatan Lahei Kabupaten Barito Utara berjumlah 1.308 orang dengan pembagian jenis kelamin, tingkat usi, mata pencaharian, Agama dan tingkat pendidikan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL I
JUMLAH PENDUDUK DESA NIHAN HILIR
BERDASARKAN JENIS KELAMIN

No	Jenies Kelamin	Jumlah	Prosentase
1	Laki - laki	634 orang	48,47%
2	Perempuan	674 orang	51,53%
	Jumlah	1308 orang	100

Sumber : Monografi Desa Nihan Hilir 1996

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk Desa Nihan Hilir Kecamatan Lahei Kabupaten Barito Utara berjenis Kelamin laki-laki berjumlah 634 orang atau (48,47%) dan penduduk berjenis Kelamin perempuan berjumlah 674 orang atau (51,53%). Data tersebut menunjukkan bahwa penduduk Desa Nihan Hilir Kecamatan Lahei Kabupaten Barito Utara didominasi oleh penduduk berjenis Kelamin perempuan. Hal tersebut terlihat juga bahwa kebanyakan yang membantu usaha laki-laki di kebun adalah perempuan

TABEL II
JUMLAH PENDUDUK DESA NIHAN HILIR
BERDASARKAN TINGKAT USIA

No	Usia (tahun)	Frekwensi	Prosentase
1	0 - 4	30	2, 29
2	5 - 9	42	3, 21
3	10 - 14	73	5, 58
4	15 - 19	80	6, 11
5	20 - 24	65	4, 96
6	25 - 29	60	4, 58
7	30 - 35	94	7, 18
8	35 - 39	229	17, 50
9	40 - 44	116	8, 86
10	45 - 49	242	18, 50
11	50 - 54	163	12, 46
12	55 - keatas	144	8, 71
	J u m l a h	1308	100

Sumber : Monografi Desa Nihan Hilir tahun 1996

Dari tabel diatas dapatlah dilihat bahwa penduduk desa Nihan Hilir Kecamatan Lahei Kabupaten Barito Utara didominasi

oleh usia 45 - 49 tahun sebanyak 242 orang (18,50%) dan usia 35 - 49 tahun sebanyak 229 orang (17,50) dimana kedua kelompok usia tersebut termasuk kelompok usia produktif. Jadi kalau dilihat secara keseluruhan bahwa penduduk yang termasuk usia produktif adalah antara usia 20 - 49 tahun berjumlah 806 orang (61,62%) sedang kelompok usia nonproduktif adalah antara usia 0 - 19 tahun dan usia 50 tahun keatas berjumlah 502 orang (38,38%) atau 23,24% lebih sedikit dibanding kelompok usia produktif.

2. Pencaharian

Secara obyektif bahwa kegiatan usaha atau mata pencaharian masyarakat Desa Nihan Hilir Kecamatan Lahei selalu terkait dengan kondisi alam dimana masyarakat itu tinggal. Sedangkan keadaan alam Desa Nihan Hilir ini dengan tingkat produktivitas dikategorikan subur, maka sudah jelas mata pencaharian masyarakat Desa Nihan Hilir Kecamatan Lahei ini bahwa pertanian dan perkebunan sebagai mata pencaharian utama, untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel sebagai berikut :

TABEL III

KEADAAN JUMLAH PENDUDUK DESA NIHAN HILIR BERDASARKAN MATA PENCAHARIAN

No	Mata Pencaharian	Frekwensi	Prosentase
1	Perkebunan dan Pertanian	425	59,1
2	Peternakan	249	34,63
3	Pegawai Negeri Sipil	28	3,89
4	ABRI	3	0,41
5	Dagang	8	1,11
6	Tukang	6	0,83
	Jumlah	719	100

Sumber : Monografi Desa Nihan Hilir tahun 1996

Dari tabel di atas jelaslah terlihat bahwa mata pencaharian penduduk Desa Nihan Hilir Kecamatan Lahei Kabupaten Barito Utara ini adalah 425 orang yang memiliki usaha perkebunan dan pertanian atau (59,10%) dari jumlah penduduk yang memiliki mata pencaharian, sedangkan yang memiliki mata pencaharian sebagai peternak 249 orang (34,63%) adapun yang terendah adalah yang memiliki mata pencaharian sebagai ABRI sebanyak 3 orang (0,41%). Dari uraian di atas menunjukkan bahwa usaha terbesar yang dimiliki penduduk Desa Nihan Hilir adalah perkebunan dan pertanian, ini berarti bahwa kehidupan masyarakat Desa Nihan Hilir banyak tergantung kepada alam dengan jenis penghasilan karet, rotan, padi, semua itu adalah untuk membiayai kehidupan mereka termasuk keluarga

sedangkan usaha di bidang peternakan hanya sebagai usaha sampingan seperti berternak ayam, itik, sapi juga babi.

a. Karet

Sebagai masyarakat yang tinggal di pinggiran sungai Barito, karet menjadi usaha utama yang harus dikembangkan disamping pemeliharaannya tidak sulit juga hasilnya cukup tinggi.

Berdasarkan hasil observasi bahwa untuk membina keperluan rumah tangga disamping pendidikan anak adalah dari hasil penjualan karet, karena karet dapat diambil setiap saat apabila sampai waktunya untuk dipanen dan biasanya penyadapan karet bisa dilakukan apabila cuaca dalam keadaan cerah. Penyadapan karet tidak saja dilakukan oleh orangtua tetapi juga oleh anak - anak yang memang sudah dilatih oleh orang tuanya, bahkan tidak jarang kalau orangtuanya tidak bisa berangkat, anak itu sendiri yang melakukan penyadapan dan waktu yang digunakan rata-rata sejak pukul 06.00 sampai 15.00 WIB bagi yang jauh antara tempat tinggal dengan lokasi perkebunan sedangkan bagi yang dekat berkisar antara pukul 07.00 sampai 13.30 WIB.

Dari hasil tersebut dijual dengan harga berkisar antara Rp. 800,00 sampai Rp 1.200,00 perkilogram.

b. Rotan

Rotan juga merupakan hasil perkebunan yang cukup tinggi bagi penduduk Desa Nihan`Hilir, namun masa panen rotan ini tidak seperti karet yang dapat dipanen setiap saat, dan berdasarkan keterangan yang didapat bahwa usaha dengan hasil rotan ini hanya sebagai cadangan mengingat masa panen yang cukup lama dan setelah dipanen perlu ditanam kembali dari awal dan harga rotan berkisar antara Rp. 200,00 sampai Rp. 350,00 perkilogram.

c. Padi

Padi merupakan kebutuhan pokok penduduk Desa Nihan Hilir yang ditanam dengan sistem perladangan hal tersebut sesuai dengan kondisi daerah perbukitan dan masa tanam hanya satu tahun sekali. Berdasarkan kebiasaan masyarakat Dayak bahwa apabila musim tanam padi (tugal) biasanya mereka melakukannya dengan sistim gotong royong (handep), begitu juga pada saat musim panen padi (getem). Dari hasil tersebut biasanya tidak dijual melainkan untuk

keperluan sendiri sebagai bahan keperluan makan keluarga sampai pada tahun berikutnya.

3. Agama

Di Desa Nihan Hilir penduduknya mayoritas beragama Hindu Kaharingan, karena mereka adalah penduduk asli yang tinggal di Desa Nihan Hilir, yang masih bertahan dengan ajarannya. Sedangkan penduduk yang beragama Kristen, juga mereka adalah penduduk asli Desa Nihan Hilir namun mereka tidak bertahan pada ajaran Kaharingan melainkan pindah agama yaitu Kristen begitu juga dengan sebagian penduduk yang beragama Islam mereka juga merupakan penduduk asli Desa Nihan Hilir hanya saja mereka memiliki garis keturunan berasal dari penduduk yang beragama Islam.

Dalam memantapkan kehidupan keagamaan di Desa Nihan Hilir ini tempat-tempat ibadah yang ada di desa ini adalah satu buah Balai Basarah dan satu buah Gereja, sedangkan Masjid belum ada. Bagi penduduk yang beragama Islam kalau mau melaksanakan shalat Jumat, biasanya mereka ke Desa Nihan Hulu yang berseberangan dengan Desa Nihan Hilir karena penduduk Desa Nihan Hulu penduduknya mayoritas beragama Islam.

Untuk mengetahui jumlah penduduk masing-masing agama dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL IV

JUMLAH PENDUDUK DESA NIHAN HILIR
BERDASARKAN AGAMA

No	A G A M A	Frekwensi	Prosentase
1	I s l a m	79	6,03
2	Hindu Kaharingan	793	60,62
3	Kristen	436	33,33
	J u m l a h	1308	100

Sumber : Monografi Desa Nihan Hilir tahun 1996

Dari tabel diatas dijelaskan bahwa penduduk Desa Nihan Hilir mayoritas beragama Hindu Kaharingan dengan jumlah 793 orang (60,62%) adapun penduduk yang beragama Islam berjumlah 79 orang (6,03%) serta penduduk yang beragama Kristen berjumlah 436 orang (33,33%).

Dengan melihat data tersebut di atas berarti penduduk Desa Nihan Hilir didominasi oleh penduduk yang beragama Hindu Kaharingan, adapun kegiatan keagamaan bagi penganut agama Hindu Kaharingan adalah sama seperti agama-agama lain bahwa mereka melakukan kegiatan ibadah sembahyang setiap hari kamis di Balai Kaharingan sebagai tempat ibadah mereka. Menurut keterangan bahwa seluruh penduduk yang beragama Hindu Kaharingan pada hari kamis tidak diperbolehkan

melakukan kegiatan dalam bentuk pekerjaan berat, karena mereka diharuskan untuk menghormati hari ibadah bagi umat Hindu dan mereka tidak melakukan perjalanan jauh apalagi sampai masuk hutan pada hari tersebut.

Disamping melakukan kegiatan ibadah rutin di Balai Basarah bagi umat Hindu Kaharingan juga melaksanakan ibadah basarah keluarga yang dilaksanakan oleh keluarga dengan menggunakan sistim arisan, sehingga tempat kegiatan tersebut tidak menetap pada satu tempat. Kemudian dikalangan umat Hindu Kaharingan ada pula kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh pemuda Hindu Kaharingan pada setiap rabu malam, kegiatan tersebut diisi dengan ceramah dan do'a bersama, sedang kitab yang dipakai dalam kegiatan basarah ini adalah disamping Panaturan juga Weda sebagai kitab suci Agama Hindu.

4. Pendidikan

Lembaga pendidikan yang ada di Desa Nihan Hilir Kecamatan Lahei ini adalah sekolah dasar (SD) tiga buah dan SMP satu yaitu SMP PGRI, dengan demikian maka sarana pendidikan bagi anak-anak di Desa Nihan Hilir ini hanya sampai pada tingkat SLTP saja, sedangkan untuk tingkat SLTA (SMA)

anak harus keluar desa baik ke ibukota kecamatan atau ke ibukota kabupaten.

Berdasarkan data yang didapat bahwa tingkat pendidikan masyarakat cukup tinggi dengan jumlah (68,65%) dari jumlah penduduk Desa Nihan Hilir Kecamatan Lahei Kabupaten Barito Utara, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL V

JUMLAH PENDUDUK DESA NIHAN HILIR BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN

No	Tingkat Pendidikan	Frekwensi	Prosentase
1	Belum Sekolah	45	3,44
2	Tidak Tamat SD	365	27,90
3	Tamat SD	454	34,70
4	Tamat SLTP	231	17,66
5	Tamat SLTA	210	12,05
6	Tamat PT	3	0,22
Jumlah		1308	100

Sumber : Monografi Desa Nihan Hilir tahun 1996

Dari tabel diatas jelaslah bahwa penduduk yang telah menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar cukup tinggi dengan jumlah 454 orang (34,70%) dan telah memiliki penduduk yang berpendidikan sarjana sebanyak 3 orang (0,22%). Disamping itu kalau dilihat jumlah penduduk yang tidak bisa menyelesaikan pendidikannya pada tingkat Sekolah Dasar cukup banyak yaitu 365 orang (27,90%), itu menunjukkan bahwa ternyata pendidikan masyarakat masih ada yang memiliki tingkat pendidikan yang

rendah dan akan berpengaruh terhadap segala aktivitas sehari-hari dalam memenuhi kebutuhan hidup karena kurangnya pengetahuan dan keterampilan sebagai akibat pendidikan yang rendah.

5. Sarana Perhubungan dan Transportasi

Secara obyektif bahwa kondisi daerah Kalimantan Tengah umumnya banyak rawa-rawa, danau, sungai, hutan dan daratan, kondisi tersebut terkait dengan lancar tidaknya arus dan komunikasi antara masyarakat desa dengan masyarakat perkotaan. Kondisi tersebut terjadi di Desa Nihan Hilir yang memiliki daerah dengan kondisi alam terdiri dari dataran, sungai dan hutan.

Sedangkan sarana perhubungan yang ada di Desa Nihan Hilir ada dua yaitu jalur sungai dan darat kesemuanya itu sebagai jalur pendukung terhadap lancarnya hubungan antara masyarakat desa dengan masyarakat kota termasuk jalur yang mendukung untuk meningkatkan pendidikan bagi masyarakat Desa Nihan Hilir Kecamatan Lahei Kabupaten Barito Utara ini.

Dari sarana perhubungan yang ada, namun jalur sungai adalah jalur yang dominan digunakan masyarakat bagi kelancaran dalam rangka memenuhi keperluan penduduk Desa

Nihan Hilir termasuk keperluan pendidikan. Hal yang demikian terlihat bahwa jumlah perahu yang ada sebagai transportasi dan juga sarana transportasi air lebih banyak dibanding sarana transportasi darat, karena sarana tersebut disamping sebagai alat untuk mengambil hasil perkebunan, hutan, pertanian juga akan membantu kelancaran pendidikan sekolah anak. Adapun untuk lebih jelasnya mengenai sarana transportasi yang ada di Desa Nihan Hilir dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL VI

**KEADAAN SARANA TRANSPORTASI
DESA NIHAN HILIR**

No	S a r a n a	Jumlah
1	Motor Tempel	6
2	Klotok	47
3	Sepeda Motor	8
4	S e p e d a	9
5	Perahu/Sampan	271

Sumber : Monografi Desa Nihan Hilir 1996

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa ternyata sarana transportasi berupa perahu atau sampan lebih dominan dengan jumlah 271 buah. Dari jumlah tersebut maka berarti kehidupan masyarakat masih tradisional kalau dilihat dari kehidupan sebagai pengguna jasa transportasi tradisional, karena disamping cara pembuatannya tidak terlalu sulit juga mudah dibawa untuk

mencari dan mengangkut hasil hutan seperti karet dan hasil pertanian.

Di sisi lain bahwa transportasi air berupa perahu atau sampan tidak saja digunakan untuk mencari keperluan hidup melainkan juga sebagai alat untuk memperlancar kegiatan pendidikan anak, karena kondisi desa Nihan yang dilalui aliran sungai barito tentu memerlukan alat tersebut yang mudah dibawa oleh anak.

BAB IV

PEMAHAMAN AJARAN AGAMA HINDU KAHARINGAN DAN PELAKSANAAN PENDIDIKAN ANAK DILINGKUNGAN KELUARGA

A. Aplikasi Pemahaman Ajaran Agama Hindu Kaharingan Bidang Pendidikan

Pemahaman tentang ajaran Agama Hindu Kaharingan adalah pengetahuan orangtua terhadap ajaran Agama Hindu Kaharingan khususnya yang terkait dengan pendidikan sehingga menjadi dasar motivasi orangtua dalam mendidik anak di lingkungan keluarga sebagai upaya meningkatkan keberhasilan pendidikan anak di sekolah.

Untuk mengetahui bagaimana pemahaman orangtua tentang tanggung jawab memberikan pendidikan kepada anak di lingkungan keluarga berdasarkan ajaran agama dapatlah dilihat pada tabel berikut :

TABEL VII
PEMAHAMAN ORANGTUA TENTANG DASAR KEHARUSAN
MEMBERIKAN PENDIDIKAN KEPADA ANAK

No	Kategori	F	%
1	Orangtua memandang bahwa keharusan memberikan pendidikan kepada anak berdasarkan ajaran agama.	30	85,71
2	Orangtua memandang bahwa keharusan memberikan pendidikan kepada anak karena hanya kebiasaan	5	14,28
3	Orangtua memandang bahwa keharusan memberikan pendidikan kepada anak hanya sekedar menuruti kehendak anak	0	0
	Jumlah	35	100

Dari tabel diatas terlihat bahwa orangtua yang memandang bahwa keharusan memberikan pendidikan kepada anak berdasarkan ajaran agama ada 30 orang (85,71%), orangtua yang memandang bahwa keharusan memberikan pendidikan kepada anak karena hanya kebiasaan ada 5 orang (14,28%) sedangkan orangtua yang memandang keharusan memberikan anak hanya sekedar menuruti kehendak anak tidak ada (0%). Dari data diatas maka jelaslah bahwa pemahaman orangtua tentang keharusan memberikan pendidikan kepada anak ternyata selalu didasarkan pada ajaran agama, hal demikian menunjukkan bahwa pemahaman orangtua tentang dasar

keharusan memberikan pendidikan kepada anak atas dasar ajaran agama.

Dengan melihat dasar keharusan orangtua memberikan pendidikan kepada anak didasarkan pada ajaran agama, berarti kewajiban orangtua yang mengatur pendidikan anak di lingkungan keluarga. Dari jawaban responden dengan menggunakan koesioner tentang kewajiban orangtua memberikan pendidikan kepada anak berdasarkan ajaran agama, dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL VIII

PEMAHAMAN ORANGTUA MENGENAI KEWAJIBAN
MEMBERIKAN PENDIDIKAN KEPADA ANAK
BERDASARKAN AJARAN AGAMA

No	Kategori	F	%
1	Orangtua memandang memeberikan pendidikan kepada anak merupakan kewajiban orantua sepenuhnya	26	74,28
2	Orangtua memandang memeberikan pendidikan kepada anak merupakan kewajiban masyarakat	7	29
3	Orangtua memandang memeberikan pendidikan kepada anak merupakan kewajiban sekolah	2	5,71
	Jumlah	35	100

Dari tabel diatas terlihat bahwa orangtua yang memandang bahwa memberikan pendidikan kepada anak merupakan kewajiban orangtua sepenuhnya ada 26 orang (74,28%), orangtua yang memandang bahwa memberikan pendidikan kepada anak merupakan kewajiban masyarakat ada 7 orang (20%) sedangkan orangtua yang memandang bahwa memberikan pendidikan kepada anak merupakan kewajiban sekolah semata, ada 2 orang (5,71%). Dengan demikian berdasarkan pemahaman orangtua bahwa kewajiban memberikan pendidikan kepada anak berdasarkan pemahaman ajaran agama adalah merupakan kewajiban orangtua sepenuhnya.

Adapun jenis pendidikan yang diberikan oleh orangtua sesuai dengan tanggung jawabnya dilingkungan keluarga bagi masyarakat Dayak beragama Hindu Kaharingan adalah pendidikan tentang etika pergaulan, pendidikan yang ada kaitannya dengan pendidikan sekolah dan pendidikan yang ada kaitannya dengan pendidikan keagamaan. Untuk mengetahui apakah orangtua memandang perlu memberikan seluruh jenis pendidikan atau hanya sebagian saja diberikan kepada anak, dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL IX

PEMAHAMAN ORANGTUA TENTANG JENIS PENDIDIKAN YANG MERUPAKAN PENJABARAN DARI AJARAN AGAMA DIBERIKAN KEPADA ANAK DI LINGKUNGAN KELUARGA

No	Kategori	F	%
1	Pendidikan yang diberikan kepada anak mencakup seluruh jenis pendidikan	21	60
2	Pendidikan yang diberikan kepada anak hanya mencakup dua jenis pendidikan	13	37,14
3	Pendidikan yang diberikan kepada anak hanya satu jenis pendidikan saja.	1	2,85
	Jumlah	35	100

Dari tabel diatas terlihat bahwa orangtua yang memandang jenis pendidikan yang perlu diberikan kepada anak di lingkungan keluarga mencakup seluruh jenis pendidikan yaitu pendidikan yang ada kaitannya dengan pendidikan etika, pergaulan, pendidikan sekolah dan pendidikan keagamaan ada 21 orang (60%), orangtua yang memandang jenis pendidikan yang diberikan kepada anak mencakup dua jenis pendidikan ada 13 orang (40%), sedangkan orangtua yang memandang bahwa pendidikan yang diberikan kepada anak di lingkungan keluarga mencakup satu jenis pendidikan saja ada 1 orang (2,85%). Dari data tersebut jelaslah bahwa orangtua di kalangan masyarakat Dayak di Desa Nihan Hilir selalu

memperhatikan pendidikan anaknya dengan memberikan tiga jenis pendidikan yang ditanamkan pada diri anak yaitu pendidikan tentang etika pergaulan, pendidikan yang ada kaitannya dengan pendidikan sekolah dan pendidikan yang ada kaitannya dengan masalah keagamaan, ketiga jenis itu diberikan kepada anak di lingkungan keluarga.

Pendidikan tentang etika pergaulan yang diberikan oleh orangtua kepada anak di lingkungan keluarga memuat tentang etika menghormati orangtua, menghormati guru dan etika bergaul dengan teman sebaya. Dari jawaban responden tentang ruang lingkup materi pendidikan etika pergaulan yang merupakan penjabaran dari pemahaman ajaran agama yang di berikan kepada anak di lingkungan keluarga dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL X

PEMAHAMAN ORANGTUA TENTANG RUANG LINGKUP MATERI
PENDIDIKAN ETIKA YANG MERUPAKAN PENJABARAN
DARI PEMAHAMAN AJARAN AGAMA DIBERIKAN
KEPADA ANAK DI LINGKUNGAN KELUARGA

NO	Kategori	F	%
1	Materi pendidikan etika yang diberikan kepada anak mencakup seluruhnya	27	77,14
2	Materi pendidikan etika yang diberikan kepada anak cukup mencakup 2 materi	6	17,14
3	Materi pendidikan etika yang diberikan kepada anak cukup satu materi saja	2	5,71
	Jumlah	35	100

Dari tabel diatas terlihat bahwa orangtua yang memandang tentang ruang lingkup materi pendidikan etika pergaulan yang harus diberikan kepada anak di lingkungan keluarga mencakup etika menghormati orangtua, menghormati guru dan etika bergaul dengan teman ada 27 orang (77,14%), orangtua yang memandang tentang ruang lingkup materi pendidikan etika yang harus di berikan kepada anak di lingkungan keluarga cukup mencakup dua saja ada 6 orang (17,14%), sedang orangtua yang memandang tentang ruang lingkup materi pendidikan etika yang harus diberikan kepada anak cukup satu saja ada 2 orang (5,71%). Dari data tersebut, berarti berdasarkan pemahaman orangtua tentang tanggung jawabnya terhadap pendidikan anak di lingkungan keluarga khususnya materi pendidikan etika pergaulan sangat mengutamakan ketiga materi pendidikan etika tersebut, pendidikan itu diberikan karena anak tidak saja hidup dan bergaul di lingkungan keluarga tetapi juga hidup dan bergaul di lingkungan masyarakat dan sekolah, disamping itu bahwa dalam ajaran Agama Hindu Kaharingan masalah etika pergaulan merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia.

Tanggung jawab orangtua lainnya adalah memberikan pendidikan kepada anak di lingkungan keluarga kaitannya dengan pendidikan sekolah sebagai penjabaran dari pemahaman ajaran agama dengan ruang lingkup materi seperti membiasakan anak

berlaku jujur di sekolah, membimbing belajar anak di rumah dan mengajarkan keterampilan membuat peralatan rumah tangga. Dari hasil jawaban dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL XI
PEMAHAMAN ORANGTUA TENTANG RUANG LINGKUP
MATERI PENDIDIKAN DI RUMAH TANGGA YANG ADA
KAITANNYA DENGAN PENDIDIKAN SEKOLAH YANG
MERUPAKAN PENJABARAN DARI PEMAHAMAN
AJARAN AGAMA

No	Kategori	F	%
1	Orangtua memandang materi pendidikan yang diberikan mencakup seluruhnya	7	20
2	Orangtua memandang materi pendidikan yang diberikan hanya mencakup dua saja	21	60
3	Orangtua memandang materi pendidikan yang diberikan cukup satu saja	7	20
	Jumlah	35	100

Dari tabel diatas terlihat orangtua yang memandang bahwa ruang lingkup materi pendidikan yang diberikan kepada anak di lingkungan keluarga kaitannya dengan pendidikan sekolah mencakup membiasakan anak berlaku jujur di sekolah, membimbing anak belajar di rumah dan mengajarkann keterampilan membuat peralatan rumah tangga ada 7 orang (20%), sedang orangtua yang memandang bahwa ruang lingkup materi pendidikan yang diberikan kepada anak yang ada kaitannya dengan pendidikan sekolah mencakup dua saja ada 21 orang (60%) dan orangtua yang memandang bahwa ruang lingkup materi pendidikan yang diberikan

kepada anak kaitannya dengan pendidikan sekolah cukup mencakup satu saja 7 orang (20%).

Dari data tersebut jelaslah bahwa orangtua yang memberikan pendidikan kepada anak di lingkungan keluarga kaitannya dengan pendidikan sekolah anak yang merupakan penjabaran dari pemahaman ajaran agama adalah dominan cukup dua dari tiga alternatif yang diberikan. Dua alternatif tersebut adalah membiasakan anak berlaku jujur di sekolah dan membimbing anak belajar di rumah, sedang mengajarkan keterampilan membuat peralatan rumah tangga hanya sebagian. Hal ini menunjukkan bahwa orangtua menganggap bahwa pendidikan yang perlu sekali diberikan kepada anak di lingkungan keluarga kaitannya dengan pendidikan sekolah anak nampaknya tertuju kepada pembiasaan berlaku jujur dan membimbing belajar di rumah, adapun pemberian keterampilan ini tidak begitu diprioritaskan karena pendidikan tersebut sekalipun tidak diberikan, anak pada akhirnya bisa dengan sendirinya membuat peralatan rumah tangga seperti membuat tikar, bakul, luntung (bahasa daerah setempat) Dalam artian bahwa sekalipun orangtua tidak memberikan keterampilan tersebut, tetapi anak hanya dengan melihat begitu saja kadangkala sudah bisa, jadi aktivitas orang tua tidak perlu secara langsung dan khusus memberikan keterampilan tersebut kepada anak.

Selain pemahaman orangtua mengenai ruang lingkup materi pendidikan yang perlu diberikan kepada anak dilingkungan keluarga kaitannya dengan pendidikan sekolah, tetapi bagi orangtua beragama, nampaknya ruang lingkup materi pendidikan yang ada kaitannya dengan pendidikan keagamaanpun sangat diperlukan. Ruang lingkup materi pendidikan yang diberikan kepada anak di lingkungan keluarga kaitannya dengan keagamaan meliputi membiasakan anak mengikuti kegiatan basarah di Balai Kaharingan, kegiatan basarah keluarga, dan membiasakan anak mengikuti kegiatan tiwah yang di laksanakan baik oleh keluarga maupun orang lain. Dari jawaban yang diterima dari responden mengenai pendidikan yang ada kaitannya dengan keagamaan dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL XII

PEMAHAMAN ORANGTUA MENGENAI RUANG LINGKUP
MATERI PENDIDIKAN DI RUMAH TANGGA
KAITANNYA DENGAN KEAGAMAAN

No	Kategori	F	%
1	Orangtua memandang materi pendidikan yang diberikan orangtua mencakup semuanya	8	22,8 5
2	Orangtua memandang materi pendidikan yang diberikan orangtua cukup dua saja	24	68,5 7
3	Orangtua memandang materi pendidikan yang diberikan orangtua cukup satu saja	3	8,57
	Jumlah	35	100

Dari tabel diatas terlihat bahwa orangtua yang memandang bahwa ruang lingkup materi pendidikan yang diberikan dilingkungan keluarga yang ada kaitannya dengan keagamaan seperti membiasakan anak mengikuti kegiatan Basarah di Balai Kaharingan, mengikuti kegiatan basarah keluarga dan mengikuti kegiatan acara tiwah yang dilaksanakan oleh keluarga maupun orang orang lain ada 8 orang (22,85%), orangtua yang memandang bahwa ruang lingkup materi pendidikan yang diberikan kepada anak di lingkungan keluarga kaitannya dengan keagamaan, cukup diberikan mencakup dua saja ada 22 orang (68,57%) sedangkan orangtua yang memandang bahwa ruang lingkup materi pendidikan yang diberikan kepada anak yang ada kaitannya dengan keagamaan cukup mencakup satu saja ada 3 orang (8,57%). Dari data tersebut menunjukkan bahwa berdasarkan pemahaman orangtua mengenai ruang lingkup materi pendidikan yang perlu diberikan kepada anak kaitannya dengan keagamaan belum mencerminkan secara keseluruhan pendidikan tersebut diberikan kepada anak.

Bagi umat beragama Hindu Kaharingan bahwa kegiatan keagamaan tidak terlepas dari kegiatan-kegiatan adat dalam ajaran Hindu Kaharingan yang tidak di hilangkan secara turun temurun seperti upacara tiwah yang dikenal di kalangan masyarakat Dayak beragama Hindu Kaharingan, namun kegiatan tiwah inipun

mengandung unsur-unsur pendidikan yang menjadi pegangan bagi masyarakat Dayak yang perlu diwariskan kepada anak secara turun temurun dan memiliki tujuan tertentu. Dari jawaban responden mengenai pemahaman terhadap kegiatan tiwah yang mengandung unsur pendidikan bagi anak dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL XIII

PEMAHAMAN ORANGTUA TENTANG TUJUAN YANG
TERKANDUNG DALAM PELAKSANAAN
KEGIATAN UPACARA TIWAH

No	Kategori	F	%
1	Orangtua memandang tujuan tiwah itu pengabdian kepada ruh para leluhur termasuk orangtua yang telah meninggal dunia	21	60
2	Orangtua memandang tujuan tiwah itu hanya sekedar pengabdian kepada orangtua yang telah meninggal dunia	13	37,14
3	Orangtua tidak mengetahui tujuan tiwah dan hanya ikut-ikutan saja	1	2,85
	Jumlah	35	100

Dari tabel diatas terlihat bahwa orang tua yang memandang tentang tujuan yang terkandung dalam acara tiwah sebagai ungkapan rasa pengabdian kepada ruh para leluhur termasuk orang tua yang meninggal dunia ada 21 orang (60%), orang tua yang memandang tujuan tiwah itu hanya sekedar pengabdian kepada orang tua yang meninggal dunia ada 13 orang (31,14%), sedangkan orang tua yang mengetahui tujuan tiwah dan hanya sekedar ikut-

ikutan saja ada 1 orang (2,85%). Dari data tersebut dapatlah dikatakan bahwa orangtua cukup memahami tujuan acara tiwah itu yaitu memuat ajaran tentang pendidikan, dimana ajaran itu adalah menyangkut etika rasa hormat anak terhadap ruh para leluhur dan orang tua yang telah meninggal dunia.

Berdasarkan pemahaman tersebut diatas, maka acara tiwah bagi masyarakat Dayak beragama Hindu Kaharingan perlu sekali diwariskan kepada anak karena acara atau kegiatan tiwah mengandung unsur pendidikan yang perlu diberikan kepada anak. Untuk mengetahui pandangan orangtua tentang pentingnya kegiatan tiwah tersebut diwariskan kepada anak, dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL XIV

PEMAHAMAN ORANGTUA TENTANG PENTINGNYA
MEWARISKAN ACARA TIWAH KEPADA ANAK

No	Kategori	F	%
1	Sangat penting	21	60
2	Kurang penting	13	37,14
3	Tidak penting	1	2,85
	Jumlah	35	100

Dari tabel diatas terlihat bahwa orangtua yang memandang sangat penting mewariskan acara tiwah kepada anak ada 21 orang (60%), orangtua yang memandang bahwa acara tiwah itu kurang

penting untuk diwariskan kepada anak ada 13 orang (37,14%), sedangkan orangtua yang memandang bahwa acara tiwah itu tidak penting diwariskan kepada anak ada 1 orang (2,85%). Dari data tersebut menunjukkan bahwa orangtua beragama Hindu Kaharingan sangat mementingkan untuk diwariskan tiwah ini kepada anak disamping merupakan perlambang ritual bagi masyarakat Dayak beragama Hindu Kaharingan juga kegiatan tiwah ini adalah suatu kegiatan yang dipandang suci dan tidak boleh ditinggal bahkan tidak boleh dihapus, hal tersebut karena merupakan salah satu isi ajaran Agama Hindu Kaharingan. Namun ada sebagian orangtua yang memandang kurang penting dan tidak penting untuk mewariskan tiwah ini kepada anak karena disamping orangtua menganggap bahwa tiwah itu hanya bisa dilaksanakan oleh orang yang mampu dan juga terserah kepada anak nantinya apakah anak itu melaksanakan atau tidak.

Selanjutnya untuk memberikan pendidikan kepada anak kaitannya dengan pendidikan sekolah, orangtua mestinya memahami tentang motivasi menyekolahkan anak berdasarkan pemahaman ajaran agama. Untuk melihat pemahaman orangtua tentang motivasi menyekolahkan anak berdasarkan pemahaman ajaran agama dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL XV

PEMAHAMAN ORANGTUA TENTANG MOTIVASI
MENYEKOLAHKAN ANAK BERDASARKAN
PEMAHAMAN AJARAN AGAMA

No	Kategori	F	%
1	Orangtua memandang motivasi menyekolahkan anak dari orangtua sendiri	19	54,18
2	Orangtua memandang motivasi menyekolahkan anak dari orangtua dan anak itu sendiri	9	25,71
3	Orangtua memandang cukup atas kehendak anak itu sendiri	7	20
	Jumlah	35	100

Dari tabel diatas bahwa orangtua yang memandang tentang motivasi menyekolahkan anak berdasarkan pemahaman ajaran agama sebagai salah satu tanggung jawab terhadap kelangsungan pendidikan anak berasal dari orangtua ada 19 orang (54,18%), sedang orangtua yang memandang bahwa motivasi menyekolahkan anak berasal dari orangtua dan anak ada 9 orang (25,71%) dan orangtua yang memandang bahwa untuk menyekolahkan anak itu cukup berasal dari kemauan anak itu sendiri ada 7 orang (20%).

Dari data diatas nampaklah bahwa pandangan orangtua tentang motivasi menyekolahkan anak berdasarkan pemahaman ajaran agama selalu ditujukan kepada orangtua, hal demikian dikarenakan

orangtualah yang mempunyai tanggung jawab untuk menyekolahkan anak, tanpa menunggu kamauan dan tuntutan anak .

Keterkaitan dalam motivasi pendidikan anak, disamping orangtua memahami nilai yang terkandung dalam pendidikan juga mamahami tujuan yang ada dalam pendidikan berdasarkan ajaran agama, untuk mengetahui pemahaman orangtua tentang tujuan yang ada dalam pendidikan berdasarkan ajaran agama dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL XVI

PEMAHAMAN ORANGTUA TENTANG TUJUAN
YANG TERKANDUNG DALAM PENDIDIKAN
BERDASARKAN AJARAN AGAMA

No	Kategori	F	%
1	Tujuan yang terandung dalam pendidikan akan mendapat kesejahteraan lahir dan bathi	17	48,57
2	Tujuan pendidikan itu akan menjadikan orang pintar saja	12	34,28
3	Orangtua yang tidak memahami tentang tujuan pendidikan berdasarkan ajaran agama	6	17,14
	Jumlah	35	100

Dari tabel diatas terlihat bahwa orangtua yang memandang tujuan pendidikan berdasarkan ajaran agama seseorang mendapat kesejahteraan lahir batin ada 17 orang (48,57%), sedangkan orangtua

yang memandang bahwa tujuan yang terkandung dalam pendidikan hanya agar seseorang menjadi pintar saja ada 12 orang (34,28%) dan orangtua yang tidak memahami tentang tujuan yang terkandung dalam pendidikan ada 6 orang (17,14%). Data tersebut menunjukkan bahwa tingkat pemahaman orangtua tentang tujuan yang terkandung dalam pendidikan cukup baik dan data tentang orangtua yang kurang memahami tujuan yang terkandung dalam pendidikan sesuai dengan tuntunan ajaran agama juga ada dan cukup banyak.

Dalam memotivasi pendidikan anak, mestinya orangtua memahami juga tentang nilai yang terkandung dari keharusan melaksanakan pendidikan berdasarkan ajaran agama sehingga sebagai seorang yang beragama menjadikan pendidikan sebagai bagian dari pengabdian kepada Tuhan. Untuk mengetahui bagaimana tentang pemahaman orangtua mengenai nilai yang terkandung dari keharusan melaksanakan pendidikan berdasarkan ajaran agama dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL XVII

PEMAHAMAN ORANGTUA TENTANG NILAI YANG
TERKANDUNG DARI KEHARUSAN MELAKSANAKAN
PENDIDIKAN BERDASARKAN AJARAN AGAMA

No	Kategori	F	%
1	Orangtua memandang bahwa keharusan melaksanakan pendidikan itu bernilai ibadah	26	24,28
2	Orangtua memandang bahwa pendidikan itu tidak bernilai bernilai ibadah sekalipun merupakan kewajiban	2	5,71
3	Orangtua tidak mempunyai pemahaman tentang nilai yang terdapat dari keharusan melaksanakan pendidikan	7	20
	Jumlah	35	100

Dari tabel diatas terlihat bahwa orangtua yang memandang tentang nilai yang terkandung dari keharusan melaksanakan pendidikan berdasarkan ajaran agama mempunyai nilai ibadah ada 26 orang (24,28%),, sedangkan orangtua yang memandang bahwa dari keharusan melaksanakan pendidikan itu tidak mempunyai nilai ibadah ada 2 orang (5,71%) dan orangtua yang tidak memandang sama sekali tentang nilai yang terkandung dari keharusan melaksanakan pendidikan ada 7 orang (20%). Dari data tersebut menunjukkan bahwa pemahaman orangtua tentang nilai yang terkandung dari keharusan melaksanakan pendidikan berdasarkan ajaran agama ukup baik, namun ada juga orangtua yang tidak

memahami nilai yang terkandung dari keharusan melaksanakan pendidikan berdasarkan ajaran agama.

Dengan memahami tujuan yang ada dalam pendidikan, tentunya orangtua sudah memiliki pemahaman ajaran agama mengenai tentang pentingnya pendidikan bagi anak, untuk mengetahui bagaimana pemahaman orangtua mengenai ajaran agama tentang pentingnya pendidikan bagi anak dilihat pada tabel berikut :

TABEL XVIII

PEMAHAMAN ORANGTUA TENTANG AJARAN AGAMA
MENGENAI PENTINGNYA PENDIDIKAN BAGI ANAK

No	Kategori	F	%
1	Orangtua memahami pendidikan bagi anak sangat penting	30	85,71
2	Orangtua memahami pendidikan bagi anak kurang penting	4	11,42
3	Orangtua memahami pendidikan tidak penting bagi anak	1	2,85
	Jumlah	35	100

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa orangtua memandang pendidikan itu sangat penting bagi anak ada 30 orang (85,71%), sedangkan orangtua yang memandang bahwa pendidikan bagi anak kurang penting ada 4 orang (11,42) dan orangtua yang memahami pendidikan itu tidak penting bagi anak ada 1 orang (2,85%).

Dari data tersebut maka nampaklah bahwa orangtua di kalangan masyarakat Dayak memandang dan memahami secara baik

tentang perlunya pendidikan bagi anak-anak mereka, hal tersebut menurut mereka karena kehidupan manusia perlu menyesuaikan dengan kondisi kehidupan sekarang bahwa anak harus memiliki ilmu pengetahuan.

Dalam memberikan motivasi pendidikan bagi anak di kalangan masyarakat Dayak tentunya orangtua memahami tentang batas waktu pendidikan berdasarkan pemahaman dari ajaran agama, mengenai bagaimana pemahaman orangtua tentang batas waktu pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL XIX

PEMAHAMAN ORANGTUA TENTANG BATAS WAKTU ANAK
MENERIMA PENDIDIKAN MENURUT AJARAN AGAMA

No	Kategori	F	%
1	Orangtua memahami tidak ada batas waktu pendidikan anak	14	40
2	Orangtua memahami batas waktu pendidikan anak sampai dewasa	18	51,42
3	Orangtua memahami batas waktu anak sebatas kemampuannya	3	8,57
	Jumlah	35	100

Dari tabel diatas terlihat bahwa orangtua yang memahami mengenai bahwa tidak ada batas waktu pendidikan bagi anak berdasarkan ajaran agama ada 14 orang (40%), sedang orangtua yang

memahami batas waktu anak menerima pendidikan sampai anak dewasa ada 18 orang (51,42%) dan orangtua yang memahami bahwa batas waktu anak menerima pendidikan diserahkan sesuai kemampuan anak ada 3 orang (8,57%). Dari data tersebut menunjukkan bahwa pandangan orangtua mengenai batas waktu pendidikan anak tertuju sampai anak dewasa, hal tersebut menurut mereka karena ada keterkaitan dengan kehidupan sosial dan juga ekonomi masyarakat Dayak, disamping itu tanggung jawab orangtua di kalangan masyarakat Dayak hanya berlaku sampai anak menginjak masa perkawinan atau mampu berdiri sendiri.

Disisi lain orangtua juga perlu memahami mengenai jenjang pendidikan yang harus ditempuh oleh anak, sehingga menjadikan motivasi bagi orangtua untuk lebih memperhatikan pendidikan anaknya hingga mencapai keberhasilan dalam pendidikan. Untuk mengetahui bagaimana pemahaman orangtua mengenai jenjang pendidikan yang harus ditempuh oleh anak, dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL XX
PEMAHAMAN ORANGTUA TENTANG JENJANG
PENDIDIKAN SEKOLAH YANG HARUS
DIMILIKI OLEH ANAK MENURUT
AJARAN AGAMA

No	Kategori	F	%
1	Orangtua memahami jenjang pendidikan anak menurut ajaran agama tanpa batas	20	57,14
2	Orangtua memahami jenjang pendidikan anak cukup sampai SLTP	13	37,14
3	Orangtua memahami jenjang pendidikan diserahkan pada anak	2	5,71
	Jumlah	35	100

Dari tabel diatas terlihat bahwa orangtua yang memahami tentang jenjang pendidikan anak menurut ajaran agama tanpa batas ada 20 orang (57,14%), sedangkan orangtua yang memahami tentang jenjang pendidikan sekolah anak cukup sampai tingkat SLTP saja ada 13 orang dan orangtua yang memahami bahwa untuk menentukan jenjang pendidikan sekolah diserahkan kepada anak ada 2 orang (5,71%). Dari data tersebut menunjukkan bahwa kesadaran orangtua untuk menyekolahkan anak pada jenjang pendidikan sekolah yang lebih tinggi cukup tinggi sekalipun masih ada orangtua yang menyerahkan sepenuhnya kepada anak untuk menentukan jenjang pendidikan sekolah yang dikehendaki.

Guna menunjang keberhasilan pendidikan sekolah anak, tentunya ada usaha yang dilakukan oleh orangtua. Untuk mengetahui bagaimana pemahaman orangtua tentang usaha yang dilakukan agar pendidikan sekolah anak dapat berhasil dengan baik dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL XXI

PEMAHAMAN ORANGTUA TENTANG USAHA YANG
DILAKUKAN AGAR PENDIDIKAN SEKOLAH ANAK
BERHASIL DENGAN BAIK

No	Kategori	F	%
1	Orangtua memandang agar pendidikan sekolah anak berhasil dengan baik adalah membimbing dan melengkapi fasilitas belajar anak	28	80
2	Orangtua memandang cukup menyuruh anak belajar tanpa melengkapi fasilitas belajar	1	2,85
3	Orangtua menyerahkan sepenuhnya kepada anak	6	17,14
	Jumlah	35	100

Dari tabel terlihat bahwa orangtua yang memandang tentang usaha yang dilakukan agar pendidikan sekolah anak berhasil dengan baik, yaitu membimbing serta melengkapi fasilitas belajar yang diperlukan anak ada 28 orang (80%) sedangkan orangtua yang memandang hanya cukup menyuruh anak belajar tanpa melengkapi fasilitas belajar anak ada 1 orang (2,85%) dan orang tua yang

menyerahkan sepenuhnya kepada anak ada 6 orang (17,14%). Dari data tersebut menunjukkan bahwa tingkat pemahaman orangtua tentang pentingnya usaha yang dilakukan oleh orangtua dalam rangka keberhasilan pendidikan sekolah anak di nilai cukup tinggi sekalipun masih ada orangtua yang menyerahkan sepenuhnya kepada anak, hal yang demikian dikarenakan kurangnya pemahaman orangtua dan tingkat kesibukan orangtua.

Disamping itu usaha lain yang dilakukan oleh orangtua sebagai suatu sikap orangtua apabila seorang anak menunjukkan sikap kurang setuju atas usaha yang dilakukan orangtua dalam membimbing belajar anak, untuk mengetahui usaha dan sikap orangtua apabila anak tidak mau dibimbing dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL XII

PEMAHAMAN ORANGTUA TENTANG AJARAN AGAMA
MENGENAI USAHA YANG DILAKUKAN JIKA ANAK
TIDAK MAU DIBIMBING DALAM
KEGIATAN BELAJAR

No	Kategori	F	%
1	Orangtua berpandangan agama tetap mengharuskan berusaha membimbing anak agar mau belajar	16	45,71
2	Orangtua berpandangan menurut agama dapat memaksa anak sampai ia mau belajar	3	8,57
3	Orangtua menyerahkan kepada anak apakah belajar atau tidak	16	45,71
	Jumlah	35	100

Dari tabel diatas terlihat bahwa orangtua yang memahami tentang usaha yang harus dilakukan orangtua jika anak tidak mau dibimbing yaitu orangtua berpendapat bahwa ajaran agama tetap mengharuskan berusaha membimbing agar anak mau belajar ada 16 orang (45,71%) sedang orangtua yang mempunyai pandangan terserah kepada anak ada 16 orang (45,71%). Dari data tersebut ternyata ada perimbangan pemahaman orangtua tentang ajaran agama mengenai keharusan berusaha membimbing anak dengan orangtua hanya menyerahkan sepenuhnya kepada anak apakah mau belajar atau tidak, hal demikian menunjukkan bahwa usaha maksimal yang akan ditunjukan orangtua kepada anak-anak mereka belum begitu tinggi.

TABEL XXIII

SKORING RATA-RATA PEMAHAMAN ORANGTUA TENTANG AJARAN AGAMA KAITANNYA DENGAN PELAKSANAAN PENDIDIKAN BAGI MASYARAKAT DAYAK DESA NIHAN HILIR

No	NILAI PEMAHAMAN ORANGTUA TENTANG AJARAN AGAMA	jlh	Rata-rata
	2	3	4
1	3 3 2 3 2 3 3 3 2 3 3 3 3 3 3	45	2,81
2	3 3 3 3 1 2 2 2 3 3 3 3 3 1 3 1	39	2,43
3	3 3 3 3 1 1 2 3 3 2 3 3 2 2 3 1	41	2,56
4	3 3 3 3 2 3 3 2 3 2 3 3 2 3 3 3	44	2,75
5	3 3 3 3 1 1 3 3 2 3 3 3 2 3 3 3	42	2,62
6	3 3 3 3 3 2 3 3 2 3 3 3 2 3 3 3	42	2,62
7	3 1 3 3 1 3 3 2 2 3 3 3 3 3 3 1	40	2,5
8	3 2 3 1 1 2 3 3 1 2 3 3 2 2 3 3	37	2,31
9	3 3 3 3 2 2 3 3 3 2 3 3 3 3 3 3	45	2,81
10	3 2 2 2 2 2 2 2 1 2 1 3 1 3 1 1	30	1,87

1	2	3	4
11	3 3 3 1 2 2 3 3 3 3 3 3 3 2 3 3	43	2,68
12	3 3 3 3 2 2 3 3 3 2 3 3 3 2 3 3	43	2,68
13	3 3 2 3 2 2 3 3 3 3 3 3 2 2 3 3	43	2,68
14	3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 2 3 2 3 1	43	2,68
15	3 3 3 3 2 2 3 3 1 3 3 3 1 2 3 3	41	2,56
16	3 3 2 3 2 3 1 3 3 3 3 3 2 2 1 1	38	2,37
17	3 3 3 3 2 2 3 3 3 2 3 3 3 3 3 3	45	2,81
18	2 3 3 3 1 1 2 2 3 2 2 2 2 3 3 1	34	2,12
19	3 2 2 3 2 3 2 2 2 1 1 3 2 2 3 2	35	2,18
20	2 3 3 3 2 2 3 3 3 2 3 3 2 3 2 3	42	2,62
21	3 2 2 3 2 2 2 2 2 1 1 3 2 2 3 2	35	2,18
22	3 3 2 3 3 2 2 3 2 3 3 3 3 3 3 3	44	2,75
23	3 3 3 3 2 2 2 2 1 1 1 2 2 2 1 1	35	2,18
24	2 2 2 3 2 2 3 3 3 2 3 3 3 3 3 3	42	2,62
25	3 3 2 2 3 2 2 2 1 1 1 2 2 2 1 1	30	1,87
26	3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3	48	3
27	3 3 3 3 3 2 3 3 3 3 3 3 2 3 3 1	44	2,75
28	2 3 2 2 2 2 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3	43	2,68
29	2 1 1 2 2 2 3 2 2 3 3 3 3 3 3 1	36	2,25
30	3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 2 3 3 1	45	2,81
31	3 3 2 3 2 3 3 3 2 3 3 3 3 3 3 3	45	2,81
32	3 2 2 2 2 2 2 1 1 3 2 1 1 3 1 1	30	1,87
33	3 3 3 3 1 2 2 2 3 3 3 3 3 1 3 1	39	2,43
34	3 2 2 3 2 2 2 2 2 1 1 3 2 2 2 2	35	2,18
35	3 3 3 3 2 2 2 2 1 1 1 1 2 2 1 1	31	1,93
	Jumlah		84,99

Keterangan :

No : Nomor Responden

X1 : Pemahaman orangtua tentang dasar keharusan memberikan pendidikan kepada anak

X2 : Pemahaman orangtua mengenai kewajiban memberikan pendidikan kepada anak berdasarkan ajaran agama

- X3 : Pemahaman orangtua tentang jenis pendidikan yang merupakan penjabaran dari ajaran agama diberikan kepada anak di lingkungan keluarga
- X4 : Pemahaman orangtua tentang ruang lingkup materi pendidikan etika yang merupakan penjabaran dari pemahaman ajaran agama diberikan kepada anak di lingkungan keluarga
- X5 : Pemahaman orangtua tentang ruang lingkup materi pendidikan di rumah tangga yang ada kaitannya dengan pendidikan sekolah yang merupakan penjabaran dari ajaran agama.
- X6 : Pemahaman orangtua mengenai ruang lingkup materi pendidikan di rumah tangga kaitannya dengan keagamaan.
- X7 : Pemahaman orangtua mengenai tujuan yang terkandung dalam acara tiwah.
- X8 : Pemahaman orangtua tentang pentingnya mewariskan acara Tiwah kepada anak.
- X9 : Pemahaman orangtua tentang motivasi menyekolahkan anak berdasarkan pemahaman ajaran agama.
- X10 : Pemahaman orangtua tentang nilai yang terkandung dari

- X10 : Pemahaman orangtua tentang nilai yang terkandung dari keharusan melaksanakan pendidikan berdasarkan ajaran agama.
- X11 : Pemahaman orangtua tentang tujuan yang terkandung dalam pendidikan berdasarkan ajaran agama.
- X12 : Pemahaman orangtua tentang ajaran agama mengenai pentingnya pendidikan bagi anak.
- X13 : Pemahaman orangtua tentang batas waktu anak menerima pendidikan menurut ajaran agama
- X14 : Pemahaman orangtua tentang jenjang pendidikan sekolah yang harus dimiliki oleh anak menurut ajaran agama.
- X15 : Pemahaman orangtua tentang usaha yang dilakukan agar pendidikan sekolah anak berhasil dengan baik.
- X16 : Pemahaman orangtua tentang ajaran agama mengenai usaha yang dilakukan jika anak tidak mau dibimbing dalam kegiatan belajar .

Dari tabel di atas didapat skoring rata-rata pemahaman orangtua tentang ajaran agama kaitannya dengan pelaksanaan pendidikan tertinggi 3, terendah 1,87 dan skoring rata-ratanya adalah 84,99, atau 2,42 yang selanjutnya dituangkan pada tabel berikut sesuai dengan kategori.

TABEL XXIV

DISTRIBUSI FREKWENSI PEMAHAMAN ORANGTUA TENTANG AJARAN AGAMA KAITANNYA DENGAN PENDIDIKAN

No	Rentang Nilai	F	%	Kategori
1	2,34 - 3,00	24	68,57	Baik/Tinggi
2	1,67 - 2,33	11	31,42	Cukup/sedang
3	1,00 - 1,66	0	0	Kurang/rendah
	Jumlah	35	100	-----

Dari tabel distribusi frekuensi dapat diketahui bahwa dari 35 orang responden setelah dikategorikan dengan kriteria yang telah ditentukan, maka 24 orang atau 68,57% berada dalam kategori baik dan 11 orang atau 31,42% dalam kategori sedang. Dengan demikian kalau diambil nilai rata-rata dari seluruh nilai rata-rata pemahaman orangtua tentang ajaran agama yang ada pada tabel XXIII maka nilai rata-rata pemahaman orangtua tentang ajaran agama secara keseluruhan adalah 84,99 atau 2,42. Sesuai dengan kategori (rentang nilai) yang telah ditentukan, maka kategori pemahaman orangtua tentang ajaran agama secara keseluruhan adalah berada pada kualifikasi baik atau tinggi.

B. Pelaksanaan Pendidikan Anak di Lingkungan Masyarakat Dayak

Pelaksanaan pendidikan anak merupakan wujud dari pemahaman orangtua tentang ajaran agama kaitannya dengan

pendidikan di lingkungan keluarga dalam rangka membantu keberhasilan pendidikan anak di sekolah.

1. Pelaksanaan pendidikan anak dalam keluarga.

Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pendidikan anak dalam keluarga dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL XXV

USAHA ORANGTUA UNTUK MENGAJAK ANAK
MENGIKUTI SETIAP PELAKSANAAN ACARA TIWAH
BAIK YANG DILAKUKAN KELUARGA
MAUPUN ORANG LAIN

No	Kategori	F	%
1	Selalu mengajak	23	65,71
2	Kadang-kadang mengajak	10	28,57
3	Tidak pernah mengajak	2	5,71
	Jumlah	35	100

Dari tabel diatas terlihat bahwa orangtua yang selalu mengajak anak untuk ikut dalam acara tiwah baik yang dilakukan keluarga maupun orang lain ada 23 orang (65,71%) sedangkan orangtua yang hanya kadang-kadang mengajak anak untuk ikut dalam kegiatan acara tiwah baik yang dilakukan keluarga maupun orang lain ada 10 orang (28,57) dan orangtua yang tidak pernah mengajak anak untuk ikut dalam acara tiwah baik yang dilakukan keluarga maupun orang ada 2 orang (5,71%).

Dari data tersebut menunjukkan bahwa dalam memberikan pendidikan kepada anak yang ada hubungannya dengan kegiatan keagamaan dan adat masyarakat Dayak diberikan di lingkungan rumah tangga, ternyata orangtua selalu melibatkan anak dalam kegiatan tiwah yang dilaksanakan baik oleh keluarga itu sendiri atau oleh orang lain yang kebetulan orangtua mendapat undangan. Hal demikian dikarenakan acara tiwah yang dilakukan oleh masyarakat Dayak mengandung pendidikan kebaktian seorang anak kepada orangtuanya yang telah tiada. Jadi tiwah adalah merupakan suatu media penanaman pendidikan berbakti kepada orangtua yang sangat penting bagi masyarakat Dayak, oleh karena itu dinilai sangat perlu anak selalu dilibatkan dalam acara semacam ini.

Mengingat pentingnya tiwah ini bagi kalangan masyarakat Dayak, maka orangtua tidak hanya bisa melibatkan anak tanpa memberikan penjelasan tentang tujuan sebenarnya dalam acara tiwah ini. Untuk mengetahui bagaimana aktivitas orangtua menjelaskan kepada anak dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL XXVI
AKTIVITAS ORANGTUA MENJELASKAN TUJUAN
ACARA TIWAH KEPADA ANAK

No	Kategori	F	%
1	Sering menjelaskan	25	71,42
2	Jarang menjelaskan	9	25,71
3	Tidak pernah menjelaskan	1	2,85
	Jumlah	35	100

Dari tabel diatas terlihat bahwa orangtua yang selalu menjelaskan kepada anak tentang tujuan yang terkandung dalam acara tiwah ada 25 orang (71,42%), sedangkan orangtua yang jarang menjelaskan tujuan tiwah kepada anak ada 9 orang (25,71%) dan orangtua yang tidak pernah menjelaskan tujuan tiwah kepada anak ada 1 orang (2,85%). Dari data tersebut menunjukkan bahwa acara tiwah itu sangat penting dan harus diketahui oleh anak dari segi tujuan tiwah itu sendiri, dengan demikian orangtua sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak selalu berupaya memberikan penjelasan tujuan tiwah ini kepada anak agar anak mengetahui apa itu tiwah sebenarnya.

Disamping memberikan penjelasan betapa penting tujuan pelaksanaan tiwah itu sendiri, dalam kehidupan sehari-hari dilingkungan keluarga, mereka harus memberikan pendidikan

tentang etika seperti adab berbicara dengan orangtua, berbicara harus jujur kepada orangtua dan tidak boleh membantah terhadap perintah orangtua untuk mengetahui pemberian pendidikan tata krama kepada anak dilingkungan keluarga dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL XXVII

MATERI PENDIDIKAN ETIKA TERHADAP ORANGTUA
YANG DIBERIKAN KEPADA ANAK MELIPUTI ADAB
BERBICARA, BERBICARA JUJUR DAN TIDAK BOLEH
MEMBANTAH PERINTAH ORANGTUA —

No	Kategori	F	%
1	Memberikan seluruhnya	17	48,57
2	Memberikan dua jenis saja	18	51,42
3	Memberikan hanya satu jenis saja	0	0
	Jumlah	35	100

Dari tabel diatas terlihat bahwa orangtua yang memberikan materi pendidikan etika terhadap orangtua di diberikan kepada anak di rumah tangga mencakup ketiga jenis etika yaitu adab berbicara, berbicara jujur dan tidak boleh membantah perintah orangtua ada 17 orang (48,57%), sedangkan orangtua yang memberikan materi pendidikan etika terhadap orangtua di lingkungan keluarga hanya dua jenis saja ada 18 orang (51,42%) dan orangtua yang memberikan pendidikan etika di lingkungan keluarga kepada anak hanya satu jenis saja tidak ada. Dari data

tersebut menunjukkan bahwa tingkat kepedulian orangtua memberikan materi pendidikan etika di lingkungan keluarga cukup tinggi. Hal ini dikarenakan bahwa dalam kehidupan masyarakat Dayak, masalah etika, tatakrama dan kesusilaan sangat diperhatikan baik terhadap orangtua, guru, ataupun yang lainnya.

Disamping materi pendidikan etika kepada orangtua yang diberikan di lingkungan keluarga, tentunya juga materi pendidikan etika kepada guru yang harus diberikan orangtua kepada anak, karena anak sebagai orang yang dididik. Materi pendidikan etika yang diberikan kepada anak adalah bersikap jujur, bersikap sopan, santun terhadap guru dan tidak boleh membantah perintah guru. Bagaimana aktivitas orangtua memberikan materi pendidikan etika terhadap guru kepada anak dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL XXVIII

MATERI PENDIDIKAN ETIKA KEPADA GURU YANG
DIBERIKAN KEPADA ANAK MELIPUTI BERSIKAP JUJUR,
BERSIKAP SOPAN SANTUN DAN TIDAK BOLEH
MEMBANTAH PERINTAH GURU

No	Kategori	F	%
1	Memberikan semuanya	6	17,14
2	Memberikan dua jenis saja	21	60
3	Memberikan hanya satu jenis saja	8	22,85
	Jumlah	35	100

Dari tabel diatas terlihat bahwa orangtua yang memberikan materi etika terhadap guru di sekolah meliputi bersikap jujur, bersikap sopan santun dan tidak membantah perintah guru ada 6 orang (17,14%), sedangkan orangtua yang memberikan materi pendidikan etika terhadap guru hanya dua materi saja da 21 orang (60%) dan orangtua yang memberikan materi pendidikan etika terhadap guru hanya satu materi saja ada 8 orang (22,85%), dari data tersebut menunjukkan bahwa nampaknya kepedulian untuk memberikan pendidikan etika terhadap guru secara keseluruhan masih belum menjadi suatu keperluan yang harus diberikan kepada anak oleh orangtua, namun dari sisi lain sudah mencerminkan bahwa orangtua sudah cukup baik aktivitasnya memberikan materi pendidikan etika kepada anak di rumah tangga.

Selain materi pendidikan etika diatas, anak perlu juga diberikan materi pendidikan etika pergaulan dengan teman sebaya meliputi bersikap jujur, bersikap saling membantu dan bersikap ramah dalam pergaulan. Untuk melihat bagaimana aktivitas pemberian pendidikan ini kepada anak dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL XXIX

MATERI PENDIDIKAN PERGAULAN DENGAN TEMAN
 YANG DIBERIKAN KEPADA ANAK MELIPUTI
 BERSIKAP JUJUR, SALING MEMBANTU
 DAN RAMAH DALAM PERGAULAN

No	Kategori	F	%
1	Memberikan seluruhnya	6	17,14
2	Memberikan dua jenis saja	19	54,28
3	Memberikan hanya satu jenis saja	10	28,57
	Jumlah	35	100

Dari tabel diatas terlihat bahwa orangtua yang memberikan materi pendidikan etika pergaulan dengan teman sebaya meliputi berikap jujur, saling membantu dan bersikap ramah dengan teman ada 6 orang (17,14%) sedangkan orangtua yang memberikan materi pendidikan etika hanya dua materi saja ada 19 Orang (54,28%) dan orangtua yang memberikan materi pendidikan etika dalam pergaulan dengan teman sebaya hanya satu materi saja ada 10 orang (28,57%). Dari data tersebut menunjukkan bahwa kepedulian orangtua untuk memberikan materi pendidikan etika pergaulan dengan teman sebaya kepada anak belum mencakup secara keseluruhan.

Selanjutnya untuk mengetahui waktu di mulainya pemberian pendidikan ketiga jenis etika diatas dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL XXX

WAKTU DIMULAINYA PEMBIASAAN/PENDIDIKAN ETIKA KEPADA ANAK DALAM KELUARGA

No	Kategori	F	%
1	Sewaktu anak usia pra sekolah	15	12,50
2	sejak anak usia SD	18	51,42
3	sejak anak usia SLTP atau lebih	2	5,71
	Jumlah	35	100

Dari tabel diatas terlihat bahwa orangtua yang memberikan pendidikan tentang etika kepada anak sejak anak usia pra sekolah ada 15 orang (42,50%), sedangkan orangtua yang memberikan pendidikan tentang etika kepada anak sejak anak usia SD ada 18 orang (51,42%) dan orangtua yang memberikan pendidikan tentang etika kepada anak sejak anak usia SLTP atau lebih ada 2 orang (5,71%). Dari data tersebut menunjukkan bahwa kebanyakan orangtua memberikan pendidikan etika sejak anak berada pada usia SD yaitu sekitar 6 tahun, karena menurut mereka pada usia seperti itu anak sudah matang menerima apa yang ia lihat dan ia dengar.

Dari data diatas, maka untuk melihat pelaksanaan pendidikan anak dalam keluarga dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL XXXI

SKORING RATA - RATA PELAKSANAAN
PENDIDIKAN ANAK DALAM KELUARGA

No	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Jlh	Rata-rara	
1	3	2	2	2	2	3	14	2,33	
2	3	3	3	1	1	2	13	2,16	
3	1	3	3	1	1	1	10	1,66	
4	3	2	2	2	2	2	13	2,16	
5	3	3	2	2	1	3	14	2,33	
6	3	3	3	1	1	3	14	2,33	
7	2	3	3	1	1	2	13	2,16	
8	3	3	3	1	1	3	14	2,33	
9	2	3	2	2	2	2	13	2,16	
10	2	2	3	2	1	2	12	2	
11	3	3	2	2	2	3	15	2,5	
12	2	3	2	2	2	3	13	2,16	
13	3	3	2	2	2	3	15	2,5	
14	3	3	2	3	2	2	15	2,5	
15	3	2	2	2	2	2	13	2,16	
16	3	1	2	2	2	3	13	2,16	
17	3	3	3	2	2	2	15	2,5	
18	2	2	2	2	2	2	12	2	
19	2	3	2	2	2	3	13	2,16	
20	3	2	3	2	2	2	13	2,16	
21	3	2	2	2	2	3	13	2,16	
22	3	3	3	2	2	3	16	2,66	
23	2	3	3	3	3	2	16	2,66	
24	3	3	2	2	2	3	15	2,5	
25	2	3	3	3	3	2	16	2,66	
26	3	3	3	3	3	2	17	2,83	
27	3	3	3	3	3	3	18	3	
28	2	3	2	2	3	2	13	2,16	
29	2	3	3	3	3	3	17	2,83	
30	3	3	2	3	2	2	15	2,5	
31	1	3	3	1	1	1	10	1,66	
32	3	3	3	1	1	3	14	2,33	
33	3	3	2	1	1	3	13	2,16	
34	3	2	3	2	2	2	13	2,16	
35	3	2	2	2	2	2	13	2,16	
	jumlah								80,85

Sumber data : Hasil Jawaban Responden

Keterangan :

- No : Nomor Responden
- Y1 : Usaha orangtua mengajak anak mengikuti setiap pelaksanaan acara tiwah, baik yang dilaksanakan oleh keluarga maupun lain
- Y2 : Aktivitas orangtua menjelaskan tujuan acara tiwah.
- Y3 : Materi pendidikan etika terhadap orang tua yang diberikan kepada anak meliputi adab berbicara, berbicara jujur dan tidak boleh membantah perintah orangtua.
- Y4 : Materi pendidikan etika kepada guru yang diberikan kepada anak meliputi bersikap jujur, bersikap sopan santun dan tidak membantah perintah guru.
- Y5 : Materi pendidikan etika pergaulan dengan teman yang diberikan kepada anak meliputi bersikap jujur, saling membantu dan ramah dalam pergaulan.
- Y6 : Waktu dimulainya pembiasaan pendidikan tentang etika kepada anak dalam keluarga.

Dari tabel diatas didapat skoring rata-rata pelaksanaan pendidikan anak dalam keluarga tertinggi adalah 3, terendah 1,66 dan skoring rata-rata adalah 80,85 atau 2,31 yang selanjutnya ditungakan pada tabel berikut dengan kategori.

TABEL XXXII

DISTRIBUSI FREKWENSI PELAKSANAAN PENDIDIKAN ANAK DALAM KELUARGA

No	Rentang Nilai	F	%	Kategori
1	2,34 - 3,00	12	34,28	Baik/tinggi
2	1,66 - 2,33	21	60	Cukup/sedang
3	1,00 - 1,65	2	5,71	Rendah/kurang
	Jumlah	35	100	

Dari tabel distribusi frekwensi dapat diketahui bahwa dari 35 orang responden adalah dikategorikan dengan kriteria yang telah ditentukan, maka 12 orang atau 34,28% berada dalam kategori baik dan 21 orang atau 60% berada dalam kategori sedang serta 2 orang atau 5,71% berada pada kategori kurang/rendah. Dengan demikian kalau diambil nilai rata-rata pelaksanaan pendidikan anak dalam keluarga yang ada pada tabel XXXI maka nilai rata-rata pelaksanaan pendidikan anak dalam keluarga secara keseluruhan adalah 80,85 atau 2,31. Sesuai dengan kategori (rentang nilai) yang telah ditentukan maka kategori pelaksanaan pendidikan anak dalam keluarga secara keseluruhan berada pada kategori cukup/sedang.

2. Pelaksanaan bimbingan belajar anak di rumah tangga bagi keberhasilan pendidikan anak di sekolah

Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan bimbingan anak di rumah tangga yang dilakukan oleh orangtua sebagai wujud dari pemahaman dan pandangan yang diberikan orangtua bagi keberhasilan pendidikan anak dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL XXXIII

AKTIVITAS ORANGTUA MENJELASKAN PENTINGNYA
PENDIDIKAN SEKOLAH KEPADA ANAK
DALAM 2 MINGGU TERAKHIR

No	Kategori	F	%
1	Menjelaskan 4 atau lebih	22	62,85
2	Menjelaskan 2 - 3 kali	13	37,14
3	Menjelaskan 1 kali atau tidak pernah	0	0
	Jumlah	35	100

Dari tabel diatas terlihat bahwa orangtua yang selalu berusaha menjelaskan pentingnya pendidikan kepada anak antara 4 atau lebih dalam 2 minggu terakhir ada 22 orang (62,85%), sedang orangtua yang menjelaskan betapa pentingnya pendidikan kepada anak antara 2 sampai 3 kali dalam 2 minggu terakhir ada 13 orang (37,14%) dan orangtua yang menjelaskan pentingnya pendidikan kepada anak hanya satu kali atau tidak pernah tidak ada. Dari data tersebut menunjukkan bahwa dalam

rangka upaya orangtua untuk meningkatkan pendidikan anak sangat gigih sekali bahkan hal yang demikian kalau dilihat dari frekuensi orangtua menjelaskan pentingnya pendidikan kepada anak menandakan bahwa orangtua selalu meyempatkan diri dan meluangkan waktu untuk tetap bersedia menjelaskan pentingnya pendidikan kepada anak.

Dari aktivitas orangtua diatas terlihat juga bagaimana kesediaan orangtua meluangkan waktu untuk memberikan perhatian terhadap pendidikan anak di sekolah sebagaimana tabel berikut :

TABEL XXXIV

WAKTU YANG DISEDIAKAN ORANGTUA UNTUK
MEMPERHATIKAN PENDIDIKAN SEKOLAH
ANAK DI RUMAH TANGGA DALAM
2 MINGGU TERAKHIR

No	Kategori	F	%
1	selalu menyediakan sesuai kebutuhan anak	18	51,42
2	Kadang-kadang menyediakan	17	48,57
3	Tidak pernah menyediakan kesempatan	0	0
	Jumlah	35	100

Dari tabel diatas terlihat bahwa orangtua yang selalu memberikan perhatian terhadap pendidikan anak selalu memberikan perhatian terhadap pendidikan anak khususnya

yang menyangkut masalah kegiatan belajar anak di rumah tangga dengan menyediakan kesempatan ada 18 orang (51,42%), sedangkan orangtua yang kadang-kadang menyediakan untuk memperhatikan kegiatan belajaranak ada 17 orang (48,57%) dan orangtua yang tidak pernah menyediakan kesempatan untuk memberikan perhatian terhadap kegiatan belajar anak di rumah tangga tidak ada. Dari data tersebut menunjukkan bahwa ternyata perhatian orangtua terhadap kegiatan belajar anak cukup tinggi.

Guna memberikan perhatian terhadap pendidikan anak khususnya mengenai kegiatan belajar anak, maka dalam rangka efektivitas pemberian perhatian terhadap kegiatan belajar anak di rumah tangga, tentunya keberadaan orangtua disaat anak belajar di rumah sangat menentukan. Untuk melihat bagaimana keadaan orangtua disaat anak belajar di rumah dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL XXXIII

KEBERADAAN ORANGTUA DISAAT ANAK MELAKUKAN
KEGIATAN BELAJAR DI RUMAH TANGGA
DALAM 2 MINGGU TERAKHIR

No	Kategori	F	%
1	Selalu berada di sekitar rumah saat anak belajar	21	60
2	Kadang-kadang berada di sekitar rumah saat anak belajar	14	40
3	Tidak berada di sekitar rumah saat anak belajar	0	0
	Jumlah	35	100

Dari tabel diatas terlihat bahwa orangtua yang selalu berada di sekitar rumah saat anak melakukan kegiatan belajar di rumah tangga ada 21 orang (60%), sedang orangtua yang kadang-kadang berada di sekitar rumah setiap anak melakukan kegiatan belajar ada 14 orang (40%) dan orangtua yang tidak pernah berada di sekitar rumah saat melakukan kegiatan belajar tidak ada. Dari data tersebut menunjukkan bahwa tingkat kepedulian orangtua dilihat dari keberadaanya di rumah saat anak melakukan kegiatan belajar cukup tinggi, hal demikian sesuai dengan partisipasi orangtua memberikan perhatian terhadap kegiatan belajar anak.

Kemudian bagaimana kegiatan orangtua disaat ia berada di rumah ketika anak melakukan kegiatan belajar di rumah tangga sebagai wujud perhatian orangtua terhadap pendidikan anak, dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL XXXVI

KEGIATAN YANG DILAKUKAN ORANGTUA SAAT
MELIHAT ANAK BELAJAR DI RUMAH TANGGA
DALAM 2 MINGGU TERAKHIR

No	Kategori	F	%
1	Selalu mengawasi kegiatan belajar anak baik langsung maupun tidak langsung	16	45,71
2	Kadang-kadang mengawasi kegiatan belajar anak baik langsung maupun tidak langsung	18	51,42
3	Tidak mengawasi kegiatan belajar	1	2,85
	Jumlah	35	100

Dari tabel diatas terlihat bahwa orangtua yang selalu mengawasi kegiatan belajar anak saat anak belajar di rumah baik pengawasan itu secara langsung maupun tidak langsung ada 16 orang (45,71%), sedang orangtua yang kadang-kadang mengawasi kegiatan belajar anak di rumah ada 18 orang (51,42%) dan orangtua yang tidak pernah mengawasi kegiatan belajar anak baik secara langsung maupun tidak langsung sekalipun mereka di rumah ada satu orang (2,85%). Dari data tersebut menunjukkan bahwa kegiatan orangtua mengawasi kegiatan belajar anak di rumah baik secara langsung maupun tidak langsung ketika orangtua berada di rumah ternyata cukup tinggi. Hal ini dikarenakan orangtua memandang sangat perlu membantu pendidikan anak agar mampu memiliki pendidikan yang baik.

Dalam rangka menunjang keberhasilan pendidikan anak terutama kegiatan belajar anak di rumah dan di sekolah perlu ditunjang dengan adanya kelengkapan segala fasilitas belajar anak seperti penyediaan meja dan kursi belajar, buku-buku pelajaran serta alat-alat tulis lainnya, Untuk melihat bagaimana usaha yang dilakukan orangtua terhadap pemenuhan fasilitas belajar anak dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL XXXVII

USAHA ORANGTUA MEMENUHI FASILITAS BELAJAR ANAK SEPERTI MEJA DAN KURSI BELAJAR, BUKU PELAJARAN DAN ALAT TULIS LANNYA

No	Kategori	F	%
1	Melengkapi seluruhnya	11	31,42
2	Menyediakan sebagian	21	60
3	Hanya menyediakan buku tulis dan pensil/polpen	3	8,57
	Jumlah	35	100

Dari tabel diatas terlihat bahwa orangtua yang melengkapi semua fasillitas belajar anak seperti meja dan kursi belajar, buku pelajaran dan alat tulis lainnya ada 11 orang (31,42%) sedangkan orangtua yang memenuhi fasilitas belajar anak hanya sebagian seperti buku pelajaran dan pencil serta polpen termasuk buku tulis ada 3 orang (8,57%). Dari data tersebut menunjukkan bahwa rata-rata orangtua mampu melengkapi segala keperluan fasilitas

belajar anak, sekalipun masih ada orangtua yang hanya mampu menyediakan buku dan alat tulis lainnya saja. Yang dilakukan orangtua dalam rumah tangga membantu kegiatan pendidikan anak agar anak dapat meningkatkan pendidikan kepada pendidikan yang lebih tinggi.

Disamping kegiatan orangtua menyuruh anak untuk selalu belajar di rumah, juga orangtua dalam membantu kegiatan pendidikan anak tidak lupa turut serta membantu memecahkan masalah jika anak menemui masalah dalam kegiatan belajarnya di rumah tangga. Untuk mengetahui bagaimana peran orangtua membantu anak jika anak mengalami masalah dalam belajarnya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL XXXVIII

AKTIVITAS ORANG TUA MEMBANTU ANAK JIKA ANAK MENGALAMI KESULITAN DALAM KEGIATAN BELAJAR DI RUMAH DALAM 2 MINGGU TERAKHIR

No	Kategori	F	%
1	Selalu membantu anak jika mengalami masalah	11	31,42
2	Kadang-kadang membantu jika anak mengalami masalah	24	68,57
3	Tidak pernah membantu jika anak mengalami masalah	0	0
	Jumlah	35	100

Dari tabel diatas terlihat bahwa orangtua yang selalu membantu anak jika anak mengalami masalah dalam belajarnya

di rumah tangga ada 11 orang (31,42%) sedangkan orangtua yang kadang-kadang membantu anak jika anak mengalami masalah dalam kegiatan belajar ada 24 orang (68,57%) dan orangtua yang tidak pernah membantu anak jika anak mengalami masalah dalam kegiatan belajarnya tidak ada. Dari data tersebut menunjukkan bahwa tingkat kepedulian orangtua untuk selalu membantu anak jika mengalami masalah dalam belajar masih dinilai kurang, hal yang demikian barangkali dikarenakan tingkat kesibukan orangtua atau karena ketidaktahuan orangtua untuk memecahkan masalah belajar yang dialami anak.

Pemberian motivasi dari orangtua terhadap pelaksanaan pendidikan sangat diharapkan agar kegiatan belajar anak mendapatkan hasil yang lebih baik. Begitu juga pemberian motivasi yang berbentuk penghargaan dari orangtua berupa pükian, pemberian hadiah jika anak mendapatkan prestasi di sekolahnya. Prestasi disini tidak saja tertuju pada prestasi yang didapat anak berupa peringkat I, II dan III setiap kenaikan kelas tetapi jika anak selalu naik kelas pada tiap kenaikan kelas juga merupakan prestasi bagi anak atas keberhasilannya setelah melakukan ulangan cawu III setiap tahunnya. Untuk melihat bagaimana pemberian motivasi berupa penghargaan kepada anak

jika anak mendapat prestasi di sekolah dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL XXXIX

PENGHARGAAN ORANGTUA TERHADAP
PRESTASI BELAJAR ANAK DI SEKOLAH

No	Kategori	F	%
1	Selalu memberikan penghargaan	25	71,42
2	Kadang-kadang memberikan penghargaan	6	17,14
3	Tidak pernah memberikan penghargaan	4	11,42
	Jumlah	35	100

Dari tabel diatas terlihat bahwa orangtua yang selalu memberikan penghargaan baik berupa pujian maupun hadiah yang sesuai dengan kemampuan orangtua jika anak mendapat prestasi di sekolah ada 25 orang (71,42%), sedangkan orangtua yang kadang-kadang memberikan penghargaan jika anak mendapat prestasi di sekolah ada 6 orang (17,14%) dan orangtua yang tidak pernah memberikan penghargaan jika anak mendapat prestasi di sekolah ada 4 orang (11,42%). Dari data tersebut menunjukkan bahwa ternyata orangtua selalu merasakan kebahagiaan jika anaknya mendapatkan prestasi disekolah, sehingga untuk mewujudkan rasa kebahagiaannya lalu diberikan kepada anak penghargaan baik berupa pujian maupun hadiah

bagi anak yang sesuai dengan adanya penghargaan yang diberikan oleh orangtua akan menjadikan motivasi bagi kegiatan pendidikan anak terutama kegiatan belajar anak di rumah.

Dari data di atas maka untuk melihat skoring rata-rata bimbingan belajar anak di rumah tangga bagi keberhasilan pendidikan di sekolah, maka dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL XL
SKORING RATA-RATA PELAKSANAAN BIMBINGAN
BELAJAR ANAK DI RUMAH TANGGA BAGI
KEBERHASILAN PENDIDIKAN ANAK
DI SEKOLAH

No	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Jlh	Rata ²
1	3	2	2	3	3	2	3	16	2,28
2	2	2	2	3	1	3	2	15	2,14
3	3	2	3	3	2	2	3	18	2,57
4	3	3	2	2	2	3	2	17	2,42
5	3	3	3	3	3	3	3	21	3
6	2	2	2	2	2	2	3	15	2,14
7	2	2	3	2	2	2	3	16	2,28
8	3	2	3	2	1	2	3	16	2,28
9	2	2	2	2	3	2	3	17	2,42
10	2	2	3	2	2	2	2	15	2,14
11	2	3	2	3	2	3	3	18	2,57
12	3	3	3	3	3	2	3	20	2,85
13	3	3	3	3	3	2	3	20	2,85
14	2	3	2	3	2	2	1	15	2,14
15	3	3	2	3	2	3	1	17	2,42
16	3	3	3	2	2	2	3	18	2,57
17	2	3	3	2	2	2	3	15	1,14
18	2	2	2	1	2	2	1	12	1,71
19	3	3	3	3	3	2	2	19	2,71
20	3	3	3	2	2	3	3	19	2,71
21	3	3	3	2	3	2	3	19	2,71
22	3	3	3	3	2	2	3	19	2,71
23	3	3	2	3	2	2	1	16	2,28
24	3	3	3	2	2	3	2	18	2,57
25	3	2	2	2	3	2	3	17	2,42
26	2	3	3	3	2	3	3	19	2,71

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
27	2	2	3	2	2	3	3	17	2,42
28	2	2	2	2	2	2	2	14	2
29	3	2	3	2	2	2	3	17	2,42
30	3	2	3	3	3	3	3	20	2,85
31	3	2	3	3	2	2	3	18	2,57
32	2	2	2	2	2	2	3	15	2,14
33	3	2	3	2	1	2	3	16	2,28
34	3	3	2	3	3	3	3	20	2,85
35	3	3	3	3	3	2	3	20	2,85
Jlh									82,98

Sumber data : Hasil Jawaban Responden

Keterangan

No : Nomor Responden

Y7 : Aktivitas orangtua menjelaskan pentingnya pendidikan sekolah kepada anak dalam 2 minggu terakhir.

Y8 : Waktu yang disediakan orangtua untuk memperhatikan pendidikan sekolah anak di rumah tangga 2 minggu terakhir.

Y9 : Keberadaan orangtua disaat anak melakukan kegiatan belajar di rumah dalam 2 minggu terakhir

Y10 : Kegiatan yang dilakukan orangtua saat melihat anak belajar di rumah tangga dalam 2 minggu terakhir.

Y11 : Usaha orangtua memenuhi fasilitas belajar anak seperti meja dan kursi belajar, buku pelajaran dan alat tulis lainnya.

Y12 : Aktivitas orangtua membantu anak jika anak mengalami kesulitan dalam kegiatan belajar di rumah dalam 2 minggu terakhir.

Y13 : Penghargaan orangtua terhadap belajar anak di sekolah.

Dari tabel diatas didapat skor rata-rata pelaksanaan bimbingan belajar anak di rumah tangga bagi keberhasilan pendidikan anak di sekolah, skor tertinggi 3, terendah 1,014 dan skoring rata-rara adalah 82,98 atau 2,37 yang selanjutnya dituangkan pada tabel berikut sesuai dengan kategori.

TABEL XLI

DISTRIBUSI FREKWENSI PELAKSANAAN BIMBINGAN
BELAJAR ANAK DI RUMAH TANGGA BAGI
KEBERHASILAN PENDIDIKAN
ANAK DISEKOLAH

No	Rentang Nilai	F	%	Kategori
1	2,34 - 3,00	22	62,85	Baik/tinggi
2	1,66 - 2,33	12	34,28	Cukup/sedang
3	1,00 - 1,65	1	2,85	Rendah/kurang
	Jumlah	35	100	

Dari tabel distribusi frekuwensi dapat diketahui bahwa dari 35 orang responden adalah dikategorikan dengan kriteria yang telah ditentukan, maka 22 orang atau 62,85% berada dalam kategori baik dan 12 orang atau 34,28% berada dalam kategori sedang serta satu orang atau 2,85% berada dalam kategori kurang.

Dengan demikian kalau diambil nilai rata-rata pelaksanaan pendidikan anak di lingkungan keluarga yang ada pada tabel XL maka nilai rata-rata pelaksanaan pendidikan anak secara keseluruhan adalah 82,89 atau 2,37. Sesuai dengan kategori (rentang nilai) yang telah ditentukan maka kategori pelaksanaan pendidikan anak di lingkungan keluarga secara keseluruhan berada pada kategori baik/tinggi.

Untuk melihat skoring rata-rata pelaksanaan pendidikan anak di lingkungan masyarakat Dayak dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL XLII

SKORING RATA-RATA PELAKSANAAN PENDIDIKAN ANAK DI LINGKUNGAN MASYARAKAT DAYAK DESA NIHAN HILIR

No	PELAKSANAAN PENDIDIKAN ANAK DILINGKUNGAN KELUARGA	Jumlah	Rata-rata
1	2	3	4
1	3 2 2 2 2 3 3 2 2 3 3 2 3	32	2,46
2	3 3 3 1 1 2 2 2 2 3 1 3 2	28	2,15
3	1 3 3 1 1 1 3 2 3 3 2 2 3	28	2,15
4	3 2 2 2 2 2 3 3 2 2 2 3 2	30	2,30
5	3 3 2 2 1 3 3 3 3 3 3 3 3	35	2,69
6	3 3 3 1 1 3 2 2 2 2 2 2 3	29	2,23
7	2 3 3 1 1 2 2 2 3 2 1 2 3	28	2,15
8	3 3 3 1 1 3 3 2 3 2 1 2 3	30	2,30
9	2 3 2 2 2 2 2 2 2 2 3 2 3	29	2,23
10	2 2 3 2 1 2 2 2 3 2 2 2 2	27	2,07

1	2	3	4
11	3 3 2 2 2 3 2 3 2 3 2 3 3	33	2,53
12	2 3 2 2 2 3 3 3 3 3 3 2 3	34	2,61
13	3 3 2 2 2 3 3 3 3 3 3 2 3	35	2,69
14	3 3 2 3 2 2 2 3 2 3 2 2 1	30	2,30
15	3 2 2 2 2 2 3 3 2 3 2 3 1	30	2,30
16	3 1 2 2 2 3 3 3 3 2 2 2 3	35	2,69
17	3 3 3 2 2 2 2 3 3 2 2 2 3	32	2,46
18	2 2 2 2 2 2 2 2 2 1 2 2 1	24	1,84
19	2 3 2 2 2 3 3 3 3 3 3 2 2	33	2,53
20	3 2 3 2 2 2 3 3 3 2 2 3 3	33	2,53
21	3 2 2 2 2 2 3 3 3 3 3 2 3	33	2,53
22	3 3 3 2 2 3 3 3 3 3 2 2 3	35	2,69
23	2 3 3 3 3 2 3 3 2 3 2 2 1	32	2,46
24	3 3 2 2 2 3 3 3 3 2 2 3 2	30	2,30
25	2 3 3 3 3 2 3 2 2 2 3 2 3	33	2,53
26	3 3 3 3 3 2 2 3 3 3 2 3 3	36	2,76
27	3 3 3 3 3 3 2 2 3 2 2 3 3	35	2,69
28	2 3 2 2 3 2 2 2 2 2 2 2 2	28	2,15
29	2 3 3 3 3 3 3 2 3 2 2 2 3	34	2,61
30	3 3 2 2 2 2 3 2 3 2 3 3 3	33	2,53
31	1 3 3 1 1 1 3 2 3 3 2 2 3	26	2
32	3 3 3 1 1 3 2 2 2 2 2 2 3	29	2,23
33	3 3 2 1 1 3 3 2 3 2 1 2 3	29	2,23
34	3 2 3 2 2 2 3 3 2 2 3 3 3	33	2,53
35	3 2 2 2 2 2 3 3 3 3 3 2 3	33	2,53
	Jumlah		81,45

Sumber data : Hasil Jawaban Responden

Keterangan :

- No : Nomor Responden
- Y1 : Usaha orangtua melibatkan anak mengikuti setiap pelaksanaan acara tiwah, baik yang dilaksanakan oleh keluarga maupun orang lain
- Y2 : Aktivitas orangtua menjelaskan tujuan acara tiwah.
- Y3 : Materi etika terhadap orangtua yang diberikan kepada anak meliputi adab berbicara, berbicara jujur dan tidak boleh membantah perintah orangtua.
- Y4 : Materi pendidikan etika kepada guru yang diberikan kepada anak meliputi bersikap jujur, bersikap sopan santun dan tidak membantah perintah guru.
- Y5 : Materi pendidikan etika pergaulan dengan teman yang diberikan kepada anak meliputi bersikap jujur, saling membantu dan ramah dalam pergaulan.
- Y6 : Waktu dimulainya pembiasaan/pendidikan tentang etika kepada anak dalam keluarga.
- Y7 : Aktivitas orangtua menjelaskan pentingnya pendidikan sekolah kepada anak dalam 2 minggu terakhir.
- Y8 : Waktu yang disediakan orangtua untuk memperhatikan pendidikan sekolah anak dirumah tangga dalam 2 minggu terakhir.

- Y9 : Keberadaan orangtua disaat anak melakukan kegiatan belajar dirumah tangga dalam 2 minggu terakhir
- Y10 : Kegiatan yang dilakukan orangtua saat melihat anak belajar di rumah tangga dalam 2 minggu terakhir.
- Y11 : Usaha orangtua memenuhi fasilitas belajar anak seperti meja dan kursi belajar, buku-buku pelajaran dan alat tulis lainnya.
- Y12 : Aktivitas orangtua membantu anak jika anak mengalami kesulitan dalam kegiatan belajar di rumah dalam 2 minggu terakhir.
- Y13 : Penghargaan orangtua terhadap prestasi belajar anak di sekolah.

Dari tabel diatas didapat jumlah nilai rata-rata pelaksanaan pendidikan anak di lingkungan keluarga bagi masyarakat Dayak adalah 81,45 dan 2,32 yang selanjutnya dituangkan pada tabel rentang nilai sesuai dengan kategori sebagai berikut:

TABEL XLIII

DISTRIBUSI FREKWENSI PELAKSANAAN PENDIDIKAN
ANAK DI LINGKUNGAN KELUARGA MASYARAKAT
DAYAK DESA NIHAN HILIR

No	Rentang Nilai	F	%	Kategori
1	2,34 - 3,00	19	54,28	Baik/tinggi
2	1,66 - 2,33	16	45,71	Cukup/sedang
3	1,00 - 1,65	0	0	Rendah/kurang
	Jumlah	35	100	

Dari tabel distribusi frekwensi dapat diketahui bahwa dari 35 orang responden adalah dikategorikan dengan kriteria yang telah ditentukan, maka 19 orang atau 54,28% berada dalam kategori baik dan 16 orang atau 45,71% berada dalam kategori sedang. Dengan demikian kalau diambil nilai rata-rata pelaksanaan pendidikan anak di lingkungan keluargayang ada pada tabel XLII maka nilai rata-rata pelaksanaan pendidikan anak secara keseluruhan adalah 81,45 atau 2,32. Sesuai dengan kategori (rentang nilai) yang telah ditentukan maka kategori pelaksanaan pendidikan anak di lingkungan keluarga secara keseluruhan berada pada kategori cukup/sedang.

C. Analisa Data

Untuk menganalisa tentang pengaruh pemahaman ajaran Agama Hindu Karingan terhadap pelaksanaan pendidikan anak di kalangan masyarakat Dayak pada Desa Nihan Hilir Kecamatan Lahei Kabupaten Barito Utara dengan jumlah sampel :

1. Tahap Uji korelasi (r) Product Moment dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{XY} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{n \sum X^2 - (\sum X)^2 - n \sum Y - (\sum Y)^2}}$$

2. Tahap Uji regresi linier sederhana untuk melihat seberapa besar pengaruh kedua variabel (X dan Y) dengan rumus :

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \sum Y - (\sum X) - (\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Sedangkan untuk mengetahui interpretasi nilai (r) Product Moment yang diperoleh, digunakan tabel interpretasi yang dikutip dari Drs. Anas Sudijono "Pengantar Statistik Pendidikan" sebagai berikut :

TABEL XLIV
TABEL INTERPRETASI NILAI (r)

Besarnya " r "	Interpretasi
0,00 - 0,20	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah amat sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan variabel Y).
0,20 - 0,40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah
0,40 - 0,70	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukupan
0,70 - 0,90	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi
0,90 - 1,00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi

(Anas Sudijono, 1992 : 180)

1. Pengaruh Pemahaman Ajaran Agama Hindu Kaharingan Terhadap Pelaksanaan Pendidikan Anak di Masyarakat Dayak.

Untuk mengetahui pengaruh pemahaman ajaran agama kaitannya dengan pendidikan terhadap pelaksanaan pendidikan anak di lingkungan keluarga, digunakan rumus regresi linier sederhana dengan terlebih dahulu menghitung variabel X dan variabel Y sebagaimana pada tabel dibawah ini :

TABEL XLV

PERHITUNGAN ANTARA VARIABEL X DAN VARIABEL Y

No	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	2,81	2,46	6,93	7,95	6,05
2	2,43	2,15	5,46	5,90	5,06
3	2,56	2,15	5,76	6,55	5,06
4	2,75	2,30	6,32	7,56	5,29
5	2,62	2,69	7,04	6,86	7,23
6	2,62	2,23	5,84	6,86	4,97
7	2,5	2,15	5,62	6,25	5,06
8	2,31	2,30	5,31	5,33	5,29
9	2,81	2,23	6,26	7,89	4,97
10	1,87	2,07	3,87	3,49	4,29
11	2,68	2,53	6,78	7,18	6,40
12	2,68	2,61	6,99	7,18	6,81
13	2,68	2,69	7,20	7,18	7,23
14	2,68	2,30	6,16	7,18	5,29
15	2,56	2,30	5,88	6,55	5,29
16	2,37	2,69	6,37	5,62	7,23
17	2,81	2,46	6,91	7,89	6,05
18	2,12	1,84	3,90	4,49	3,39
19	2,18	2,53	5,51	4,75	6,40
20	2,62	2,53	6,63	6,86	6,40
21	2,18	2,53	5,51	4,75	6,40
22	2,75	2,69	7,39	7,56	7,23
23	2,18	2,46	5,36	4,75	6,05
24	2,62	2,30	6,03	6,86	6,29
25	1,87	2,53	4,73	3,49	6,40
26	3	2,76	8,28	9	7,61
27	2,75	2,69	7,39	7,56	6,40
28	2,68	2,15	5,72	7,18	4,62
29	2,25	2,61	5,87	5,06	6,81
30	2,81	2,53	7,10	7,89	6,40
31	2,81	2	5,62	7,89	4
32	1,87	2,23	4,17	3,49	4,97
33	2,43	2,23	5,41	5,90	4,97
34	2,18	2,53	5,51	4,75	6,40
35	1,93	2,53	4,88	3,72	6,40
Jlh	84,99	81,45	209,7	219,46	204,72

Setelah tabel perhitungan antara variabel X pemahaman orangtua tentang ajaran agama kaitannya dengan pendidikan dengan variabel Y pelaksanaan pendidikan anak di lingkungan keluarga selesai dibuat dan diketahui hasilnya, maka langkah selanjutnya adalah memasukan kedalam rumus product moment, untuk melihat hubungan kedua variabel tersebut dan menggunakan rumus regresi linier sederhana untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara pemahaman orangtua tentang ajaran agama kaitannya dengan pendidikan terhadap pelaksanaan pendidikan anak di lingkungan keluarga digunakan rumus koefisien korelasi sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 r_{XY} &= \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{n\sum X^2 - (\sum X)^2 - n\sum Y - (\sum Y)^2}} \\
 &= \frac{35 \times 209,7 - 84,99 \times 81,45}{\sqrt{(35 \times 219,46 - 84,99^2) (35 \times 204,72 - 82,45^2)}} \\
 &= \frac{7339,5 - 6922,43}{\sqrt{(7681,1 - 7223,3001) (7165 - 6634,1025)}}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{417,07}{\sqrt{243137,58}} \\
 &= \frac{417,07}{493,08982} \\
 &= 0,84
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diatas, maka untuk menginterpretasikan digunakan pendapat Drs. Anas Sudijono sebagaimana pada tabel XLIV, sehingga nilai tersebut mempunyai arti ada hubungan antara pemahaman orangtua tentang ajaran agama kaitannya dengan pendidikan terhadap pelaksanaan pendidikan anak di lingkungan keluarga, dan hubungan tersebut kuat atau tinggi, karena berada pada tabel interpretasi antara 0,70 - 0,90.

Untuk mengetahui apakah hubungan tersebut signifikan atau tidak, digunakan rumus t-hitung dan hipotesa kerjanya sebagai berikut:

H_a = Ada hubungan antara pemahaman orangtua tentang ajaran agama kaitannya dengan pendidikan dengan pelaksanaan pendidikan anak di lingkungan keluarga.

H_0 = Tidak ada hubungan antara pemahaman orangtua tentang ajaran agama kaitannya dengan pendidikan dengan pelaksanaan pendidikan anak di lingkungan keluarga.

Perhitungan tersebut adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 t\text{-hit} &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 &= \frac{0,84\sqrt{35-2}}{\sqrt{1-0,84^2}} \\
 &= \frac{0,84\sqrt{33}}{\sqrt{1-0,7056}} \\
 &= \frac{0,84 \times 5,7445}{\sqrt{0,2944}} \\
 &= \frac{4,89538}{0,3425863} \\
 &= 8,89
 \end{aligned}$$

Jika nilai t-hitung dikonsultasikan dengan t-tabel pada $df = n-2$ atau $df = 35-2 = 33$, maka t-tabel = 2,03 pada taraf signifikan 5% serta 2,72 pada taraf signifikan 1% dan ternyata ditemukan bahwa t-hit (8,89) lebih besar dari t-tabel baik pada taraf signifikan 5% maupun 1%, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dengan demikian maka dapatlah ditarik suatu kesimpulan bahwa ternyata antara variabel X (pemahaman orangtua tentang ajaran agama kaitannya dengan pendidikan) dengan variabel Y (Pelaksanaan pendidikan anak di lingkungan keluarga) ada hubungan positif yang signifikan.

Selanjutnya untuk menguji pengaruh pemahaman orangtua tentang ajaran agama kaitannya dengan pendidikan terhadap pelaksanaan pendidikan anak di lingkungan keluarga digunakan rumus regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$\begin{aligned} a &= \frac{(\Sigma Y) (\Sigma X^2) - (\Sigma X) (\Sigma XY)}{n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2} \\ &= \frac{81,45 (219,46) - (84,99) (209,7)}{35 (219,46) - 81,45^2} \\ &= \frac{17875,017 - 17822,403}{7681,1 - 6674,1025} \\ &= \frac{52,624}{1006,9975} \\ &= 0,05 \end{aligned}$$

Dengan demikian, setiap kenaikan variabel bebas (X) satu satuan, maka akan diikuti kenaikan variabel terikat (Y) secara konstan. Jadi hipotesa H_a yang berbunyi ada pengaruh pemahaman tentang ajaran agama kaitannya dengan pendidikan (X) terhadap pelaksanaan pendidikan anak di lingkungan keluarga, terbukti kebenarannya bahwa semakin tinggi pemahaman orangtua tentang ajaran Agama kaitannya dengan pendidikan, maka semakin tinggi pula pelaksanaan pendidikan anak di lingkungan keluarga.

Sedangkan untuk melihat nyata tidaknya peningkatan tersebut, digunakan perhitungan sebagai berikut:

$$\hat{y} = a + bX \quad \text{memotong sumbu } X, \text{ maka } Y=0$$

$$\hat{y} = 0,05 + 0,89 (X)$$

$$0 = 0,05 + 0,89 (X)$$

$$-0,89 = 0,05$$

$$\begin{array}{r} 0,05 \\ \hline -0,89 \end{array}$$

$$X = -0,06$$

titik potong sumbu X (-0,06)

memotong sumbu Y, maka $X = 0$

$$Y = 0,05 + 0,89 (0)$$

$$= 0,05$$

Dengan demikian, setiap kenaikan variabel bebas (X) satu satuan, maka akan diikuti kenaikan variabel terikat (Y) secara konstan. Jadi hipotesa H_a yang berbunyi ada pengaruh pemahaman tentang ajaran agama kaitannya dengan pendidikan (X) terhadap pelaksanaan pendidikan anak di lingkungan keluarga, terbukti kebenarannya bahwa semakin tinggi pemahaman orangtua tentang ajaran Agama kaitannya dengan pendidikan, maka semakin tinggi pula pelaksanaan pendidikan anak di lingkungan keluarga.

Sedangkan untuk melihat nyata tidaknya peningkatan tersebut, digunakan perhitungan sebagai berikut:

$$\hat{y} = a + bX \text{ memotong sumbu } X, \text{ maka } Y=0$$

$$\hat{y} = 0,05 + 0,89 (X)$$

$$0 = 0,05 + 0,89 (X)$$

$$-0,89 = 0,05$$

$$\begin{array}{r} 0,05 \\ =----- \\ -0,89 \end{array}$$

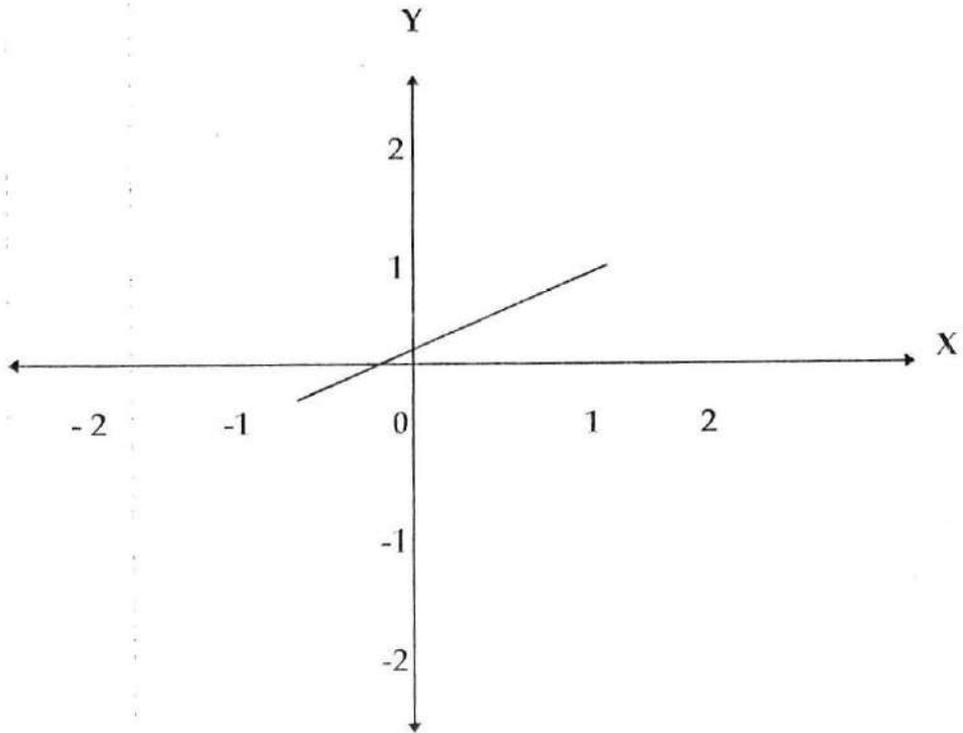
$$X = -0,06$$

titik potong sumbu X (-0,06)

memotong sumbu Y, maka $X = 0$

$$Y = 0,05 + 0,89 (0)$$

$$= 0,05$$



2. Pengaruh Pemahaman Ajaran Agama Hindu Kaharingan terhadap pelaksanaan pendidikan anak dalam keluarga.

Untuk mengetahui pengaruh pemahaman ajaran agama kaitannya dengan memberikan pendidikan terhadap pelaksanaan pendidikan anak dalam keluarga digunakan rumus regresi linier dengan terlebih dahulu menghitung nilai variabel X dan variabel Y sebagai mana pada tabel dibawah ini :

TABEL XLVI
PERHITUNGAN ANTARA VARIABEL X
DENGAN VARIABEL Y

No	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	2	3	4	5	6
1	2,75	2,33	6,40	7,56	5,43
2	2,37	2,17	5,14	5,62	4,71
3	2,37	1,16	2,74	5,62	1,35
4	2,75	2,17	5,96	7,56	4,71
5	2,5	2,33	8,52	6,25	5,43
6	2,75	2,33	6,41	7,56	6,43
7	2,37	2	4,74	5,62	4
8	2,25	2,33	5,24	5,06	5,43
9	2,5	2,17	5,42	6,25	4,71
10	2,12	2	4,24	4,49	4
11	2,5	2,5	5,06	6,25	6,25
12	2,75	2,33	6,40	7,56	5,43
13	2,75	2,5	6,87	7,56	4,71
14	2,62	2,5	6,55	6,84	4
15	2,5	2,17	5,42	6,25	6,25
16	2,37	2,17	5,14	5,62	5,43
17	2,75	2	5,5	7,56	4,71
18	2	2	4	4	4
19	2,37	2,33	5,52	5,62	5,43
20	2,62	2,33	6,10	6,84	5,43
21	2,25	2,17	4,88	5,06	4,71
22	2,5	2,67	6,67	6,25	7,13
23	2,62	2,67	6,99	6,84	7,13
24	2	2,5	4,5	4	5,43
25	2,25	2,67	6,00	5,06	7,13
26	3	2,83	8,49	9	8,01
27	2,75	2,83	7,78	7,56	8,01
28	2	2,33	4,66	4	5,43
29	1,87	2,83	5,29	3,50	5,43
30	3	2,33	6,99	9	5,43
31	2,87	1,67	4,79	8,24	2,79
32	2	2,33	4,66	4	5,43
33	2,5	2,17	5,42	6,25	4,71
34	2,25	2,33	5,24	5,06	5,43
35	2,5	2,17	5,42	6,25	4,71
Jlh	88,66	77,55	199,41	227,7	180,54

Setelah tabel perhitungan antara variabel X pemahaman orangtua tentang ajaran agama dengan variabel Y pelaksanaan pendidikan anak dalam keluarga selesai dibuat dan diketahui hasilnya, maka langkah selanjutnya adalah memasukkan ke dalam rumus product moment untuk melihat hubungan kedua variabel tersebut dan menggunakan regresi linier sederhana untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara pemahaman orangtua tentang ajaran agama terhadap pelaksanaan pendidikan anak dalam keluarga digunakan rumus koefisien korelasi product moment sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{(n \sum X^2 - (\sum X)^2 - (n \sum Y^2) - (\sum Y)^2)} \\
 &= \frac{35 \times 199,41 - 88,66 \times 77,55}{(35 \times 227,7 - 88,66^2) (35 \times 180,54 - (77,55^2))} \\
 &= \frac{6979,35 - 6875,58}{(7969,5 - 7860,59) (6318,9 - 6014,00)} \\
 &= \frac{103,77}{108,91 \times 3044,9} \\
 &= \frac{103,77}{33206,66}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} &= \frac{103,77}{182,2269} \\ &= 0,57 \end{aligned}$$

Dari tabel diatas, maka untuk menginterpretasikan digunakan pendapat Drs. Anas Sudijono sebagaimana pada tabel XLIV, sehingga nilai tersebut mempunyai arti ada hubungan antara pemahaman orangtua tentang ajaran agama terhadap pelaksanaan pendidikan anak dalam keluarga dan hubungan tersebut sedang atau cukupan, karena berada pada tabel interpretasi antara 0,40 - 0,70.

Untuk mengetahui apakah hubungan tersebut signifikan atau tidak, digunakan rumus t-hitung dengan hipotesa kerjanya sebagai berikut:

H_a = Ada hubungan antara pemahaman orangtua tentang ajaran agama Hindu Kaharingan dengan pelaksanaan pendidikan anak dalam keluarga.

H_0 = tidak ada hubungan antara pemahaman orangtua tentang ajaran agama Hindu Kaharingan dengan pelaksanaan pendidikan anak dalam keluarga.

Perhitungan tersebut adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 t\text{-hit} &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 &= \frac{0,57\sqrt{35-2}}{\sqrt{1-0,38^2}} \\
 &= \frac{0,57\sqrt{33}}{\sqrt{1-0,3249}} \\
 &= \frac{0,57 \times 5,7445}{\sqrt{0,6751}} \\
 &= \frac{3,27411}{0,8216} \\
 &= 3,98
 \end{aligned}$$

Jika nilai t-hitung dikonsultasikan dengan t-tabel pada $df = n-2$ atau $df = 35-2=33$ maka didapat t-tabel = 2,03 pada taraf signifikan 5% serta 2,72 pada taraf 1% dan ternyata ditemukan bahwa t-hitung (3,98) lebih besar dari pada t-tabel baik pada taraf signifikan 5% maupun 1%, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dengan demikian maka dapatlah ditarik suatu kesimpulan bahwa ternyata antara variabel X = pemahaman orangtua tentang ajaran agama Hindu Kaharingan dengan variabel Y= pelaksanaan pendidikan anak dalam keluarga ada hubungan

positif yang signifikan.

Selanjutnya untuk menguji pengaruh pemahaman orang tua tentang ajaran agama Hindu Kaharingan terhadap pelaksanaan pendidikan anak dalam keluarga digunakan rumus regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 a &= \frac{(\Sigma Y) (\Sigma X^2) - (\Sigma X) (\Sigma XY)}{n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2} \\
 &= \frac{77,55 (227,7) - (88,66) (196,41)}{35 (227,7) - (88,66)^2} \\
 &= \frac{17658,135 - 17679,69}{7969,5 - 7860,59} \\
 &= \frac{- 21,555}{108,9044} \\
 &= - 0,19
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 b &= \frac{n \Sigma XY - \Sigma X - \Sigma Y}{n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2} \\
 &= \frac{35 (199,41) - (88,66) (77,55)}{35 (227,7) - (88,66)^2} \\
 &= \frac{6979,35 - 6875,583}{7969,5 - 7860,59}
 \end{aligned}$$

linggi pula pelaksanaan pendidikan anak di lingkungan keluarga.

Sedangkan untuk melihat nyata tidaknya peningkatan tersebut, digunakan perhitungan sebagai berikut:

$$\hat{y} = a + bX \quad \text{memotong sumbu } X, \text{ maka } Y = 0$$

$$\hat{y} = -0,19 + 0,64(X)$$

$$0 = -0,19 + 0,64(X)$$

$$-0,64 = -0,19$$

$$\frac{-0,19}{-0,64}$$

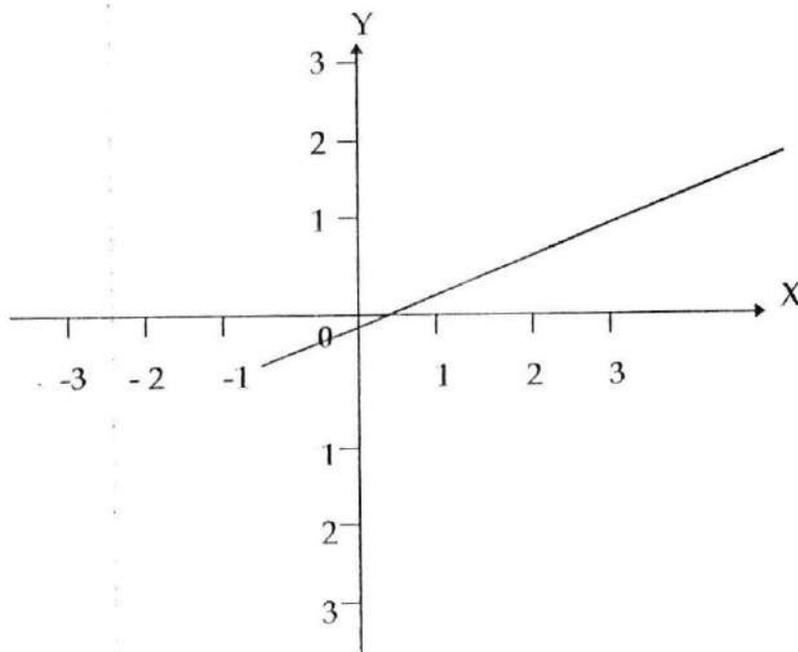
$$X = 0,29$$

titik potong sumbu X (0,29)

memotong sumbu Y, maka X = 0

$$Y = -0,19 + 0,64(0)$$

$$= -0,19$$



3. Pengaruh pemahaman orangtua tentang ajaran agama Hindu Kaharingan kaitannya dengan pendidikan terhadap bimbingan belajar anak di rumah tangga bagi keberhasilan pendidikan di sekolah.

Untuk menguji pengaruh antara pemahaman orangtua tentang ajaran agama terhadap bimbingan belajar anak di rumah tangga bagi keberhasilan pendidikan di sekolah digunakan rumus regresi linier dengan terlebih dahulu mengetahui perhitungan nilai variabel X dan Variabel Y, dapat dilihat sebagaimana pada tabel dibawah ini:

TABEL XLV
PERHITUNGAN ANTARA VARIABEL X DAN VARIABEL Y

No	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	2,87	2,57	7,37	8,24	6,60
2	2,5	2,14	5,35	6,25	4,58
3	2,37	2,28	5,40	5,62	5,29
4	2,87	2	5,74	8,24	4
5	5,75	3	8,25	7,56	9
6	2,5	1,85	4,62	6,25	3,42
7	2,62	2,28	5,97	6,86	5,15
8	2,37	2,28	5,40	5,62	5,19
9	2,87	2,28	6,54	8,24	5,19
10	1,5	2	3	2,25	4
11	2,87	2,42	6,94	8,24	5,85
12	2,5	2,85	7,1	6,25	8,12
13	2,72	2,85	7,75	7,39	8,12
14	2,25	2,14	4,64	6,25	4,58
15	2,37	2,57	4,97	5,62	6,60
16	2,62	2,57	6,73	6,84	6,60
17	2,87	2,42	6,94	8,24	5,85
18	2,25	1,71	3,84	5,06	2,92
19	2	2,85	5,7	4	8,12
20	2,62	2,71	7,10	6,84	2,92

1	2	3	4	5	6
21	2	2,85	5,7	4	8,12
22	2,87	2,71	7,78	8,24	2,92
23	1,37	2,42	3,31	1,88	5,85
24	2,87	2,57	7,37	8,24	6,60
25	1,37	2,42	3,31	1,87	5,85
26	3	2,71	8,13	9	2,92
27	2,62	2,28	5,97	6,84	5,19
28	3	2	6	9	4
29	2,62	2,57	6,73	6,84	6,60
30	6,62	2,71	7,10	6,84	2,92
31	2,87	2,25	6,54	8,24	5,15
32	1,62	1,85	2,99	2,62	3,42
33	2,5	2,28	5,7	6,25	5,15
34	2	2,71	5,42	4	6,60
35	1,37	2,71	3,71	1,88	6,60
Jlh	85,14	84,81	207,11	215,6	190,03

Sumber data: Hasil jawaban responden

Setelah perhitungan antara variabel X (pemahaman orangtua tentang ajaran agama kaitannya dengan pendidikan) dengan variabel Y (pelaksanaan bimbingan belajar anak di rumah tangga bagi keberhasilan pendidikan di sekolah) selesai dibuat dan diketahui hasilnya, maka langkah selanjutnya adalah memasukkan kedalam rumus product moment untuk mengetahui hubungan kedua variabel tersebut selanjutnya menggunakan rumus regresi linier sederhana untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya. Untuk mengetahui hubungan antara pemahaman orangtua tentang ajaran agama dengan pelaksanaan bimbingan belajar anak di rumah tangga bagi keberhasilan pendidikan di sekolah dapat dilihat sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{n \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{(n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2 - (n \Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2)} \\
 &= \frac{35 \times 207,11 - 85,14 \times 84,81}{\sqrt{(35 \times 215,6 - 85,14^2) (35 \times 206,03 - (84,81^2))}} \\
 &= \frac{7248,85 - 7220,7234}{\sqrt{(75,46 - 7248,1896) (7211,05 - 7192,7361)}} \\
 &= \frac{28,1266}{\sqrt{297.8104 \times 18,139}} \\
 &= \frac{28,1266}{\sqrt{5401,98288}} \\
 &= \frac{1266}{73,498182} \\
 &= 0,38
 \end{aligned}$$

Dari tabel perhitungan diatas, maka untuk menginterpretasikan dapat digunakan pendapat Dr. Anas sudijono sebagaimana pada tabel XL, sehingga nilai tersebut mempunyai arti dan hubungan yang rendah atau lemah antara pemahaman orangtua tentang ajaran agama

dengan pelaksanaan bimbingan belajar anak dirumah tangga bagi keberhasilan pendidikan di sekolah.

Untuk mengetahui hubungan kedua variabel tersebut signifikan atau tidak, digunakan rumus t-hitung dan hipotesa kerjanya sebagai berikut:

H_a = Ada hubungan antara pemahaman orangtua tentang ajaran agama dengan pelaksanaan bimbingan belajar anak di rumah tangga bagi keberhasilan pendidikan di sekolah.

H_0 = Tidak ada hubungan antara pemahaman orangtua tentang ajaran agama dengan pelaksanaan bimbingan belajar anak di rumah tangga bagi keberhasilan pendidikan di sekolah.

Perhitungannya sebagai berikut:

$$\begin{aligned} t\text{-hit} &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\ &= \frac{0,38\sqrt{35-2}}{\sqrt{1-0,38^2}} \\ &= \frac{0,38\sqrt{33}}{\sqrt{1-0,1444}} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{0,38 \times 5,7445}{0,8556} \\
 &= \frac{2,18291}{0,8556} \\
 &= 2,55
 \end{aligned}$$

Jika nilai t-hitung (2,55) dikonsultasikan dengan t-tabel pada $df = n-2$ atau $df = 35-2=33$, maka didapat t-tabel = 2,03 pada taraf signifikan 5% serta 2,72 pada taraf 1% dan ternyata ditemukan bahwa t-hitung (2,55) lebih besar dari t-tabel pada taraf signifikan 5% tetapi lebih kecil dari t-tabel pada taraf signifikan 1%, itu menunjukkan bahwa H_a diterima pada taraf 5% dan ditolak pada taraf signifikan 1%.

Dengan demikian maka dapatlah ditarik suatu kesimpulan bahwa ternyata antara variabel X (pemahaman orangtua tentang ajaran agama kaitannya dengan pendidikan) ada hubungan yang rendah dengan variabel Y (pelaksanaan bimbingan belajar anak di rumah tangga bagi keberhasilan pendidikan di sekolah).

Untuk menguji pengaruh pemahaman orangtua tentang ajaran agama kaitannya dengan pendidikan terhadap pelaksanaan bimbingan belajar anak di rumah tangga bagi keberhasilan pendidikan di sekolah akan digunakan rumus regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 a &= \frac{(\Sigma Y) (\Sigma X^2) - (\Sigma Y) (\Sigma XY)}{n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2} \\
 &= \frac{84,81 (215,6) - (85,14) (207,11)}{35 (215,6) - (85,14)^2} \\
 &= \frac{18285,036 - 17633,345}{7546 - 7248,8196} \\
 &= \frac{651,691}{297,1084} \\
 &= 2,19
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 b &= \frac{n \Sigma XY - (\Sigma X) (\Sigma Y)}{n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2} \\
 &= \frac{35 (207,11) - (85,14) (84,81)}{35 (215,6) - (85,14)^2} \\
 &= \frac{724885 - 7220,7234}{7546 - 7248,8196} \\
 &= \frac{28.1266}{297,1084} \\
 &= 0,09
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diatas, dilanjutkan dengan menyelesaikan persamaan garis regresinya sebagai berikut:

Selanjutnya hasil perhitungan koefesien a dan b dimasukkan kedalam rumus regresi linier sederhana:

$$\begin{aligned}\hat{y} &= a + bX \\ &= 2,19 + 0,09 (1) \\ &= 2,28\end{aligned}$$

Jika dimisalkan harga variabel bebas (X) = 3, maka persamaan tersebut menjadi:

$$\begin{aligned}Y &= 2,19 + 0,09 (3) \\ &= 2,46\end{aligned}$$

Dengan demikian setiap kenaikan variabel bebas (X) satu satuan, maka akan diikuti kenaikan variabel terikat (Y) secara konstan. Jadi hipotesa H_a yang berbunyi ada pengaruh pemahaman orangtua tentang ajaran agama Hindu Kaharingan tentang pendidikan (X) terhadap pelaksanaan bimbingan belajar anak di rumah tangga bagi keberhasilan pendidikan di sekolah (Y) terbukti kebenarannya bahwa semakin tinggi pemahaman orangtua tentang ajaran agama maka semakin baik usaha bimbingan belajar anak di rumah tangga bagi keberhasilan pendidikan di sekolah.

Sedangkan untuk nyata tidaknya peningkatan tersebut, digunakan perhitungan sebagai berikut:

$$Y = a + bX \quad \text{memotong sumbu } X, \text{ maka } Y = 0$$

Sedangkan untuk nyata tidaknya peningkatan tersebut, digunakan perhitungan sebagai berikut:

$$Y = a + bX \quad \text{memotong sumbu } X, \text{ maka } Y = 0$$

$$Y = 2,19 + 0,09(X)$$

$$0 = 2,19 + 0,09X$$

$$= -0,09 = 2,19$$

$$= \frac{2,19}{-0,09}$$

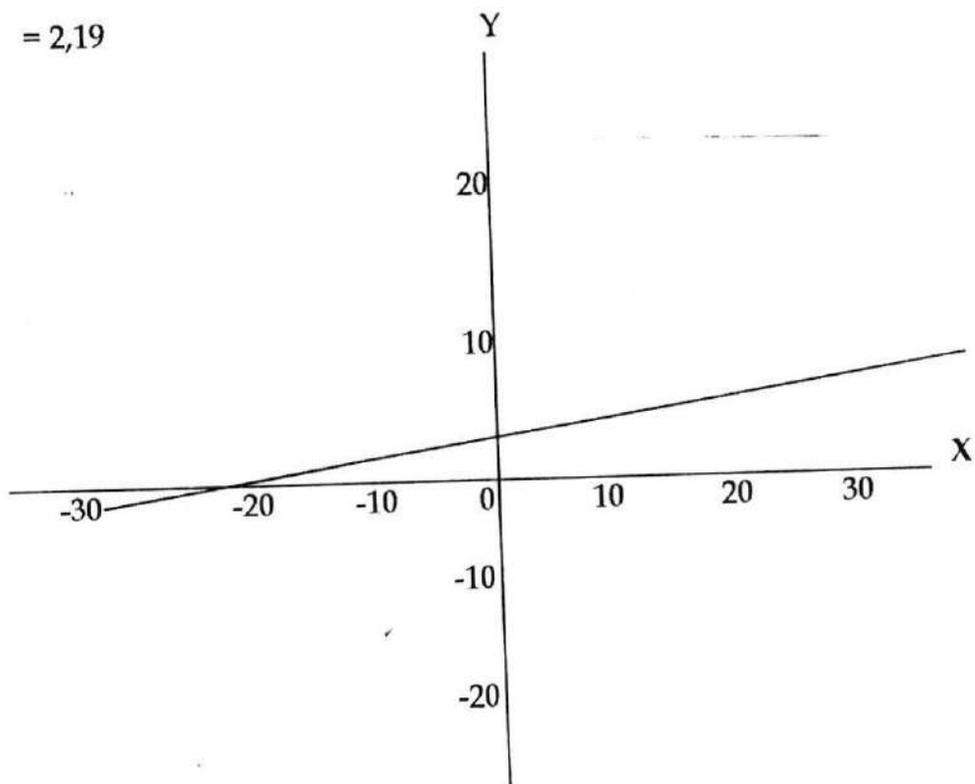
$$X = -24,33$$

titik potong sumbu X (-24,33)

memotong sumbu Y, maka $X = 0$

$$Y = 2,19 + 0,09(0)$$

$$= 2,19$$



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa hasil penelitian tentang pengaruh pemahaman ajaran Agama Hindu aharingan terhadap pelaksanaan pendidikan Anak di lingkungan keluarga bagi masyarakat Dayak Desa Nihan Hilir Kecamatan Lahei Kabupaten Barito Utara, dapatlah ditarik suatu kesimpulan bahwa :

1. Tingkat pemahaman orangtua beragama Hindu Kaharingan tentang ajaran agama kaitannya dengan pendidikan secara umum dinilai baik yaitu dengan skor rata-rata 2,42 karena berada pada rentang nilai antara 2,34 - 3,00, dari 35 responden yang berada pada kategori baik/tinggi 24 orang (68,57%) serta yang berada pada kategori sedang/cukup 11 orang (31,42%).
2. Pelaksanaan pendidikan anak sebagai wujud dari pemahaman ajaran agama kaitannya dengan pendidikan, baik pendidikan tentang etika, keagamaan maupun hubungannya dengan pendidikan sekolah yang diberikan di rumah tangga bagi masyarakat Dayak di Desa Nihan Hilir, secara umum dinilai sedang atau cukup yaitu dengan skor rata-rata 2,32 karena berada diantara rentang nilai antara 1,67 - 2,33, dari 35 responden yang berada pada kategori baik/tinggi 19 orang (54,28%) dan

yang berada pada kategori sedang/cukup 16 orang (45,71%).

Selanjutnya pelaksanaan pendidikan anak di lingkungan keluarga bagi masyarakat Dayak Desa Nihan Hilir Kecamatan lahei Kabupaten Barito Utara dilihat pula pada dua (2) kegiatan pendidikan :

- a. Pelaksanaan pendidikan anak dalam keluarga dengan jenis pendidikan hubungannya dengan etika, keagamaan dan pendidikan sekolah yang diberikan di rumah tangga dinilai sedang atau cukup dengan skor rata-rata 2,31 karena berada pada rentang nilai antara 1,67 - 2,33, dari 35 responden yang berada pada kategori baik/tinggi 12 orang (34,28%) serta yang berada pada kategori sedang/cukup 21 orang (60%) serta yang berada pada kategori rendah/kurang 2 orang (5,71%).
- b. Pelaksanaan bimbingan belajar anak di rumah tangga bagi keberhasilan pendidikan anak di sekolah yang diberikan di rumah tangga dinilai baik dengan skor rata-rata 2,37 karena berada pada rentang nilai antara 2,34 - 3,00, dari 35 responden yang berada pada kategori baik/tinggi 22 orang (62,85%) dan yang berada pada kategori sedang/cukup 12 orang (34,28%) serta yang berada pada kategori rendah/kurang ada 1 orang (2,85%) .

3. Hubungan antara pemahaman ajaran agama dengan pelaksanaan pendidikan anak di lingkungan keluarga terlihat dimana nilai $r = 0,84$ yang berarti hubungan tersebut kuat atau tinggi karena berada pada tabel interpretasi antara 0,70 - 0,90 kemudian dilanjutkan dengan uji t-hit dimana nilai t-hit = 8,89. Ternyata hasil uji t-hit (8,89) setelah dikonsultasikan dengan t-tabel pada taraf signifikan 5% (2,03) maupun pada taraf 1% (2,72), dan didapat nilai t-hit (8,89) lebih besar dari t-tabel (2,03) pada taraf signifikan 5% maupun taraf signifikan 1%, maka hubungan kedua variabel (X dan Y) dapat diterima dan mempunyai hubungan positif yang signifikan.

Dari hubungan tersebut dibagi menjadi dua :

- a. Ada hubungan antara pemahaman orangtua tentang ajaran agama dengan pelaksanaan pendidikan anak dalam keluarga, dimana terdapat nilai $r = 0,57$ yang berarti hubungan tersebut sedang atau cukup karena berada pada tabel interpretasi antara 0,40 - 0,70 yang kemudian dilanjutkan dengan uji t-hit dimana nilai t-hit = 3,98 setelah dikonsultasikan dengan t-tabel pada taraf signifikansi 5% (2,03) maupun taraf signifikan 1% (2,72), dimana nilai t-hit (3,89) lebih besar dari t-tabel (2,03) taraf signifikan 5% maupun (2,72) pada taraf 1%, maka hubungan kedua

variabel dapat diterima dan mempunyai hubungan positif yang signifikan.

- b. Ada hubungan antara pemahaman orangtua tentang ajaran agama dengan bimbingan belajar anak di rumah tangga bagi keberhasilan pendidikan anak di sekolah terlihat dimana nilai $r = 0,38$ yang berarti hubungan tersebut rendah atau lemah karena berada pada tabel interpretasi antara 0,20 - 0,40 yang kemudian dikonsultasikan dengan uji t-hit, dimana nilai t-hit = 2,55 dan ternyata dari hasil uji-t-hit (2,55) setelah dikonsultasikan dengan t-tabel pada taraf signifikan 5% (2,03) maupun pada taraf signifikan 1% (2,72), maka didapat nilai t-hit (2,55) lebih besar dari t-tabel pada taraf signifikan 5% (2,03) tetapi lebih kecil pada taraf signifikan 1% (2,72), maka hubungan kedua variabel (X dan Y) dapat diterima dan mempunyai hubungan positif pada taraf signifikan 5% tetapi ditolak pada taraf signifikan 1%.
4. Pengaruh antara pemahaman ajaran agama terhadap pelaksanaan pendidikan di lingkungan keluarga bagi masyarakat Dayak di Desa Nihan Hilir Kecamatan Lahei Kabupaten Barito Utara terlihat berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus regresi linier sederhana persamaan garis regresi $Y = 0,05 + 0,89X$ yang mempunyai arti bahwa setiap kenaikan satu satuan X

(pemahaman orangtua tentang ajaran agama) dapat menyebabkan kenaikan Y (pelaksanaan pendidikan anak di lingkungan keluarga), maka $Y = 0,94$ mempunyai pengaruh positif.

Pengaruh tersebut dibagi menjadi dua :

- a. Pengaruh pemahaman ajaran agama terhadap pelaksanaan pendidikan dalam keluarga dengan menggunakan rumus regresi linier sederhana didapat perhitungan persamaan garis regresi $Y = -0,19 + 0,64 X$ yang mempunyai arti bahwa setiap kenaikan satu satuan X (pemahaman orangtua tentang ajaran agama) akan menyebabkan kenaikan Y (pelaksanaan pendidikan anak dalam keluarga), maka $Y = 0,83$ yang bernilai positif
- b. Ada pengaruh antara pemahaman orangtua tentang ajaran agama terhadap bimbingan belajar anak di rumah tangga bagi keberhasilan pendidikan anak di sekolah dengan menggunakan rumus regresi linier sederhana didapat perhitungan persamaan garis regresi $Y = 2,19 + 0,09 X$ yang mempunyai arti bahwa setiap kenaikan satu satuan X (pemahaman ajaran agama) akan menyebabkan kenaikan Y (bimbingan belajar anak bagi keberhasilan pendidikan anak di sekolah) maka $Y = 2,28$ yang bernilai positif.

B. Saran - Saran

Saran-saran yang akan dikemukakan dalam penelitian ini adalah :

1. Kepada orangtua khususnya kepala keluarga masyarakat Dayak beragama Hindu Kaharingan agar terus meningkatkan motivasi bagi kelangsungan pendidikan anak dengan selalu berpedoman pada tuntunan agama, sehingga dengan demikian anak akan mendapatkan tingkat pendidikan yang lebih baik.
2. Kepada pihak lembaga keagamaan Agama Hindu Kaharingan agar tidak lepas turut serta memberikan pembinaan kepada masyarakat Dayak beragama Hindu Kaharingan sebagai upaya peningkatan peran serta lembaga keagamaan dalam bidang pendidikan.
3. Kepada para peneliti yang berminat untuk melanjutkan penelitian ini kiranya dapat mengembangkan penelitian kearah yang lebih dalam dengan tidak melepaskan penyesuaian diri dengan kondisi masyarakat setempat termasuk penggunaan bahasa agar dalam penggalian data akan lebih lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu, Rifai, ed, (1979), System Gotong Royong Dalam Masyarakat Daerah Kalimantan Tengah, Proyek Investasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah, Jakarta, Rineka Cipta.
- Ahmadi, Abu, H. Drs., (1991), Psikologi Sosial, Jakarta, Rineka Cipta.
- Arifin, H.M, M.Ed., (1978), Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga, Jakarta, Bulan Bintang.
- Arikunto, Suharsimi, Dr., (1991), Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta, Rineka Cipta.
- BP7 Pusat, (1993). Undang-undang Dasar 1945 Pedoman Penataran P4, Jakarta.
- Budiyono, A.P, (1983), Membina Kerukunan Hidup antar Umat Beriman, Jakarta, Yayasan Kanisius.
- Coomans, Mikhail, (1987), Manusia Daya, Jakarta, PT. Gramedia.
- Cudamani, (1989), Pengantar Agama Hindu Untuk Perguruan Tinggi, Jakarta, Yayasan Dharma Sarathi.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan,(1991), Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta, Balai Pustaka.
- , (1992), Sejarah Sosial Palangkaraya, tanpa kota, tanpa penerbit.
- Dese, Anthel, Drs., et al., (1986), Sistem Kepemimpinan dalam Masyarakat Pedesaan Daerah Kalimantan Tengah, Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah Propinsi Kalteng.
- Ilyas, Mutholib, Abd., Drs, dan Imam, Ghofur, Abd. Dn, (tanpa tahun), Aliran Kepercayaan dari Kebatinan di Indonesia, Surabaya, CV. Amin.
- Ketetapan MPR RI, (1993), Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN), Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Koentjaraningrat, ed., (1984), Manusia dan Kebudayaan Indonesia, Jakarta, Djambatan.

Majelis Besar Alim Ulama Kaharingan Indonesia, (1996), Panaturan, Palangkaraya, PT. Litho Muti Warna.

Mardalis, Drs., (1990), Metode Penelitian, Jakarta, Bumi Aksara.

Methar, Untung, SH., et. al., (1986), Dampak Modernisasi Terhadap Hubungan Kekerabatan Daerah Kalimantan Tengah, Proyek Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan Daerah.

Mihing, Teras, (1977), Geografi Budaya Daerah Kalimantan Tengah, Proyek Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan Daerah.

Mihing, Teras dan Dese, Anthel, Drs., (1980), Sejarah Pendidikan Daerah Kalimantan Tengah, Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah Kalimantan Tengah.

Nasution, Thamrin dan Nasution, Nurhalijah, (1989), Peranan Orangtua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak, Jakarta, BPK Gunung Mulia.

Pudja, Gde, MA., (tanpa tahun), Pengantar Perkawinan Menurut Hukum Hindu, Jakarta, Maya Sari.

Pudja, Gde, MA., dan Sudarta, Rai, Tjokorda, MA., (1977), Weda Manawadharmasastra, Tanpa Kota, CV. Junasco.

Putrawan, I Made, Dr., (1990), Pengujian Hipotesis Dalam Penelitian Sosial, Jakarta, Rineka Cipta.

Riwut, Tjilik, (1993), Kalimantan Membangun Alam dan Kebudayaan, Yogyakarta, PT. Tiara Wacana Yogya.

Salam, Syamsir, H, Drs., Ms., (1994), Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.

Siahaan, N, Henry, (1991), Peranan Ibu Bapak Mendidik Anak, Bandung, Angkasa.

Sidjabat, Samuel. B, M.Th, Ed.D, (1994), Strategi Pendidikan Kristen, Yogyakarta, Yayasan Andi.

Sudjana, Nana, Dr., (1987), Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah, Bandung, Sinar Baru.

Sudijono, Anas, Drs., (1987), Pengantar Statistik Pendidikan, Jakarta, Rajawali Pers.

Suhartin, R.I. C, Drs., (1990), Cara Mendidik Anak dalam Keluarga Masa Kini, Jakarta, Bhtara Karya Aksara.

Suwarno, Drs., (1988), Pengantar Umum Pendidikan, Jakarta, Aksara Baru.
Tim Dosen FIP-IKIP Malang, (1988), Pengantar Dasar-dasar Kependidikan, Surabaya, Usaha Nasional.

Youda, Amirman, I., Ine, Dra., dan Arifin, Zainal, Drs., (1993), Penelitian dan Statistik Pendidikan, Jakarta, Bumi Aksara.

Zaini, Syahmini, (tanpa tahun), Hakekat Agama Dalam Kehidupan Manusia, Surabaya, Al Ikhlas.